

**PROBLEMATIKA ORANG TUA SISWA KELAS VII MTsN 8
MADIUN SEBAGAI PENDIDIK DALAM MENDAMPINGI
KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI



Oleh:

Alfin Nur Laili

NIM. 17130103

**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**PROBLEMATIKA ORANG TUA SISWA KELAS VII MTsN 8
MADIUN SEBAGAI PENDIDIK DALAM MENDAMPINGI
KEGIATAN BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna*

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pembimbing:

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.



Oleh:

Alfin Nur Laili

NIM. 17130103

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun Sebagai Pendidik

Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Ips Di

Masa Pandemi COVID 19

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Alfin Nur Laili (17130103)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP.196205071995011001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 196504031998031002

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 196504031998031002

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP.197610022003121003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN

**Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun Sebagai Pendidik
Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran IPS Di
Masa Pandemi COVID 19**

SKRIPSI

Oleh:

Alfin Nur Laili
NIM. 17130103

Telah Disetujui
Pada Tanggal
22 Maret 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk, yang saya hormati dan saya cintai, kedua orang tua saya Ayahanda Jauhari dan Ibunda Ririn Nur Sholikhah yang menjadi sumber kekuatan, sumber motivasi, sumber inspirasi, yang selalu mendoakan, mendukung jalanku menuntut ilmu demi meraih cita-cita

Adik tersayang Katrina Dhorifatuz Zahra dan kakek nenek, Tante Lina Tri Sulistryorini yang menjadi sumber kebahagiaan, motivasi, pemberi dukungan dan yang selalu sabar dan semangat saat membantuku dalam segala hal.

Guru dan Dosen yang selama ini selalu sabar dalam membimbing, mengajari, dan mendidikku. Serta sahabat Miracle 2016 dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

D 2017 yang selalu menjadi teman dan sahabat dalam menjalani lika-liku kehidupan dalam menuntut ilmu yang selalu saling menyemangati baik sedang kondisi susah maupun bahagia

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat

(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami,

janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan.

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat

sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan

kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami

memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah

pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”¹

¹ Cordoba, *Al-Qur'anulkarim (Terjemahan Dan Tafsir Bil Hadist)*, 3rd ed. (Bandung: Cordoba, 2016).

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Alfin Nur Laili

Malang, 22 Maret 2021

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfin Nur Laili

NIM : 17130103

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun

Sebagai Pendidik Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak

Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi COVID 19

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 196504031998031002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfin Nur Laili
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 29 Oktober 1998
NIM : 17130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8
Madiun Sebagai Pendidik Dalam Mendampingi
Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran IPS Di
Masa Pandemi COVID 19

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 19 Maret 2021

Pembuat Pernyataan



Alfin Nur Laili

NIM. 17130103

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-hidayahNya sehigga skripsi yang membahas tentang “Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun Sebagai Pendidik Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Ips Di Masa Pandemi COVID 19” ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat untuk semua pihak terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Tidak lupa juga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, rasul pilihan yang menjadi pembimbing umat manusia hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga masih membutuhkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan sebanyak-banyaknya terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan dan motivasi dari pihak-pihak seluruh pihak pendukung khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. Dan Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan telah meluangkan waktu untuk terus membimbing peneliti serta memberikan banyak masukan dan fikiran inovatif sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sudah mencurahkan ilmunya, memberikan wawasan, keilmuan serta layanan selama studi.
6. Lina Tri Sulistyorini, S.Pd. Selaku guru di MTsN 8 Madiun yang menjadi penghubung peneliti dengan pihak sekolah dan para wali murid kelas VII MTsN 8 Madiun
7. Gatot Budi Hartoyo, S.Pd. Selaku bapak kepala sekolah di MTsN 8 Madiun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bimbingan serta arahan selama penelitian
8. Eka Suprastiowati, S.Pd. Selaku guru IPS di MTsN 8 Madiun yang membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian
9. Wali Murid Kelas VII di MTsN 8 Madiun. Selaku informan utama yang membantu dan memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan peneliti untuk penyusunan skripsi
10. Orang tua tercinta bapak Jauhari, S.Pd dan Ririn Nur Solikah S.Pd, adik tersayang Katrina Dhorifatuz Zahra, kakek, nenek, serta semua keluarga yang telah memberikan dorongan motivasi, mendukung dan terus mendoakan peneliti agar sehat selalu dan selalu semangat dalam mengerjakan skripsi

11. Para dosen/guru dan teman-teman peneliti mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya IPS D 2017 yang telah selama peneliti menempuh studi selalu mengajar, menghibur, memotivasi, dan memberikan makna hidup yang selalu peneliti hargai.
12. Teman-teman sanggar Dara Prameswari yang selalu memberikan doa dan motivasi.
13. Elva Asrofi Tabarok dan Imam Bagus Mahadi selaku teman yang selalu membantu peneliti dalam menerjemahkan bahasa-bahasa yang sulit difahami oleh peneliti
14. Dan seluruh pihak yang telah sabar dalam membantu tersusunnya skripsi baik secara moral, spritual, maupun material yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi bahan perbaikan dimasa mendatang.

Malang, 19 Maret 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543

A. Huruf

ا = A	خ = Kh	ش = Sy	غ = G	ن = N
ب = B	د = D	ص = Sh	ف = F	و = W
ت = T	ذ = Dz	ض = Dl	ق = Q	ه = H
ث = Ts	ر = R	ط = Th	ك = K	ء = ‘
ج = J	ز = Z	ظ = Zh	ل = L	ي = Y
ح = H	س = S	ع = ‘	م = M	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

ي = î

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1	Originalitas Penelitian.....	13
Gambar 2.1	Kompetensi Inti Kompetensi Dasar.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Kerangka Berfikir.....	60
Gambar	3.1	Alur teknik analisis data pada penelitian kualitatif.....	68
Gambar	4.1	Ibu Endah yang sedang mendampingi anaknya belajar.....	79
Gambar	4.2	Ibu Denis Rianita mendampingi anaknya belajar.....	81
Gambar	4.3	Bapak Muhaji yang sedang mendampingi anaknya belajar.....	82
Gambar	4.4	Bapak Dudik Isdarwanto sedang mendampingi anak belajar...113	113
Gambar	4.5	Ibu Eka menjelaskan pelajaran IPS melalui video call	119
Gambar	4.6	Beranda e-learning madrasah.....	120
Gambar	4.7	Pertemuan guru-guru dengan orang	122
Gambar	5.1	Diagram latar pendidikan orang tua.....	138
Gambar	5.2	Diagram latar belakang pekerjaan orang tua (ayah dan ibu)....	150

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat izin survei pra lapangan
- Lampiran 2 :Surat izin penelitian
- Lampiran 3 :Surat diperbolehkan penelitian dari sekolah
- Lampiran 4 :Pedoman Penelitian
- Lampiran 5 :Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 :Data Informan
- Lampiran 7 :Dokumentasi berupa foto selama observasi
- Lampiran 8 :Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Kelas VII dan Foto MTsN 8
Madiun
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian Pustaka	19
1. Orang Tua Sebagai Pendidik	19
a. Pengertian Orang Tua.....	19
b. Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua	20

c. Pengertian Pendidik.....	22
d. Landasan Orang Tua Sebagai Pendidik	24
e. Kedudukan dan Fungsi Orang Tua Sebagai Pendidik.....	26
2. Kegiatan Belajar Anak.....	29
a. Pengertian Kegiatan Belajar dan Ciri-Ciri Belajar.....	29
b. Jenis-Jenis Kegiatan Belajar.....	32
c. Tujuan Belajar	33
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar.....	36
e. Teori-Teori Belajar.....	41
f. Gaya Belajar.....	45
3. Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	49
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	49
b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	52
4. Pandemi.....	55
a. Pengertian Pandemi Covid 19.....	55
b. Awal Mula Covid 19 serta Persebaran dan Masuknya Covid 19 di Indonesia	56
B. Kerangka Berfikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Penelitian.....	61
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Keabsahan Data	68

H. Tahap Penelitian.....	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	72
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Madiun	72
1. Identitas Madrasah	72
2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 8 Madiun.....	72
B. Paparan Data Penelitian.....	73
1. Cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak	74
2. Permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi	85
3. Upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi	96
4. Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Melancarkan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring	114
BAB V PEMBAHASAN	121
A. Cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak	123
B. Permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi	128
C. Upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi	142
D. Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Melancarkan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring	148
BAB VI PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	1
RIWAYAT HIDUP.....	10

ABSTRAK

Laili, Alfin Nur. 2021. Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun Sebagai Pendidik Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Ips Di Masa Pandemi COVID 19. Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah menyebabkan perubahan ekstrem pada semua kegiatan salah satunya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adanya pandemi, pemerintah mengeluarkan kebijakan menjaga jarak sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah/daring. Pembelajaran secara daring ini sangat membatasi ruang gerak guru dalam mengajar peserta didik sehingga peran orang tua sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi, 2) Apa saja permasalahan yang dihadapi orang tua sebagai pendidik dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi, 3) Bagaimana upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi. Tujuannya 1) Untuk mengetahui cara yang digunakan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi. 2) Untuk mengetahui hal-hal yang dihadapi orang tua sebagai pendidik dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi. 3) Untuk mengetahui upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang di hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan langsung, observasi dan dokumentasi. Kredibilitas data dilakukan dengan melalui pengecekan prosedur triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak ada 3 yaitu: a) Mendampingi anak ketika anak bertanya mengenai kesulitan materi pelajaran b) Mendampingi anak dalam memahami materi & tugas ips c) Orang tua sebatas memantau kegiatan belajar anak ditambah dengan disiplin waktu dan anak diwajibkan untuk mengerjakan tugas sebelum melakukan kegiatan apapun. 2) Permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi: a) Problematika pada Internal anak b) Orang Tua Sulit Memahami Sistem Pembelajaran Online c) Orang Tua Kurang Memahami Pelajaran IPS Yang Dipelajari Anaknya d) Kurangnya penjelasan dari guru e) Kuota data f) Nilai cenderung turun. 3) Upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi: a) Peraturan tidak tertulis selama pembelajaran dilakukan di rumah b) Berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan atau memahamkan pelajaran IPS kepada anak c) Mendampingi sembari beristirahat d) Memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak (koneksi internet dan *smartphone*)

Kata kunci: *Kegiatan belajar mengajar, problematika, orang tua, mendampingi, pandemi*

ABSTRACT

Laili, Alfin Nur. 2021. Problematic Parents of Grade VII Students MTsN 8 Madiun As Educator In Accompanying Teaching And Learning Children Activities At Social Sciences Subjects In COVID 19 Pandemic. Undergraduated Thesis, Departement of Social Sciences, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

The current covid-19 pandemic has caused extreme changes in all activities, one of them is teaching and learning activities in schools. In the presence of a pandemic, the government issued a policy of maintaining distance so that teaching and learning activities are carried out from home / online. This online learning greatly limits the space for teachers to teach students so that the role of parents as educators is very much needed in helping the smooth running of teaching and learning activities.

The focuses of this research are: 1) How do parents assist children's learning activities in social studies subjects during the pandemic, 2) What are the problems faced by parents as educators in accompanying children's learning activities in social studies subjects during the pandemic, 3) How are the efforts of parents as educators in solving problems faced. The aims are: 1) To find out the methods used by parents in assisting children's learning activities in social studies subjects during the pandemic. 2) To find out the things faced by parents as educators in assisting children's learning activities in social studies subjects during the pandemic. 3) To find out the efforts of parents as educators in solving the problems they are facing. This research uses a qualitative approach and is presented in a descriptive form. Data collection techniques using interviews, direct observation, observation and documentation. Data credibility is done by checking the triangulation procedure of data sources.

The results showed that: 1) There are 3 ways parents assist children's learning activities, namely: a) Accompanying children when children ask questions about the difficulty of subject matter b) Assisting children in understanding social science material & assignments c) Parents are limited to monitoring children's learning activities plus with time discipline and children are required to work on assignments before carrying out any activity. 2) Problems faced by parents when assisting children's learning activities in social studies subjects during the pandemic: a) Internal problems in children b) Parents have difficulty understanding the online learning system c) Parents do not understand social studies lessons that their children learn d) Lack of explanation from teachers e) Quota data f) Values tend to fall. 3) The efforts of parents as educators in solving problems faced: a) unwritten rules during learning are carried out at home b) trying to help solve problems or understand social studies lessons to children c) Accompanying while resting d) Providing facilities needed by children (connections internet and smartphone).

Keywords: *Teaching and learning activities, Problematics, Parents, Accompany, Pandemic*

مستخلص البحث

ليلي، ألف نور. 2021. مشكلة الآباء طلاب الفصل السابع 8 MTsN كالمعلم وسط وباء كورونا على مرافقة عملية التعلّم الأولاد في درس علوم الإجتماعية. البحث الجامعي. قسم علوم الإجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج نور علي الماجستير

غيّر كثير من الأنشطة اليومية تغييرا شديدا بسبب وباء كورونا، وأحدهم عملية التعليم والتعلّم في المدرسة. بوجود هذا الوباء، أخرجت الحكومة النظام على حفظ المسافة بيننا حتى عقدت عملية التعليم والتعلّم في البيت أو التعلم عبر إنترنت. وحددت هذه العملية التعليم حركة المعلم في عقد عملية التعليم والتعلّم لدى التلاميذ حتى احتاج دور الآباء كالمعلم في البيت على تيسير عملية التعليم والتعلّم.

وركزت الباحثة هذا البحث بأسئلة كما يلي: (1) كيف طريقة مرافقة الآباء وسط وباء كورونا على تعلّم أولادهم في درس علوم الإجتماعية؟، (2) ما المشكلة التي توجّهت الآباء كالمعلم وسط وباء كورونا عند مرافقة عملية التعلّم أولادهم في درس علوم الإجتماعية؟، (3) كيف محاولة الآباء كالمعلم في تحليل المشكلات الموجودة عند مرافقة التعلّم؟. وأما أهداف هذا البحث كما يلي: (1) لمعرفة الطريقة المستخدمة للآباء عند مرافقة تعلّم أولادهم وسط وباء كورونا في درس علوم الإجتماعية، (2) لمعرفة المشكلات الموجهات لدى الآباء كالمعلم وسط وباء كورونا عند مرافقة تعلّم أولادهم في درس علوم الإجتماعية، (3) لمعرفة محاولة الآباء كالمعلم في تحليل المشكلات الموجودة عند مرافقة تعلّم أولادهم. استخدم هذا البحث بالمدخل الكيفي الوصفي. وأما أسلوب تحليل البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتمّ مصداقية البيانات عن طريق تحقق إجراء التثليث المصادر البيانات.

نتائج هذا البحث كما يلي: (1) ثلاثة الطريقة المستخدمة للآباء عند مرافقة تعلّم أولادهم وهنّ: أ) المرافقة طفل عندما يسأل الطفل عن صعوبة الدروس، ب) المرافقة طفل لفهم الدروس أو الأسئلة علوم الإجتماعية، ج) مراقب الولدين علي مرافقة التعلم طفل مع وجود النظام غير مكتوب أثناء التعلّم في البيت (2) المشكلات لدى الآباء عند مرافقة تعلّم أولادهم وسط وباء كورونا في درس علوم الإجتماعية: أ) المشكلة النفسية لدى الأولاد، ب) صعوبة الآباء على فهم كيفية التعلّم عبر إنترنت، ج) ما فهم الآباء بالدرس علوم الإجتماعية، د) نقص البيان من المعلم/المدرّس، هـ) حصّة الإنترنت و) انخراط النتيجة. (3) محاولة الآباء كالمعلم في تحليل المشكلات الموجهات: أ) النظام غير مكتوب أثناء التعلّم في البيت، ب) المحاولة على تحليل المشكلات أو تفهيم درس علوم الإجتماعية إلى أولادهم، ج) مرافقة تعلّم أولادهم أثناء الراحة، د) إعطاء السهولة المحتاجة للأولاد (كشبكة إنترنت ومحمول)

الكلمات المفتاحيات: عملية التعليم والتعلّم، المشكلة، الآباء، مرافقة، وباء كورونا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang didalamnya ada suatu perubahan, karena belajar hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan kegiatan/aktivitas tertentu. Walaupun faktanya tidak semua perubahan merupakan belajar seperti perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya².

Kegiatan belajar merupakan suatu keharusan pada kehidupan manusia. Tanpa kita sadari selagi hidup, banyak dari kita yang mempelajari sesuatu, entah ilmu secara teori ataupun ilmu hayat/hidup. Dari belajar, banyak hal yang semula tidak kita ketahui menjadi tahu. Belajar memiliki makna yang luas, adanya fenomena alam dan realitas sosial yang dipelajari oleh berbagai ilmuwan maupun berbagai peneliti yang menghasilkan penemuan-penemuan ilmu dan teori seperti ilmu alam, sosial, humaniora, jiwa, kesehatan dan masih banyak lagi. Semua itu merupakan produk kegiatan belajar dan pembelajaran dari manusia.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling utama. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan 2 pelaku aktif yang biasanya kita sebut guru dan siswa. Guru sebagai pendidik bertugas untuk menciptakan kondisi belajar yang sistematis dan berkesinambungan dan

² Prof. Pupuh Fathurrohman and M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, 3rd ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 6.

dirancang sesuai keadaan siswa, sedangkan siswa sendiri sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang sudah diciptakan guru.

Umumnya kegiatan belajar yang melibatkan 2 pelaku aktif terjadi di sekolah, namun hal tersebut bisa terjadi dimana saja, sebab 2 pelaku aktif dalam kegiatan belajar mengajar tidak harus melibatkan guru namun bisa melibatkan orang tua maupun masyarakat. Tidak hanya guru namun orang tua maupun masyarakat harus turut andil dalam dunia pendidikan terutama kegiatan belajar. Hal ini tertuang pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 30 tahun 2017 pasal 1 yang mana pelibatan keluarga memiliki peran terhadap penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional, keluarga yang dimaksud adalah orang tua (ayah ibu kandung, ayah/ibu tiri, ayah/ibu angkat) dan masyarakat merupakan kelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang memiliki perhatian serta peranan dalam bidang pendidikan³.

Pembelajaran di sekolah dilakukan secara tatap muka antara guru dan murid. Mata pelajaran yang diajarkan pun beragam, untuk SMP/MTs di Indonesia sendiri diklasifikasikan menjadi mata pelajaran umum kelompok A dan B. Kelompok A terdiri dari pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan alam, Ilmu pengetahuan sosial dan bahasa Inggris. Sedangkan kelompok B ada seni budaya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan prakarya/informatika. Kegiatan belajar di Indonesia mengacu pada kurikulum

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang 'Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan'" (Jakarta, September 27, 2017), hlm 3-4.

yang ditetapkan pemerintah, adapun untuk SMP/MTs sendiri masing-masing kelas memiliki alokasi waktu tiap minggunya sebanyak 38 (jumlah jam pelajaran perminggu). Satu jam pelajaran beban belajar secara tatap muka selama 40 menit, sedangkan untuk penugasan terstruktur/kegiatan mandiri tidak boleh melebihi 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran terkait. Sedangkan untuk Madrasah Tsanawiyah struktur kurikulumnya juga disesuaikan dan dikembangkan dengan kebijakan kementerian agama⁴.

Muatan pembelajaran di SMP/MTs yang berbasis pada konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu dengan tujuan pendidikan adalah mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) dan IPS (ilmu pengetahuan sosial). Misalnya pada mata pelajaran IPS yang dikembangkan sebagai bentuk *integrated social studies*, tujuannya untuk menekankan pemahaman peserta didik tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi khususnya di wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan *Trans-disciplinarity* yang mana batasan disiplin ilmu tidak lagi terlihat jelas dan tegas, karena konsepnya yang berbaur dan terkait dengan permasalahan yang ada disekitarnya. Untuk kegiatan belajar mata pelajaran IPS khususnya kelas 7 MTs memiliki alokasi waktu tiap minggunya sebanyak 4 jam pelajaran dengan muatan seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi⁵.

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah" (Jakarta, Desember 2018), jdih.kemendikbud.go.id, hlm 3-4.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm 8-10.

Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan belajar mengajar di Indonesia banyak mengalami hambatan terutama di tahun 2020 yang tak terkecuali pada pembelajaran IPS ataupun pembelajaran pada mata pelajaran lain, hal ini disebabkan munculnya pandemi di dunia yang merebak hingga seluruh wilayah di Indonesia. Menurut KBBI pandemi adalah wabah/penyakit yang menjangkiti secara serempak di mana-mana mencakup daerah geografi yang luas. Penyakit yang menjangkit seluruh dunia saat ini disebabkan oleh virus Corona (Covid 19). Virus Corona (Covid-19) merupakan virus yang tidak hanya menyerang sistem imun namun virus yang dapat menyebabkan kematian. Virus corona ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada Rabu, 11 Maret 2020, ditetapkannya virus corona sebagai pandemi karena terjadi 118 ribu kasus yang telah menjangkiti 114 negara. Hal ini menjadikan tahun 2020 merupakan musibah bagi Indonesia maupun dunia⁶ Seluruh kehidupan manusia terganggu, kegiatan manusiapun semakin terbatas karena persebarannya yang cukup cepat. Baik sektor ekonomi, kesehatan, politik bahkan pendidikan menjadi terganggu akibat adanya pandemi Covid-19.

Persebarannya yang cukup cepat memaksa pemerintah untuk membatasi seluruh kegiatan warganya, segala kegiatan diluar rumah yang melibatkan banyak orang, baik di sektor apapun tanpa terkecuali harus ditiadakan terlebih dahulu, hal ini juga berlaku pada sektor pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang

⁶ Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, “Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 Tentang ‘Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)’” (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, March 18, 2020), <http://ldikti3.kemdikbud.go.id/v6/2020/03/18/protokol-isolasi-diri-sendiri-dalam-penanganan-corona-virus-disease-covid-19-dari-kementerian-kesehatan-republik-indonesia/>.

menyatakan bahwa kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga UN dibatalkan, proses belajar dilaksanakan dari rumah, dilarang mengumpulkan siswa⁷. Di Indonesia belajar dari rumah masih jarang atau belum familiar. Karena dari rumah maka pelaksanaan pembelajaran tentu saja dilakukan secara online yang mana manusia tidak harus bertemu langsung. Pembelajaran yang terbatas dan mengandalkan internet ini merupakan pembelajaran dalam skala yang belum terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga desa-desa terpencil dan pelosok masih cukup kebingungan dalam menghadapinya sebab infrastruktur yang terbatas⁸

Dampak yang dirasakan dari belajar di rumah tentu saja akan dirasakan baik guru, peserta didik, dan orang tua. Tidak semua kalangan guru memahami metode pembelajaran daring yang efektif, bahkan sebagian guru memiliki penguasaan teknologi yang cukup terbatas, sehingga sebagian besar guru hanya sekedar memberikan materi dan tugas tanpa mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan. Kendala internet juga cukup menyulitkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi, semakin lama akan semakin mahal, sehingga pembelajaran tidak bisa semaksimal seperti pembelajaran langsung di sekolah.

Kesulitan ini juga dirasakan oleh guru-guru MTsN 8 Madiun terutama guru IPS bagaimana tidak, MTsN 8 Madiun hanya memiliki satu guru untuk mata

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang 'Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19)'" (Jakarta, March 24, 2020).

⁸ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Salam: Jurnal Sosial&Budaya Syar'i, Vol. 07 No.5 (Mei 2020), hlm 396, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

pelajaran IPS sedangkan siswa keseluruhan berjumlah 266 siswa. Tentu saja ini bukan perkara yang mudah mengingat saat pembelajaran biasa atau tatap muka di kelas 1 guru mengampu 266 siswa dirasa cukup sulit apalagi jika harus pembelajaran online yang serba terbatas.

Dalam menghadapi situasi sulit seperti saat ini dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua, selagi guru mengajar melalui online orang tua juga harus turut andil dalam membantu memahami murid atas pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena sehebat apapun guru dalam mengajar dalam kondisi yang serba terbatas tentu saja akan kesulitan dan siswapun menjadi terbatas pula pemahamannya.

Namun perkara ini juga bukanlah hal yang mudah. Menurut Anita dkk banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak terutama pada masa pandemi seperti saat ini, kendala tersebut yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, tidak cukup waktu karena harus bekerja, orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi kegiatan belajar anak, gangguan internet.⁹

Inilah yang juga dirasakan oleh orang tua siswa kelas 7 MTsN 8 Madiun yang rata-rata pekerjaanya sebagai buruh tani, selain itu rata-rata jenjang pendidikannya lulusan SD dan SMP sedangkan untuk lulusan SMA masih jarang. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti, bagaimana orang tua yang rata-rata buruh tani serta jenjang pendidikan yang bisa dikatakan masih rendah

⁹ Anita Wardani and Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, no. 1 (2020), hlm 775-779, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.

mendidik atau membantu lancarnya kegiatan belajar putra maupun putrinya terutama pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun Sebagai Pendidik Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Ips Di Masa Pandemi COVID 19”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi COVID 19?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi orang tua sebagai pendidik dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi COVID 19?
3. Bagaimana upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara yang digunakan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi COVID 19
2. Untuk mengetahui hal-hal yang dihadapi orang tua sebagai pendidik dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi COVID 19
3. Untuk mengetahui upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang di hadapi

D. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan mengetahui secara langsung problematika yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anaknya, maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap jenis penelitian sejenis, selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi pada akademis dalam mengembangkan metode atau model pembelajaran daring atau e learning dalam skala besar dan lebih mudah

2. Bagi peneliti dan calon peneliti

Penelitian ini dibuat sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana perjuangan manusia dalam menghadapi pandemi khususnya pada bidang pendidikan, selain itu penelitian ini dibuat untuk mengkaji secara ilmiah apa permasalahan/problematika orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak khususnya pada mata pelajaran IPS. Dan bagi calon peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian kedepannya

3. Bagi guru dan orang tua

Dengan mengetahui problematika yang dihadapi orang tua maka diharapkan guru dan orang tua lebih bekerja sama lagi dalam membantu lancarnya kegiatan belajar anak, selain itu problematika orang tua ini bisa dilihat oleh orang tua lain yang mungkin memiliki masalah lebih sedikit agar bisa membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki para orang tua yang sedang kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar. Selain itu solusi dari peneliti juga diharapkan bisa membantu para orang tua yang memiliki masalah yang serupa

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, tujuannya untuk menghindari adanya plagiasi atau pengulangan penelitian terhadap kajian yang sama. Maka dari itu peneliti memaparkan yang ada, dengan uraian disertai tabel untuk mempermudah dalam mengidentifikasi. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian (Disertasi) oleh Setya Raharja pada tahun 2013 dengan judul “Konfigurasi Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bantul”. Persamaan dari penelitian ini adalah orang tua juga harus turut berperan sebagai pendidik dalam suksesnya pembelajaran, pendidikan anak yang utama adalah dari orang tua yang mana dasar pendidikan dari orang tua akan mengarahkan terbentuknya kepribadian anak, jenjang pendidikan yang diteliti adalah SMP, sedangkan untuk **perbedaannya** penelitian ini bukan hanya orang tua yang berperan sebagai pendidik namun juga ditambah dengan sekolah dan masyarakat dan tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui secara mendalam serta pengaruhnya pola konfigurasi pendidikan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, untuk mengetahui kualitas pendidikan dari level individu maupun sistem, dan hasil dari pola konfigurasi yang baik bisa berdampak pada kualitas pendidikan tinggi. Adapun **hasil penelitiannya** menunjukkan pendidikan keluarga menekankan pada kepribadian anak, pendidikan masyarakat cenderung ke hubungan sosial yang bebas, pendidikan sekolah mengawal dan mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan potensi anak yang

di bawa dari masyarakat dan orang tua, untuk kualitas pendidikannya bervariasi baik pada level individu maupun sekolah, pola konfigurasi pendidikan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan SMP kabupaten Bantul.¹⁰

Penelitian (jurnal) oleh Efranus Ruli pada tahun 2020 dengan judul “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”. Persamaan dari penelitian ini adalah orang tua memiliki tugas dan peran dalam mendidik anak (orang tua sebagai pendidik), penelitian berfokus pada orang tua anak, sedangkan **perbedaannya** orang tua mendidik anak secara global, tidak adanya jenjang pendidikan anak dan mata pelajaran. Adapun **hasil penelitiannya** tahap pertama peranan orang tua sebagai pendidik adalah mengajarkan pendidikan agama, tahap kedua mengajarkan anak pendidikan sosial, mengajarkan anak pendidikan akhlak,

Penelitian (jurnal) oleh Hamdi Abdillah pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Orangtua dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak”. Persamaan dari penelitian ini adalah peranan orang tua sebagai pendidik, sedangkan untuk **perbedaannya** guru ikut terlibat dalam sebagai pendidik dalam penelitian ini, pendidikan berfokus pada pembentukan karakter anak, tidak ada jenjang pendidikan anak secara spesifik dan kondisi dimana belum adanya pandemi. Adapun **hasil penelitiannya** berupa kesimpulan dari teori-teori yang dipaparkan dalam jurnal yaitu langkah-langkah pembentukan karakter anak menggunakan cara-cara seperti ta’wi atau

¹⁰ Setya Raharja, “Konfigurasi Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bantul” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

pembiasaan, khibrah/pengalaman, qudwah/uswah hasanah/keteladanan mau'idzah/nasihat, tsawab wa 'iqab/pahala dan hukuman (reward and punishment)¹¹

Penelitian (tesis) oleh Miftakhul Jannah pada tahun 2020 dengan judul “Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak”. **Persamaan** dari penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di sekolah, sedangkan **perbedaannya** jenjang pendidikan yang diteliti SD, penelitian ini berfokus pada analisis alasan orang tua dalam pemilihan sekolah dasar di Al-Irsyad Al-Islamiyyah 2 Purwokerto, bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan, tingkat partisipasi orang tua serta dampak dari partisipasi orang tua pada kualitas pendidikan anak. Adapun **hasil penelitiannya** sekolah yang bisa mendidik karakter lulusan yang kuat lebih menarik alasan orang tua dalam pendidikan anaknya, orang tua yang aktif dalam kegiatan di sekolah menjadi bentuk upaya dalam partisipasi pendidikan anak, orang tua tidak sekedar berpartisipasi dalam bentuk nominal namun juga bisa memberikan masukan dan ide/mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak didik, orang tua berkontribusi aktif dalam pendidikan anak sekolah.¹²

Penelitian (jurnal) oleh Rizon Halal Syah Aji pada tahun 2020 dengan judul “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”. **Persamaan** dari penelitian ini

¹¹ Hamdi Abdillah, “Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak” (n.d.).

¹² Miftakhul Jannah, “Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak” (Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD) (Pascasarjana), Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020).

adalah adanya pandemi yang berdampak pada pendidikan di Indonesia dan adanya pembahasan tentang peran orang tua dalam mendidik anak saat adanya Covid 19, sedangkan **perbedaannya** adalah jenjang sekolah secara umum tidak spesifik. Adapun **hasil penelitiannya** berupa kesimpulan yang mana kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan saat pandemi, pemerintah diharapkan merecoveri penilaian pembelajaran bukan menghilangkan karena penilaian merupakan faktor yang penting bagi siswa jadi kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukan melewatkan penilaian internal sekolah. Kementrian pendidikan harus berkoordinasi dengan menteri yang berkaitan dengan lapangan kerja agar para lulusan yang akan masuk ke pasar kerja tidak mengalami periode pengangguran yang lama.¹³

Penelitian (jurnal) oleh Anita Wardani dan Yulia Ayrizza pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Persamaan dari penelitian ini adalah kendala atau permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak dan juga terjadi di saat pandemi Covid 19, sedangkan **perbedaannya** adalah jenjang pendidikan anak yang masih usia dini, tidak berfokus pada suatu mata pelajaran karena meneliti secara global pada anak usia dini. Adapun **hasil penelitiannya** adalah kendala yang dialami orang tua seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar saat

¹³ Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.”

mendampingi anak, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, gangguan internet.¹⁴

No	Nama	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Setya Raharja, "Konfigurasi Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bantul" (Disertasi), Universitas Negeri Yogyakarta 2013	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua turut berperan sebagai pendidik dalam suksesnya pembelajaran 2. Pendidikan anak yang utama adalah dari orang tua yang mana dasar pendidikan dari orang tua akan mengarahkan terbentuknya kepribadian anak 3. Jenjang pendidikan yang diteliti adalah SMP <p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selain orang tua guru dan masyarakat juga berperan sebagai pendidik 2. Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui secara mendalam serta pengaruhnya pola konfigurasi pendidikan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, untuk mengetahui kualitas pendidikan dari level individu maupun sistem, dan hasil dari pola konfigurasi yang baik bisa berdampak pada kualitas pendidikan tinggi 	<p>Penelitian ini meneliti pola konfigurasi seluruh anggota pendidik seperti guru, masyarakat dan orang tua, sedangkan peneliti memfokuskan pada cara pendampingan belajar orang tua terhadap anak di masa pandemi COVID 19</p>
2	Penelitian oleh Efrianus Ruli pada tahun 2020 dengan judul "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak" (Jurnal	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memiliki tugas dan peran dalam mendidik anak (orang tua sebagai pendidik) 2. Penelitian berfokus pada orang tua anak 	<p>Penelitian ini meneliti tugas dan peran orang tua secara global atau kesemua kalangan, sedangkan peneliti memfokuskan</p>

¹⁴ Wardani and Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19."

	Edukasi Nonformal Vol.1 No.2 2020) Program Studi Pendidikan NonFormal - STKIP Muhammadiyah Enrekang	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mendidik anak secara global 2. Tidak adanya jenjang pendidikan anak dan mata pelajaran 	penelitian pada cara pendampingan orang tua terhadap anak di masa pandemi COVID 19
3	Hamdi Abdillah, “Peranan Orangtua dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak” (Jurnal Mumtaz Vol.3 No.1 2019) STAI Nur El-Ghazy Bekasi	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran orang tua sebagai pendidik <p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru ikut terlibat sebagai pendidik dalam penelitian ini 2. Berfokus pada pembentukan karakter anak 3. Jenjang sekolah anak secara umum tidak spesifik 4. Kondisi dimana tidak ada pandemi 	Penelitian ini menghasilkan langkah-langkah pembentukan karakter anak sedangkan hasil yang diperoleh peneliti adalah mengetahui permasalahan yang dihadapi orang tua dan upaya yang dilakukan orang tua
4	Miftakhul Jannah pada “Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak” (Tesis), Universitas Negeri Semarang 2020	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di sekolah <p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan yang diteliti SD 2. Berfokus pada analisis alasan orang tua dalam pemilihan sekolah dasar di Al-Irsyad Al-Islamiyyah 2 Purwokerto, bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan, tingkat partisipasi orang tua serta dampak dari partisipasi orang tua pada kualitas pendidikan anak 	Fokus dari penelitian ini adalah analisis alasan orang tua dalam pemilihan sekolah dasar di Al-Irsyad Al-Islamiyyah 2 Purwokerto, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak di masa pandemi COVID 19
5	Rizqon Halal Syah Aji “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Pandemi/Covid 19 terhadap pendidikan 2. Peran orang tua dalam mendidik anak saat Covid 19 <p style="text-align: center;">Perbedaan</p>	Tujuan dari penelitian ini menghasilkan masukan untuk kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan, sedangkan peneliti

	Pembelajaran” (Jurnal Sosial&Budaya Syar’i Vol. 7 No. 5 2020) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	1. Jenjang sekolah anak secara umum tidak spesifik	bertujuan agar upaya yang dilakukan para orang tua MTsN 8 Madiun bisa ditiru oleh para orang tua yang memiliki permasalahan yang sama
6	Anita Wardani dan Yulia Ayriza “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” (Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini Vol 5 No 1 2020) Universitas Negeri Yogyakarta	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar 2. Pendekatan kualitatif 3. Terjadi saat adanya pandemi <p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan anak 2. Penelitian secara umum pada anak tidak spesifik pada suatu mata pelajaran 	<p style="text-align: center;">Penelitian ini</p> <p>memfokuskan pada permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak usia dini, sedangkan peneliti berfokus pada permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar kelas VII MTsN 8 Madiun yang sedang mengalami transisi dari SD ke MTs</p>

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Orang tua sebagai pendidik

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No 30 thn 2017 bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa keluarga merupakan termasuk golongan yang terlibat dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, keluarga merupakan unit paling kecil dalam lingkup masyarakat, yang terdiri dari (suami, istri), (suami, istri, anak), (ayah dan anak), (ibu dan

anak), atau keluarga lainnya yang sedarah keatas atau kebawah dalam batas derajat ketiga.¹⁵

2. Kegiatan belajar anak

Menurut KBBI kegiatan merupakan kata lain dari aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha serta kegairahan.¹⁶ Sedangkan menurut Nasution kegiatan merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan keduanya harus dihubungkan, dan menurut Darajat aktivitas atau kegiatan bermakna mengerjakan sesuatu yang dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.¹⁷

Menurut Gagne&Briggs (2008) menyebutkan bahwa belajar merupakan hasil pasangan dari stimulus dan respon dan dikuatkan dengan *reinforcement* yang terus menerus. *Reinforcement* adalah penguatan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar, karena proses belajar setiap individu berbeda maka reinforcement ini harus dilakukan secara terus menerus agar individu mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik¹⁸.

3. Pandemi

Pandemi merupakan suatu keadaan dimana banyaknya penyakit yang bermunculan dimana-mana dalam wilayah yang luas. Pandemi adalah epidemi (penyakit menular yang penularannya cukup cepat dan menimbulkan

¹⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan."

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 362.

¹⁷ Faizatunni'mah Azzulfa, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib Di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013 (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)" (fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014), hlm 10.

¹⁸ Gagne and Briggs J, *Principles of Instructional Design*, Second (New York: Holt Rinehart and Winston, 2008).

banyak korban) yang menyebar di seluruh wilayah daerah maupun negara dan mengenai banyak orang¹⁹.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan menjelaskan tentang deskripsi dari penjelasan dari masing-masing bab penelitian, selain itu sistematika pembahasan juga disebut sebagai gambaran umum dari suatu penelitian, dalam sistematika pembahasan ada 3 bab yang mendasari penelitian yaitu:

- Bab I** : Pada bab ini terdapat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definsi istilah, dan sistematika pembahasan
- Bab II.** : Pada bab 2 akan dijabarkan mengenai kajian pustaka orang tua sebagai pendidik, kegiatan belajar anak, IPS, dan pandemi selain kajian pustaka pada bab 2 juga terdapat kerangka berfikir sebagai rangka keseluruhan penelitian
- Bab III** : Pada bab 3 akan dijabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, tahapan penelitian.
- Bab IV** : Pada bab 4 akan dijabarkan tentang hasil paparan data dan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan metode yang terpaparkan pada bab 3. Isi dari paparan data adalah

¹⁹ dr. Novrina W. Resti, "Memahami Istilah Pandemi, Epidemi, dan Pandemi," *ITJEN KEMENDIKBUD "Mencerdaskan kehidupan bangsa"* (blog), March 26, 2020, <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi>.

uraian deskriptif tentang variabel-variabel penelitian yang disajikan dengan rinci dalam bentuk narasi deskriptif.

Bab V : Pada bab 5 akan dijabarkan pembahasan mengenai data dari bab 4 yang bertujuan untuk memberikan jawaban dari fokus penelitian dan ditafsirkan dengan teori-teori di bab 2 agar hasil penelitian bersifat objektif.

Bab VI : Pada bab 6 akan dijabarkan tentang rangkaian kesimpulan dari hasil kesimpulan secara ringkas dan saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini

Lampiran-lampiran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Orang Tua Sebagai Pendidik

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang biasanya kita sebut sebagai keluarga atau yang identik dengan orang yang membimbing anak pada lingkungan keluarga. Selain itu makna keluarga adalah adanya ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum serta undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua juga merupakan orang yang memiliki amanat dari Allah untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan juga bertanggung jawab, selain itu orang tua juga merupakan penanggung jawab atas perkembangan serta kemajuan anak.²⁰

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa orang tua adalah orang yang menjadi panutan serta contoh untuk anak-anaknya. Apapun yang dilakukan orang tua anak akan mencontohnya, bahkan setiap anak juga akan mengagumi orang tuanya. Karena sikap orang tua sering ditiru oleh anak maka orang tua juga harus berperilaku yang baik misalnya selalu shalat berjamaah, membiasakan baca do'a sebelum makan dan minum sehingga kebiasaan-kebiasaan baik tersebut akan ditiru oleh anak.²¹

²⁰ Wildatun Bariroh, "Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif (Studi Kasus Di MI. Bahrul Ulum Blawi Lamongan)" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm 14.

²¹ Ni'mah, "Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangkaraya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang)" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Palangka Raya, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016), hlm 14-15.

Orang tua merupakan pusat rohani bagi anak, selain itu orang tua juga merupakan penyebab bagi anak untuk berkenalan dengan alam luar, jadi setiap reaksi emosi anak serta pemikirannya di kemudian hari akan terpengaruh oleh sikap orang tuanya pada anak masih kecil.²²

Sedangkan menurut penulis meski orang tua memiliki arti orang yang lebih tua dari kita, yang mana bisa jadi kakek, nenek, bahkan tetangga sekitar rumah yang lebih tua juga disebut orang tua, namun pada dasarnya ayah dan ibu merupakan orang yang melahirkan anak ke dunia dan yang memberi arti kehidupan melalui didikan-didikan dari segi emosional ataupun rasional. Ketika anak lahir yang pertama ditemui adalah orang tuanya, sehingga orang tua merupakan tempat bergantung bagi anak, karena anak sendiri tidak bisa memilih akan lahir dari orang tua.

b. Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua

Secara umum tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam kehidupannya terutama pada pendidikan, agar anaknya tidak mengalami kegagalan maka banyak upaya serta usaha orang tua dilakukan untuk memberikan yang terbaik pada anaknya. Pendidikan pertama anak adalah orang tua, menurut John Locke anak diibaratkan sebagai kertas kosong, bagaimana gambar dan corak dari sebuah kertas tergantung orang tuanya, bagaimana orang tua akan mengisi kertas kosong tersebut, dan hal ini dimulai sejak anak bayi. Maka dari itu sudah sewajarnya dan logis juga jika tanggung jawab pendidikan diemban orang tua sejak anak mereka

²² Zakiah Drajad, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 38.

lahir, lalu ketika anak sudah mulai besar, orang tua menyekolahkan anaknya agar anak dapat pendidikan secara teori maupun secara sosial. Menurut Daradjat ada tanggung jawab yang harus disadari serta dibina orang tua terhadap anaknya yaitu:²³

- a) Memelihara serta membesarkannya, hal ini merupakan tanggung jawab alami karena si anak pasti memerlukan makan, minum, dan perawatan agar anak hidup secara berkelanjutan
- b) Melindungi serta menjamin kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun rohani dari segala gangguan penyakit/bahaya lingkungan yang memabahayakan anak.
- c) Mendidik dan mengajari anak dengan berbagai ilmu kehidupan, pengetahuan, dan keterampilan, yang mana ilmu tersebut tentunya akan berguna bagi anak jika telah dewasa, sehingga anak bisa berdiri sendiri bahkan membantu orang lain
- d) Memberi kebahagiaan anak baik kebahagiaan dunia maupun akhirat dengan memberikannya pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Sedangkan menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan kewajiban orang tua terhadap anak ada 7 bagian yaitu:²⁴

- a) Tanggung jawab pendidikan iman
- b) Tanggung jawab pendidikan akhlak

²³ Imelda Putri Gunantara, "Persepsi Orang Tua Wali Murid Mengenai Kebijakan Zonasi (Studi Kasus di SMPN 1 Baron Kab. Nganjuk)" (fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm 35.

²⁴ Muhammad Fatkurrochman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak (Telaah Pendapat Surat Lukman Ayat 13)" (fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017), hlm 17-18.

- c) Tanggung jawab pendidikan fisik
- d) Tanggung jawab pendidikan intelektual
- e) Tanggung jawab pendidikan psikis
- f) Tanggung jawab pendidikan sosial
- g) Tanggung jawab pendidikan seksual

Tanggung jawab mendidik bagi orang tua tidak hanya sekedar berbicara dan menasehati, namun perilaku orang tua yang paling penting. “Buah jatuh tidak jauh dari pohonya” bagaimana perilaku orang tua, baik buruknya, cara berbicara bahkan kebiasaan-kebiasaan kecil orang tua secara sadar atau tidak akan ditiru oleh anak. Seperti misalnya orang tua si A selalu berbicara dengan nada yang tinggi baik berbicara biasa maupun sedang dalam keadaan marah, hal ini lambat laun si A akan mengikuti nada bicara tersebut karena sejak kecil si A telah mendengar nada bicara kedua orang tuanya.

c. Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan kata yang berasal dari kata didik yang artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan (sopan santun, akal budi, akhlak dsb) seperti yang diharapkan, lalu dengan penambahan kata *pe-* jadilah kata pendidik yang berartikan orang yang mendidik. Sedangkan dalam Islam menurut M. Ramli pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh

potensi yang dimiliki seseorang sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi orang yang berahlakul karima.²⁵

Pendidik merupakan komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan, karena pendidik juga yang akan mengantarkan anak didik kepada tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Al-Ghazali istilah pendidik digunakan dalam berbagai kata seperti *Al-mualim* (guru), *Al-mudarris* (pengajar), *Al-muaddib* (pendidik), *Al-walid* (orang tua). Dalam arti umum pendidik orang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Tugas pendidik dalam Islam serupa dengan tugas pendidik pada teori-teori barat yang mana secara umum tugas pendidik adalah mendidik yaitu megupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi-potensi tersebut harus dikembangkan hingga tahap yang paling optimal.²⁶

Nashir Ali berpendapat bahwa pendidik itu formalnya orang tua, guru-guru, pemimpin-pemimpin masyarakat dan pemerintah, mengapa demikian, karena nama oknum-oknum tersebut sudah menggambarkan fungsinya sebagai pendidik. Orang tua sebagai pendidik bukan tanpa alasan, hal ini karena fungsi orang tua yang harus bertanggung jawab, mengasihi, melindungi, mengasuh, mengasah anak-anaknya.²⁷

Pendidik merupakan seseorang yang tidak bisa sekedar memberikan suatu pemahaman saja namun pendidik juga bertanggung jawab atas sesuatu yang ia didik. Biasanya seseorang yang disebut pendidik

²⁵ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1 (June 2015), hlm 62-63.

²⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 172-173.

²⁷ Drs. M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidik* (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm 32.

merupakan orang yang lebih dewasa seperti guru dan orang tua. Pendidik tidak sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan namun juga mengajarkan anak untuk memahami tujuan hidup. Anak cenderung memiliki pemikiran yang sempit dan sekedar menerima apa yang dia lihat disekitarnya, jadi tugas pendidik untuk mengarahkan anak mencapai tujuan hidup yang diharapkan si anak maupun orang tua/gurunya.

d. Landasan Orang Tua Sebagai Pendidik

Fondasi atau dasar yang kuat sebagai awal dari pendidikan adalah keluarga/orang tua. Sebagaimana tertera dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Pada ayat diatas disebutkan bahwa bagi orang yang beriman peliharalah dirimu serta keluargamu dari api neraka. Untuk terhindar dari api neraka tentu saja kita harus mempelajari ilmu-ilmu agama agar kita menjauhi larangan yang di larang Allah SWT , dengan kata lain ayat diatas mengisyaratkan pentingnya mendidik anak dalam lingkup keluarga.²⁸

²⁸ M.Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2 (Oktober 2014), hlm 247-248.

Kata *qu anfusakum* memiliki maksud biatlah sesuatu yang bisa menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan diri dengan dari perbuatan maksiat dengan cara memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu dan selalu taat dalam menjalankan perintah Allah SWT. Lalu kalimat *wa ahlikum* bermakna keluarga yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, pembantu, serta budak, yang diperintahkan kepadanya untuk menjaga mereka dengan cara membimbing, memberi nasehat, dan mendidik. Dan juga perintahkan mereka agar turut membantu dan merealisasikannya. Jika ada anggota keluarga yang meihat salah satu dari mereka (keluarga) berbuat maksiat kepada Allah SWT maka cegah dan larang mereka. Hal ini juga merupakan kewajiban setiap muslim untuk megajarkan kepada orang yang ada dibawah tanggung jawabnya dengan sesuatu yang telah dianjurkan, diwajibkan, dan diarang oleh Allah SWT.²⁹

Sedangkan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa:³⁰

“Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan lar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai, budaya, nilai moral dan ketrampilan.”

Sementara itu dalam GBHN 1993 dinyatakan:³¹

“Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra

²⁹ Syahrial Labaso', "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1 (June 2018), <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>, hlm 58.

³⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 89.

³¹ Hasbullah, hlm 90.

pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional”
Selain itu landasan orang tua sebagai pendidik juga tertuang pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa keluarga merupakan termasuk golongan yang terlibat dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, keluarga merupakan unit paling kecil dalam lingkup masyarakat, yang terdiri dari (suami, istri), (suami, istri, anak), (ayah dan anak), (ibu dan anak), atau keluarga lainnya yang sedarah keatas atau kebawah dalam batas derajat ketiga.³²

Dari landasan-landasan diatas penulis menyimpulkan bahwa pemerintah juga memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga/orang tua dan guru turut andil dalam membantu lancarnya jalan pendidikan dan juga turut mendidik anak supaya menjadi pribadi yang baik, cerdas yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

e. Kedudukan dan Fungsi Orang Tua Sebagai Pendidik

Sebuah keluarga terbentuk dari adanya keputusan moril antara laki-laki dan wanita yang ingin membentuk suatu kesatuan yang disebut keluarga yang bertanggung jawab melalui ikatan pernikahan. Dari sinilah anak lahir, anak tidak bisa memilih akan lahir dari keluarga atau orang tua yang seperti apa, anak hanya bisa menerima apa yang telah diterimanya,

³² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan, hlm 2-3”

bagaimana orang tuanya, kondisi dan keadaan orang tuanya adalah takdir bagi si anak. Maka dari sini orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka.

Dalam mendidik anak, orang tua perlu memahami keseluruhan tingkah laku anak dalam konteks totalitas kepribadian, harapan dan sekiranya apa yang akan dihadapi, seperti usia, fisik, keinginan orang tua maupun anak, fungsi pendidikan untuk anak, dan lingkungan sekitarnya. Jadi meskipun orang tua tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada masa depan anak, orang tua sudah memiliki gambaran total tentang kepribadian anak pada usia tertentu, di tengah lingkungan dan budaya tertentu, dalam waktu/era tertentu yang tentu saja disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan anak.³³

Hal-hal yang menyebabkan orang tua menjadi pendidik yaitu:³⁴

- a) Orang tua memiliki kondisi mental yang lebih stabil dan pengalaman hidup lebih banyak daripada si anak, selain itu orang tua juga lebih memahami kehidupan dunia dan nilai-nilai kehidupan ketimbang si anak.
- b) Karena kelebihan-kelebihan diatas orang tua memiliki “kewibawaan” untuk memberikan pengaruh pendidikan kepada anak.
- c) Faktor perbedaan usia anak dan orang tua menjadikan orang tua lebih memahami tujuan hidup manusia ketimbang anak yang tujuan hidupnya masih serba terbatas.

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?)*, 1st ed. (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm 153.

³⁴ Kartono, hlm 154.

Baik ayah maupun ibu keduanya memiliki peran dan kedudukannya masing-masing dalam keluarga terutama dalam mendidik anak. Ibu misalnya yang selalu dianggap sebagai “madrastul ula” bagi anak karena sejak lahirpun anak langsung berinteraksi dengan ibunya dan pendidikan dasar anak juga didapatkan dari sang ibu. Kebijakan dan kepandaian ibu dalam mendidik anak sangat mempengaruhi perkembangan dan watak anak di kemudian hari. Seperti ibu yang selalu menuruti keinginan anaknya atau ibu yang selalu mengatur setiap pergerakan anaknya akan berakibat kurang baik pada kondisi mental bahkan fisik si anak. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya tidak sekedar “madrastul ula” saja, namun ada juga beberapa peranan ibu dalam mendidik anak-anaknya seperti sumber dan pemberi kasih sayang, penguasa dan pemelihara, tempat anak untuk mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi serta mendidik dalam segi-segi emosional.³⁵

Tidak hanya ibu, ayahpun juga memiliki peranan dalam mendidik anak seperti sebagai kepala keluarga, penghubung internal keluarga dengan masyarakat luar, pemberi rasa aman untuk seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman luar, penengah saat anggota keluarga ada perselisihan, pendidik anak dari segi rasional.³⁶

Kasaranya orang tua yang menghadirkan anak ke dunia, orang tua juga yang harus mendidik dan membantu mereka memahami kinerja kehidupan yang ada dunia. Umur dan pengalaman lebih yang dimiliki orang tua juga

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 15th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 82.

³⁶ Purwanto, hlm 83.

merupakan faktor utama mengapa orang tua menjadi pendidik khususnya untuk anak-anaknya. Butuh pemahaman, kebijaksanaan, ketrampilan, dan kepandaian dalam mendidik anak, orang tua tidak boleh selalu memaksakan kehendak mereka terhadap anaknya namun juga tidak boleh terlalu meng“iya”kan apa yang anak mau, hal ini merupakan tantangan yang cukup sulit untuk kebanyakan orang tua. Beratnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik inilah yang mengharuskan orang tua untuk saling bekerjasama (ayah dan ibu) agar saling melengkapi, disaat ibu mendidik anak dari segi emosional maka ayah mengimbangi dengan mendidik anak dari segi rasional. Jika orang tua memiliki kerjasama yang bagus tentu akan berdampak baik bagi kehidupan anak baik jasmaniah maupun rohaniyah.

2. Kegiatan Belajar Anak

a. Pengertian Kegiatan Belajar dan Ciri-Ciri Belajar

Kata kegiatan merupakan makna dari kata aktivitas atau activity. Keberhasilan belajar selalu dilalui dengan berbagai macam kegiatan seperti kegiatan fisik atau kegiatan psikis. Kegiatan fisik merupakan kegiatan yang mana peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, peserta didik tidak hanya diam duduk dan mendengarkan atau hanya pasif. Sedangkan kegiatan psikis (kewajiban) terjadi jika jiwanya bekerja cukup banyak/banyak berfungsi dalam artian pengajaran.³⁷

³⁷ Arga Ariesta, “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Ips Sd Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Ips Kompetensi Dasar Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Yang Dilakukan Di Kelas V Sd Negeri 4 Damar Desa Burong Mandi Kecamatan Damar Kabupaten

Menurut Imron (1996) belajar merupakan suatu upaya yang dimaksudkan untuk mengumpulkan atau menguasai sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut didapat dari seseorang yang lebih tahu atau yang sering kita kenal yaitu guru, namun guru bukan satu-satunya sumber belajar melainkan bisa dari orang tua, masyarakat, buku dan lain-lain. Proses pengumpulan pengetahuan tersebut tentu saja dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga menjadi banyak. Menurutnya orang yang banyak memiliki pengetahuan adalah orang yang banyak belajar, sedangkan orang yang sedikit pengetahuannya adalah orang yang sedikit belajar.³⁸

Selain itu belajar juga bisa diartikan sebagai proses pembangunan makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses pembangunan makna dilakukan sendiri oleh siswa atau dilakukan bersama orang lain. Setelah itu proses disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Jadi belajar bukanlah sekedar proses yang menyerap pengetahuan bentukan dari guru yang mana bisa kita lihat biasanya dalam suatu kelas, hasil ulangan tiap individu berbeda padahal mendapat pengajaran yang sama, guru yang sama, dan waktu yang sama.³⁹

Sedangkan kegiatan belajar bisa dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah objek-objek

Belitung Timur Tahun Ajaran 2016/2017)" (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung, Universitas Pasundan, 2016), hlm 22, <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12777>.

³⁸ Dr. Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hlm 1-2.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, 2003), hlm 8.

lain yang memungkinkan individu mendapatkan pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, bisa pengalaman atau pengetahuan baru atau sesuatu yang pernah didapat atau ditemukan sebelumnya namun menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁴⁰

Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni menyimpulkan beberapa ciri belajar agar pembaca bisa mengenali apa yang dimaksud belajar, ciri-ciri tersebut adalah:⁴¹

- a) Adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*) merupakan tanda terjadinya kegiatan belajar. Namun hal ini bisa dilihat dari tingkah laku seperti adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi terampil. Jika tidak mengamati tingkah laku hasil belajar maka tidak akan tahu ada atau tidaknya hasil kegiatan belajar
- b) Perubahan perilaku yang relatif permanent (cenderung lama), namun tidak akan berlaku untuk seumur hidup. Hal ini dikarenakan perubahan tingkah laku terjadi akibat adanya pembelajaran untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c) Perubahan perilaku bersifat potensial sehingga tidak harus segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung.
- d) Perubahan tingkah laku akibat hasil dari latihan atau pengalaman.

⁴⁰ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 (Desember 2017), hlm 335, jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F.

⁴¹ Dr. Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm 8-9.

- e) Pengalaman/latihan akan memberi penguatan. Hal yang memperkuat itu akan memberikan semangat/dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Singkatnya kegiatan belajar merupakan aktivitas individu baik secara fisik maupun mental dalam membangun pengetahuan dan merubah diri menjadi individu yang lebih baik. Adanya perubahan tingkah laku dari individu baik secara permanen maupun sementara merupakan indikasi dari terjadinya kegiatan belajar pada seorang individu, perubahan tingkah laku disebabkan adanya kegiatan belajar yang menjadi penguatan tersendiri untuk menjadi lebih baik individu yang lebih baik

b. Jenis-Jenis Kegiatan Belajar

Menurut Paul D. Dierich kegiatan belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu:⁴²

- a) *Visual activities*, seperti membaca dan memperhatikan gambar demonstrasi.
- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intrupsi.
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan pidato, mendengarkan music

⁴² Khikmatul Hidayah, "Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Pendidikan IPS UIN Maliki Malang" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm 21-22.

- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, menulis angkhet, menulis salinan.
- e) *Drawwing actiivities*, seperti mnggambar, membuat grafik, membuat peta dan grafik.
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
- g) *Menhtal activities*, seperti menanggapi , mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotonal activities*, seperti menaruh mminat, merasa bosan, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup

Kegiatan-kegiatan diatas menunjukkan bahwa aktivitas yang ada di sekolah atau dalam kegiatan belajar itu sangat kompleks, karena dalam satu waktu peserta didik mengalami banyak kegiatan baik yang mereka sadari maupun tidak disadari. Hal inilah sekolah merupakan tempat terbaik untuk melakukan kegiatan belajar karena dalam satu hari bersekolah peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan mental, dan fisik peserta didik selain menjadi tempat mencari ilmu pengetahuan sekolah juga tempat bersosialisasi dengan lingkungan luar rumah.

c. Tujuan Belajar

Singkatnya jika ingin menguasai atau mendapatkan sesuatu manusia harus berusaha dan belajar, mempelajari apa yang dibutuhkan untuk

mencapai tujuan, mempelajari kesalahan, mempelajari pengetahuan terkait. Sa'ud (2008) menjabarkan tujuan belajar sebagai berikut:⁴³

- a) Bertujuan untuk membuat perubahan dalam diri seperti tingkah laku, misalnya anak A sebelum masuk sekolah selalu menempel dengan ibunya dan tidak pernah mau bersosialisasi dengan orang lain selain ibunya, namun setelah memasuki TK anak tersebut sedikit demi sedikit mulai bisa bersosialisasi walaupun awalnya masih harus ditemani ibunya namun dia sudah mulai berbicara dengan temannya, bermain, dan bersosialisasi. Hal ini walaupun tidak terjadi secara langsung namun anak mulai melihat lingkungan teman-temannya yang berbicara satu sama lain dan guru-guru yang membuat kelompok-kelompok, hal inilah yang menjadikan si A mulai bisa bersosialisasi dengan melihat, mendengarkan, merasakan lalu mencobanya.
- b) Bertujuan mengubah kebiasaan baik dari buruk menjadi baik, misalnya si A memiliki pola hidup yang tidak sehat dan dia menjadi obesitas sehingga menyebabkan dia sakit-sakitan, setelah sakit dia bertekad untuk merubah pola hidupnya dengan melihat, mencari, membaca referensi untuk hidup sehat serta mempraktekannya sehingga si A sudah lebih sehat dan tidak obesitas. Tentu saja hal ini didapat dengan proses belajar.

⁴³ Riza Agustina, "Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Tgt (Teams Games Tournament) Pada Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn CIPEDES (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Cipedes Materi Sumber Daya Alam Tahun Ajaran 2016/2017)" (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung, Universitas Pasundan, 2015), hlm 16-17, <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12953>.

- c) Bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hornat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya. Misalnya si A selalu tidak sopan kepada orang tuanya, setelah dia mendapat pembelajaran agama dari sekolahnya menjadi lebih berhati-hati dengan sikapnya kepada orang tua karena si A telah mempelajari bab menghormati orang tua dan dilarang berlaku kasar pada orang tua.
- d) Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan, misalnya dalam berolahraga, membuat karya seni, bermain musik dan lain-lain.
- e) Bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang, misalnya si A yang semula belum bisa membaca dan menulis, setelah mempelajarinya di TK perlahan-lahan si A mulai bisa membaca buku cerita pendek dan menulis surat untuk orang tuanya.

Dalam kegiatan belajar tujuan merupakan faktor yang cukup penting. Adanya tujuan dalam belajar akan mengarahkan individu untuk berfokus pada tujuan tersebut, misalkan si A ingin menjadi guru yang baik, maka si A bisa berfokus untuk belajar bagaimana menjadi guru yang baik, dari mulai memahami pelajaran hingga betul-betul faham dan melatih cara berbicara atau menjelaskan agar murid-muridnya faham, tidak sampai disitu, untuk menjadi guru yang baik si A juga harus memperhatikan peserta didiknya apakah sudah memahami makna dari materi yang disampaikan, mengevaluasi diri jika masih banyak peserta didiknya yang kurang memahami, apa yang harus si A lakukan. Semua itu masuk dalam kegiatan belajar yang si A tujukan agar menjadi guru yang baik,

singkatnya tujuan belajar sendiri memberi motivasi dan sebagai pengarah agar individu berfokus dan tidak tersesat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa belajar merupakan sebuah proses yang menyebabkan adanya perubahan atau pembaharuan pada tingkah laku dan kecakapan. Adanya sebuah proses tentu saja adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ngalim Purwanto factor-factor yang mempengaruhi kegiatan belajar bisa dibedakan menjadi 2 yaitu:⁴⁴

1) Faktor Internal

a) Faktor Kematangan/Pertumbuhan

Dalam mendidik anak perlu melihat kondisi dan kematangan/pertumbuhannya, orang tua tidak bisa melatih anaknya berjalan saat anaknya masih berumur 6 bulan, dipaksa sekalipun jika pertumbuhan tulang dan kekuatan si anak belum mampu maka tidak akan bisa, karena untuk belajar berjalan anak juga memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah dan rohaniyah.

Sama halnya dengan mengajarkan filsafat pada anak yang masih duduk dibangku kelas 7 SMP, hal itu dikarenakan kondisi mental belum matang dan siap untuk menerima pembelajaran tersebut. Mengajarkan sesuatu yang baru bisa berhasil jika diajarkan secara *step by step*, misalkan anak berumur 6 bulan awalnya diajari untuk duduk, setelah dirasa bisa duduk sendiri lanjut dengan di bantu untuk

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 2nd ed. (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm 106-110.

berdiri lalu perlahan si anak akan bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dan dilanjut dengan diajari berjalan walaupun orang tua masih memegang dan begitu seterusnya, sehingga sembari menunggu potensi jasmani dan rohani siap anak diajari sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan dan kematangan/pertumbuhan.

b) Faktor Kecerdasan/Intelegensi

Selain kematangan, kecerdasan/intelegensi anak juga menjadi faktor bisa atau tidaknya anak mempelajari sesuatu dengan baik dan berhasil, faktanya anak berusia 14 tahun keatas pada umumnya sudah bisa mempelajari ilmu filsafat walaupun secara sederhana, akan tetapi tidak semua anak bisa disamaratakan, ada beberapa anak yang sudah menguasai ilmu filsafat yang sederhana, banyak pula yang tidak memahami sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar selain faktor kematangan/pertumbuhan, intelegensi juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kegiatan belajar.

c) Faktor Latihan dan Ulangan

Karena latihan dan mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang maka kecakapa pengetahuan yang dimiliki akan semakin mendalam dan terkuasai. Misalnya anak yang semula sering terjatuh akibat latihan bersepeda roda dua, karena dilatih terus menerus oleh orang tuanya, dan si anak menaiki sepeda berulang-ulang kali, lambat laun si anak yang semula selalu terjatuh saat menaiki sepeda roda dua menjadi sangat lancar bahkan bisa bersepeda dengan cepat.

d) Faktor Motivasi

Motif merupakan sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu. Motif laparr yang ada pada kucing percobaan Thorndike mendorong kucing untuk bergerak agar dapat membuka pintu untuk mendapatkan makanannya. Adanya motif intristik pada seseorang juga menjadi sebuah dorongan hingga orang tersebut menjadi ahli atau bisa dalam bidang tersebut, karena seseorang tidak mungkin mau berusaha untuk mempelajari sesuatu dengan baik jika orang tersebut tidak memahami faedah dan pentingnya hasil yang akan didapat dari aktivitas belajarnya.

e) Faktor Dari Sifat-Sifat Pribadi

Selain 4 faktor diatas, sifat pribadi juga merupakan faktor penentu dalam terjadinya kegiatan belajar beserta hasilnya. Ada orang yang memiliki sifat kepribadian keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usaha, memiliki perasaan yang halus begitu juga sebaliknya, karena sifat-sifat kepribadian setiap individu yang berbeda-beda. Sifat-sifat yang dimiliki inilah sedikit banyaknya juga akan mempengaruhi kegiatan belajar, andaikata si A memiliki sifat yang cenderung malas dan pesimis, maka si A ini akan semakin jarang untuk belajar dan karena sikap pesimisnya, si A juga setiap akan belajar dia selalu merasa bahwa dia tidak akan bisa sehingga dia enggan untuk belajar. Begitu juga kesehatan fisik dan kondisi badan yang juga termasuk dalam sifat-sifat kepribadian.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Kondisi Keluarga

Ada keluarga yang kaya adapula yang miskin, ada yang keluarganya harmonis damai adapula keluarga yang selalu bertengkar bahkan diwarnai tindak kekerasan, ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi adapula yang orang tuanya berpendidikan rendah. Faktor suasana atau kondisi keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan belajar. Misalnya si A yang pada dasarnya rajin belajar namun karena kondisi keluarga yang serba kekurangan, yang harusnya waktu si A digunakan belajar, mau tidak mau si A harus bekerja untuk membantu kekurangan keluarganya, sehingga aktivitas belajar si A tidak bisa maksimal seperti teman-temannya yang memiliki keluarga yang kaya.

b) Faktor Dari Guru Dan Cara Mengajar

Dalam kegiatan belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang cukup berpengaruh. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara mengajar guru terhadap peserta didiknya yang akan menentukan bagaimana kegiatan belajar peserta didik berlangsung yang juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang diajarnya.

c) Faktor Alat-Alat Pelajaran

Kelengkapan dan keliahian dalam menggunakan alat-alat pelajaran akan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, sekolah yang memiliki alat-alatt pelajaran yang canggih dan lengkap tentu akan membantu peserta didik dalam kegiatan belajarnya apalagi ditambah dengan kelihaihan guru dalam mengajarkan penggunaan alat akan lebih mempermudah dan mempercepat kegiatan belajar anak.

d) Faktor Motivasi Sosial

Jika sebelumnya motif intristik menjadi sebuah motivasi utuk terjadinya kegiatan belajar, maka motivasi sosial juga memiliki peran yang sama. Selain diri sendiri, adanya motivasi yang baik dri pihak orang tua atau guru juga akan menimbulkan dorongan hasrat pada anak untuk belajar dengan lebih baik. Anak bisa menyadari fungsi/guna dari belajar, tujuan yang hendak dicaipai, jika diberi motivasi yang sesuai. Motivasi dari luar/sosial ini biasanya diterima anak secara sadar maupun tidak sadar.

e) Faktor Lingkungan Dan Kesempatan

Keluarga baik, intelejensi baik, sekolah baik, guru mengajar dengan baik dan alat-alat yang dimiliki juga baik belum tentu si anak bisa belajar dengan baik. Kurangnya kesempatan dan lingkungan yang mendukung juga akan mempengaruhi aktivas/kegiatan belajar si anak. Misalnya si A semua faktor diatas baik namun karena jarak antara rumah dan sekolah yang sangat jauh, si A memerlukan waktu yang cukup lama untuk menuju sekolahnya, disaat teman-

temannya bangun jam setengah 5 dan masih bisa sedikit bersantai sebelum berangkat sekolah, si A harus bangun jam 4 untuk bisa ke sekolah tepat waktu karena persiapan dan jarak tempuh yang jauh, sesampainya di sekolah si A belajar dalam kondisi yang sedikit lelah ketimbang teman-teman lainnya sehingga si A tidak bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Biasanya faktor lingkungan dan kesempatan lebih berlaku.

Adanya faktor-faktor diatas juga bisa menjadi tolak ukur atau acuan dalam membantu mempermudah berjalannya kegiatan belajar anak/peserta didik. Tidak semua anak yang tidak belajar itu dikarenakan malas, bisa jadi karena kondisi orang tua yang tidak mendukung, bisa jadi karena si anak sakit, bisa jadi karena lingkungan yang buruk menyebabkan anak menjadi malas dalam belajar.

e. **Teori-Teori Belajar**

Ada 4 teori belajar yang menjadi gagasan pokok baik dalam psikologi pendidikan maupun dalam filsafat pendidikan yaitu:

1) Behaviorisme

Aliran behaviorisme lebih menekankan pada perilaku yang akan diamati. Ciri dari paham behaviorisme adalah (1) memprioritaskan unsur-unsur bagian kecil (2) bersifat mekanistik (3) mementingkan peran lingkungan (4) menekankan pada pembentukan respon (5) menekankan betapa pentingnya latihan. Sifat molekular pada pembelajaran behaviorisme menjadikan pembelajaran ini memandang

manusia sebagai unsur-unsur seperti molekul dan menekankan pada elemen-elemen pembelajaran. Behaviorisme adalah aliran psikologi yang melihat individu dari segi jasmaniah, sehingga teori behaviorisme mengabaikan beberapa aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat serta perasaan individu dalam melakukan kegiatan belajar. Alasan aliran teori behaviorisme melihat individu dari segi jasmani diarencanakan penelitian para ahli behaviorisme dilakukan pada hewan seperti kucing, anjing, tikus dan burung merpati. Peristiwa belajar dilakukan hanya untuk sekedar melatih reflek sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Menurut para ahli aliran behaviorism belajar merupakan perubahan tingkah laku dari hasil berbagai pengalaman. Adanya interaksi antara stimulus (S) dan respons (R) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Tokoh-tokoh aliran teori behaviorisme adalah E.L. Thorndike, Ivan Pavlov, B.F. Skinner, J.B. Watson, Clark Hull, dan Edwin Guthrie.⁴⁵

2) Kognitivisme

Teori kognitivisme lebih memprioritaskan proses belajar daripada hasilnya. Teori kognitivisme menekankan bahwa perilaku seseorang lebih ditentukan dari persepsi dan pemahamannya atas situasi yang berkaitan dengan tujuan belajar. Model belajar kognitif merupakan teori belajar yang sering disebut sebagai *model perseptual*, yang mana belajar tidak bisa dilihat hanya dari perubahan perilaku karena belajar

⁴⁵ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 58-59.

sendiri merupakan perubahan persepsi dan pemahaman. Teori kognitivisme memandang belajar sebagai suatu proses internal (ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya). Sehingga belajar adalah sebuah aktivitas berfikir yang kompleks. Menurut pendekatan kognitif yang berkaitan dengan teori pemrosesan informasi, ada unsur penting dalam kegiatan belajar yaitu pengetahuan yang dimiliki setiap individu sesuai dengan situasi belajar individu tersebut. Apa yang sudah diketahui anak akan menentukan apa yang akan diperhatikan, dipelajari, diingat dan dilupakan si anak, serta bagaimana persepsi si anak. Tokoh-tokoh aliran teori kognitivisme adalah Marx Wertheimer, Kurt Lewin, Jean Piaget, Jerome S. Bruner, Robert M. Gagne, David P. Ausubel⁴⁶

3) **Konstruktivisme**

Tokoh-tokoh aliran konstruktivisme diantaranya adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Dasar pemikiran aliran konstruktivisme adalah pengetahuan bukan merupakan sesuatu pemberian dari alam atau karena adanya hasil kontak dengan alam, namun pengetahuan adalah hasil konstruksi/bentukan dari manusia sendiri. Pengetahuan bukan sebagai tiruan realita, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada, namun pengetahuan merupakan akibat dari adanya suatu konstruksi kognitif yang nyata dari kegiatan seseorang, sehingga membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan

⁴⁶ Suyono and Hariyanto, hlm 75.

untuk mengetahui. Driver dan Bell menyebutkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut:⁴⁷

- (1) Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif namun siswa dipandang sebagai seseorang yang memiliki tujuan
- (2) Proses keterlibatan siswa harus dipertimbangkan seoptimal mungkin dalam kegiatan belajar
- (3) Pengetahuan tidak datang dari luar namun merupakan hasil dari konstruksi dari individu
- (4) Pembelajaran melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar, bukan sekedar transmisi pengetahuan
- (5) Kurikulum bukan sekedar sebuah hal yang dipelajari, namun kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

4) Humanisme

Menurut pandangan aliran humanisme tujuan dari belajar untuk menjadikan manusia seiyaknya manusia, peserta didik yang mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik merupakan tanda bahwa kegiatan belajar sudah berhasil. Target dari teori humanisme adalah peserta didik bisa mencapai target aktualisasi diri dengan semaksimal mungkin. Teori humanisme berupaya untuk mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan peserta didik dan bukan dari pandangan pengamat. Untuk penerapannya dalam kegiatan belajar, pendidik

⁴⁷ Suyono and Hariyanto, hlm 105-106.

diharapkan untuk menuntun peserta didik agar berfikir induktif, mengutamakan praktik dan menekankan pentingnya partisipasi dalam pembelajaram, seperti pada diskusi, peserta didik bisa mengungkapkan pemikiran mereka dihadapan audience. Sifat dari kegiatan belajar humanitisme adalah pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku dan mamu memahammi fenomena yang ada di masyarakat, dan bisa dilihat pada peserta didik yang sudah merasa nyaman dan bersemangat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diiringi adanya perubahann positif cara berfikir, tingkah laku dan pengendaliian diri. Tokoh aliran humanitisme adalah Abraham Maslow dan Carl Rogers.⁴⁸

Keempat teori diatas merupakan teori-teori yang paling sering menjadi referensi pada dunia pendidikan. Adanya teori-teori diatas bisa menjadi acuan bagi para pendidik dalam memahamai bagaimana anak belajar yang mana sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar pendidik bisa menentukan atau menyiapkan sikap atau tindakan yang tepat dalam membantu kegiatan belajar peserta didik.

f. Gaya Belajar

Setiap orang terlahir berbeda satu sama lain, bahkan yang kembar identikpun juga memiliki perbedaan. Hal ini juga terjadi pada belajar, ada 2 anak yang tumbuh bersama belum tentu punya pemahaman, dan

⁴⁸ Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (September 2019), hlm 17, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2>.

pemikiran yang sama terhadap lingkungannya. Cara pandang yang berbeda terhadap mempelajari lingkungannya ini disebut gaya belajar. Gaya belajar juga tidak bisa sepenuhnya dibentuk dengan latihan dan arahan, ada beberapa faktor alamiah yang mempengaruhi gaya belajar seseorang. Menurut Sukadi gaya belajar merupakan suatu kombinasi cara yang digunakan seseorang ketika menyerap pengetahuan dan juga cara mengatur serta mengolah informasi dari pengetahuan yang didapat. Rina Dunn menemukan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang seperti adanya faktor fisik, emosional, sosiologis, lingkungan dan lain-lain. Seperti yang telah dikemukakan Bobbi De Potter dan Mike Hernacki ada 3 kelompok besar gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.⁴⁹

1) Gaya Belajar Visual

Menurut KBBI visual merupakan hal-hal atau sesuatu yang bisa ditangkap dengan mata. Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman mata/penglihatan. Karakteristik bagi orang yang memiliki gaya belajar visual yang pertama adalah untuk dapat memahami informasi atau pelajaran maka orang yang bergaya belajar visual harus melihat informasi/pelajarannya secara langsung. Yang kedua orang bergaya belajar visual cukup peka terhadap warna. Yang ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Yang keempat orang bergaya belajar visual biasanya cenderung lebih sulit untuk berdialog langsung. Yang kelima terlalu reaktif

⁴⁹ Luk Luk Nur Mufidah, "Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017).

terhadap suara. Yang keenam sulit mengikt anjurn lisan. Yang ketujuh cukup sering untuk salah dalam menginterpretasikan kata maupun ucapan. Ciri-ciri orang bergaya belajar visual adalah:

- a) Lebih cenderung melihat sikap, gerakan dan bibir guru yag sedang mengajar
- b) Bukan termasuk golongan pendengar yang baik
- c) Jika diperintahkan melakukan sesuatu biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru akan bertindak
- d) Pasif dalam berdiskusi, tidak suka bicara didepan kelompok dan tidak suka mendengarkan orang lain
- e) Kurang bisa mengingat informasi yang didapat secara lisan
- f) Bisa duduk ditengah keramaian dan keributan dengan tenang tanpa terganggu

2) Gaya Belajar Auditorial

Jika gaya belajar visua lebih memfokuskan apa yang dia lihat maka gaya auditori lebih memfokuskan apa yang dia dengar. Untuk memahami dan mengingat suatu informasi maka orag bergaya belaar auditori harus mendengar informasi tersebut. Karakteristik orang yang bergaya belajar auditori adalah yang pertama semua informasi lebih mudah dipahami dan dicerna melalui pendengaran. Yang kedua karena mngandalkan apa yang didengar, biasanya orang bergaya belajar auditori lebih sulit dalam menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Yang ketiga lebih merasa kesulitan

dalam menulis dan membaca. Ciri-ciri orang bergaya belajar auditori adalah:

- a) Mampu mengingat dan memahami dengan baik penjelasan dari guru saat guru menerangkan didepan kelas atau materi yang didiskusikan kelompok
- b) Pendengar yang baik dan handal, biasanya orang bergaya belajar auditori lebih mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio
- c) Lebih cenderung banyak berbicara
- d) Tidak suka membaca, dan bukan pembaca yang baik
- e) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/manulis
- f) Cenderung senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- g) Kurang tertarik untuk memperhatikan hal-hal baru yang ada di lingkungannya

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik berkaitan dengan gerakan. Biasanya orang yang bergaya belajar kinestetik lebih cepat dalam mempelajari sesuatu dengan menyentuh atau dengan bergerak. Karakteristik orang yang bergaya belajar kinestetik adalah yang pertama menggunakan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar lebih mudah mengingat informasi. Ciri-ciri orang yang memiliki gaya belajar kinestetik:

- a) Menyentuh segala sesuatu yang ditemui bahkan saat belajar

- b) Sulit berdiam diri, karena lebih senang bergerak
- c) Selalu mengaktifkan gerak tangannya dalam mengerjakan segala sesuatu, misalnya saat mendengarkan penjelasan guru, sambil mendengar tangannya menggambar
- d) Lebih menyukai objek nyata sebagai alat bantu belajar
- e) Sulit memahami hal abstrak seperti peta, simbol dan lambang
- f) Lebih menyukai praktek/percobaan langsung ketimbang teori
- g) Menyukai permainan yang menggunakan fisik

3 gaya diatas tidak membatasi bahwa seseorang hanya bisa melakukan 1 gaya belajar saja, ada yang bisa belajar dengan gaya apapun, adapula yang bisa secara visual maupun auditori atau bahkan hanya 1 gaya saja. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing, namun alangkah baiknya jika guru ataupun orang tua bisa memahami gaya belajar anak mereka sehingga bisa menyeimbangkan gaya belajar yang lainnya tidak hanya 1 gaya belajar, supaya si anak bisa belajar dengan gaya belajar apapun disituasi apapun.

3. Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang cukup familiar bagi semua kalangan di Indonesia karena mata pelajaran IPS di pelajari sejak SD hingga universitas. Yang terlintas saat mendengar kata IPS adalah gabungan pelajaran geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. Namun IPS memiliki arti lebih dalam dari itu.

Menurut para ahli, IPS sering disebut sebagai *social studiies*. IPS merupakan terjemahan dari *social studiies* yang bisa diartikan sebagai “penelaahan/kajian tentang masyarakat”. Saat mempelajari masyarakat guru biasanya mengkaji dari perspekti sosial seperti kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan dan aspek psychology sosial, lalu kajian tersebut disederhanakan guna mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁰

Banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengetahuan sosial, dan istilah-istilah ini terkadang sering membingungkan pemahaman, istilah-istilah tersebut adalah Ilmu Sosial (*Social sciences*), Studi Sosial (*Social studies*), dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).⁵¹

1) Ilmu Sosial (*Social Science*)

Menurut Ahmad Sanusi ilmu sosial merupakan disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang biasanya digunakan pada taraf akademis/pada tingkat perguruan tinggi, sehingga makin lanjut maka semakin ilmiah. Sedangkan Gross berpendapat bahwa ilmu sosial merupakan disiplin intelektual yang fokusnya mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, dan memusatkan manusia sebagai masyarakat dan pada kelompok/masyarakat yang ia bentuk. Lalu Nursid Sumaatmadja mengatakan bahwa ilmu sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik secara kelompok maupun individu.

⁵⁰ Syafrizal Febriawan, “Pembelajaran IPS terpadu ‘Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang’” (Fakultas Ilmu Sosial, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm 12.

⁵¹ Hidayati, Mujinem, and Anwar Senen, *Pengembangan Pendidikan IPS SD* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 5.

2) Studi Sosial (*Social Studies*)

Fokus dari studi sosial adalah kajian tentang gejala dan masalah sosial, dalam rangka kajiannya studi sosial menggunakan beidang-bidang kelimuan yang didalamnya terdapat ilmu sosial. Ahmad Sanusi menjelaskan bahwa studi sosial tidak selalu akadeis/universitas melainkan sebagai bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa pendidkan dasar dan dapat berfungsi sebagai pengantar untuk lajutan atau jenjang berikutnya. Kerangka kerjanya adalah mengkaji/mempelajaari gejala dan masalah sosial di masyarakat yang tidak menekankan bidang teoritis, namun lebih ke praktis, tidak selalu bersifat akademis-teoritis, singkatnya lebih ke pengetahuan praktis sehingga bisa diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Mulyono IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu social, yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik, dan sebagainya. Hal ini ditegaskan kembali oleh Saidiharjo yang menyatakan IPS adalah hasil kombinasi/pemfusian/perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, Politik.

Makna pemfusian pada IPS adalah IPS adalah bidang studi yang utuh dimana tidak terpisah-pisah, dengan kata lain bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah secara terpisah

melainkan semua disiplin ilmu tersebut diajarkan secara terpadu. Dari sini sebenarnya IPS itu berinduk kepada ilmu-ilmu sosial dengan makna bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS merupakan teori, konsep, prinsip yang ada di ilmu-ilmu sosial.

Singkatnya ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan telah tercantum pada kurikulum pemerintah Indonesia. Pelajaran IPS diawali dari ilmu-ilmu sosial yang dikaji dari fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat dan diringkas atau difusikan menjadi kesatuan ilmu yang utuh, yang diajarkan pada sekolah dasar maupun sekolah menengah.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Pemeran utama pada ruang lingkup IPS adalah masyarakat, materi IPS diambil dari perilaku sosial ekonomi dan budaya manusia dalam masyarakat. Menurut Winantaputra visi pendidikan IPS adalah program pendidikan yang memfokuskan pengembangan siswa yang dididik sebagai “aktor sosial” yang bisa mengambil keputusan rasional sebagai “warga negara” yang cerdas, berkomitmen, tanggung jawab dan partisipatif.⁵²

Sedangkan menurut Tasrif (2008) ruang lingkup IPS dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:⁵³

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan yang mencakup hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya sejarah, geografi, dan hubungan politik.

⁵² Iwan Setiawan et al., *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4th ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm 7.

⁵³ Rahmad, “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar,” *Muallimuna*, Vol. 2, No. 1 (Oktober 2016), hlm 68-69.

- 2) Ditinjau dari segi kelompok bisa berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksinya yaitu kebudayaan, politik dan ekonomi.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah ruang lingkup materi pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan keruangan
 - a) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional.
 - b) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah nusantara.
- 2) Keberlanjutan, perubahan dan waktu
 - a) Aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
 - b) Zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam.
 - c) Zaman penjajahan dan zaman pergerakan kebangsaan.
 - d) Zaman pergerakan kemerdekaan dan masa kini.
- 3) Sistem sosial dan budaya
 - a) Jenis, fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya ekonomi, dan politik.
 - b) Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

- c) Manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik
- d) Landasan dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi

Sedangkan untuk kelas VII SMP/MTs kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi dasarnya sebagai berikut:

Kompetensi Inti 3 (pengetahuan)	Kompetensi Dasar
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep ruang (Lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.
	3.2 Menidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
	3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
	3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam.

Tabel 2.1 Kompetensi inti dan kompetensi dasar

Singkatnya ruang lingkup pembelajaran IPS selalu berputar pada kehidupan masyarakat beserta tingkah laku dan segala kebutuhannya. Pada lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan pemerintah memberikan batasan-batasan yang jelas untuk standar isi yang akan

dipelajari peserta didik, tentu saja hal tersebut sudah disesuaikan agar seluruh sekolah bisa memenuhi pencapaian ruang lingkup untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

4. Pandemi

a. Pengertian Pandemi Covid 19

Ada 4 istilah yang sering disalahfahami dalam mengartikan makna pandemi, ada epidemi, pandemi, endemi, dan sporadik. Yang pertama adalah epidemi yang mana adanya suatu masalah kesehatan (wabah) dan menyebar dengan cepat pada suatu wilayah/negara tertentu dan mulai mempengaruhi populasi penduduk di negara/wilayah tersebut. Yang kedua adalah pandemi yang mana adanya suatu masalah kesehatan (biasanya penyakit) yang ditemukan di suatu daerah tertentu dalam waktu yang singkat meningkat secara tinggi dan persebarannya mencakup pada suatu wilayah yang luas, biasanya cakupannya sudah global atau dunia, singkatnya pandemi merupakan epidemi yang tersebar. Yang ketiga adalah endemi yang mana masalah kesehatan (biasanya penyakit) menjangkiti populasi atau wilayah tertentu dalam jumlah besar. Yang keempat adalah spradik yang maa adanya suatu masalah kesehatan (umumnya penyakit) yang ada disuatu wilyah tertentu dan frekuensinya berubah-ubah biasanya menurut perubahan waktu dan perseberannya juga tidak merata.⁵⁴

Virus corona adalah keluarga besar virus yang biasanya terdapat pada hewan dan bisa menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia.

⁵⁴ Zata Ismah, *Bahan Ajar Dasar Epidemiologi* (Sumatera Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Medan, 2018), hlm 6.

Setelah manusia terjangkit virus corona besar kemungkinannya untuk menularkannya kepada sesama manusia, beberapa virus corona yang telah menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit pernafasan yang parah, seperti MERS (sindrom pernafasan timur tengah) dan SARS (sindrom pernafasan akut parah), dan virus corona yang paling baru adalah COVID-19. Covid-19 atau yang kita kenal sebagai virus corona merupakan penyakit menular, penyebabnya adalah virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2).⁵⁵

b. Awal Mula Covid 19 serta Persebaran dan Masuknya Covid 19 di Indonesia

Pada bulan Desember 2019 terdapat laporan kasus Pneumonia misterius yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularannya belum diketahui secara pasti namun kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan Wuhan. Pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 ada 5 pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Di tanggal 31 Desember hingga 3 Januari 2020 kasusnya melonjak pesat yang ditandai dengan 44 kasus. Tidak sampai 1 bulan penyakit ini sudah menyebar hingga provinsi lain di China bahkan hingga Thailand, Jepang, Korea Selatan. Ketika sampel diteliti menunjukkan etiologi (penyebab) corona virus baru. Pada awalnya penyakit

⁵⁵ International Labour Organization, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan Di Tempat Kerja* (Switzerland: Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and Health Branch (LABADMIN/OSH), 2020), hlm 7, www.ilo.org/labadmin-osh.

ini dinamai sementara sebagai 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV), yang lalu pada 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama barunya yaitu *Corona Disease* atau yang kita kenal sebagai Covid-19, penyakit ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus Covid-19 bisa menular antar manusia sehingga telah menyebar luas di wilayah China bahkan ke 190 negara dan wilayah lain, karena persebarannya yang mendunia maka WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Sejak kasus pertama Wuhan, setiap harinya kasus Covid-19 meningkat dan puncaknya pada akhir Januari-awal Februari 2020. Diawali dengan laporan yang kebanyakan datang dari Hubei lalu merebak pada provinsi sekitarnya kemudian ke provinsi-provinsi lain di China hingga sekarang seluruh dunia bahkan di Indonesia.

Indonesia pertama kali melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga tanggal 25 Maret 2020 Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi Covid-19 dari 24 Provinsi yaitu Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua.

Bentuk persebarannya yang sangat mudah menyebabkan cepat menyebarnya penyakit Covid-19 ini, ketika ada orang yang mengidap Covid-19 dan batuk atau mengembuskan nafas, percikan cairan ini jika orang lain menghirup percikan tersebut maka akan tertular juga. Maka dari

itu WHO menganjurkan jaga jarak paling tidak 1 meter dengan tujuan agar percikan tidak sampai ke orang yang disekitarnya. Selain langsung, percikan dari pengidap covid-19 ini jika jatuh ke meja atau perabotan lainnya lalu tersentuh tangan manusia lain yang sehat maka virus tersebut akan berpindah ke tangan manusia yang menyentuhnya, jika ia tidak mencuci tangan atau membersihkan tangan dengan handsanitizer lalu ia menyentuh wajah maka virus juga mudah masuk ke dalam tubuh.⁵⁶ Maka akibat penularannya yang beragam inilah pemerintah menganjurkan semua masyarakatnya untuk tetap dirumah, sekolah dari rumah, bekerjapun dari rumah untuk meminimalisir persebaran.⁵⁷

⁵⁶ International Labour Organization.

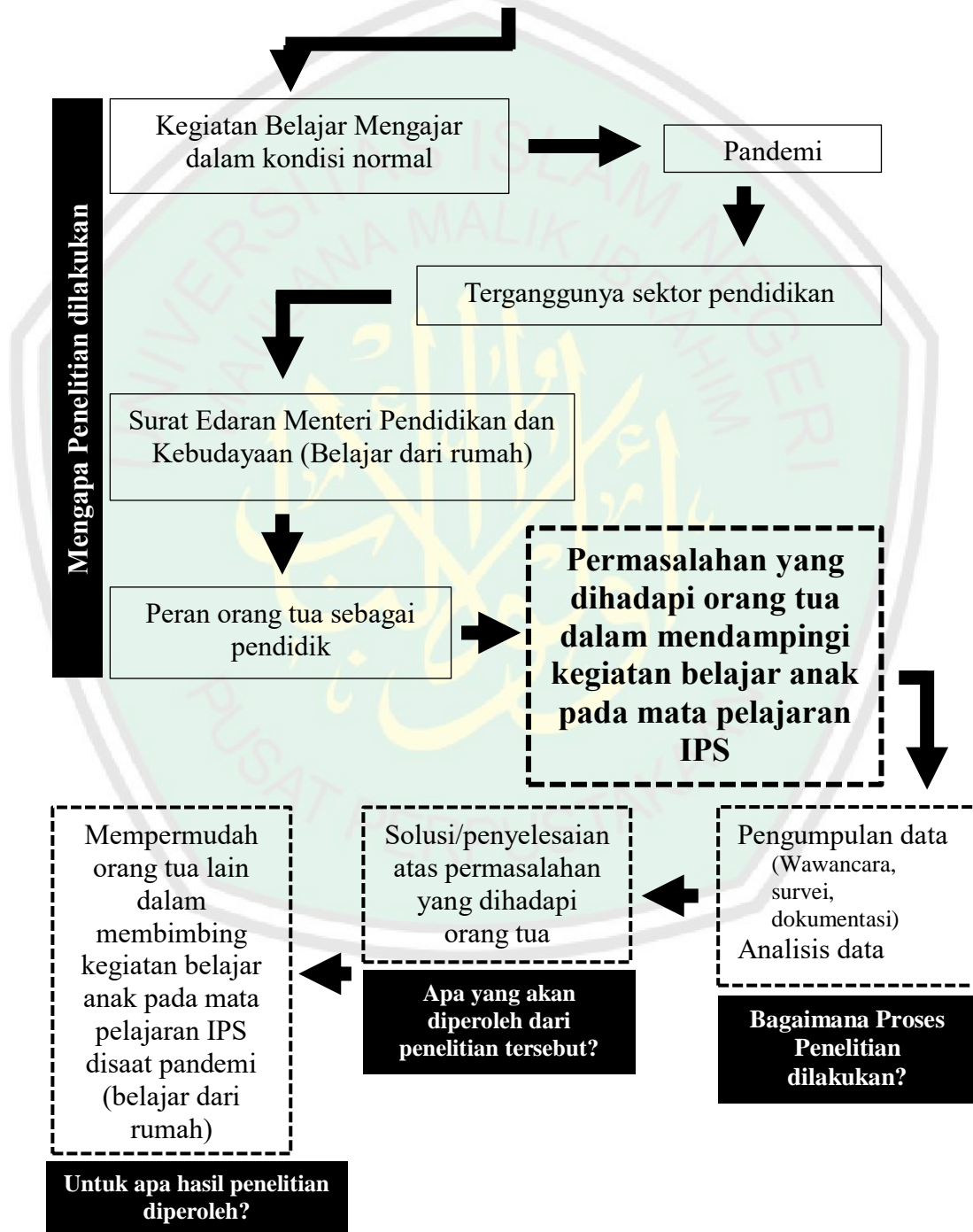
⁵⁷ Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)" (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, March 27, 2020), hlm 11, <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/dokumen-resmi-kesiapsiagaan-menghadapi-novel-coronavirus-covid-19-revisi-ke-4/#.X4z3utAzbiU>.

B. Kerangka Berfikir

Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun Sebagai Pendidik

Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Ips Di

Masa Pandemi COVID 19



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian “Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun Sebagai Pendidik Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Ips Di Masa Pandemi COVID 19” peneliti lebih berfokus pada bagaimana melihat dari sudut pandang orang tua sebagai pendidik yang mendampingi, mendidik, mengajar anak khususnya pada mata pelajaran IPS di masa pandemi akibat virus COVID 19 ini. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah:

1. Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan peneliti bisa terjun dan mengetahui secara langsung apa yang dialami oleh para orang tua, permasalahan apa saja yang mereka hadapi selama pembelajaran di rumah.
2. Dengan terjunnya peneliti secara langsung ke lapangan maka diharapkan bisa memberi masukan kepada pihak sekolah agar pembelajaran dilakukan lebih baik

Selain menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata, yang didalamnya dibahas tentang suatu objek, keadaan, fenomena, yang ada dilokasi secara naratiif, sehingga diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara jelas bagaimana atau apa saja yang dihadapi saat mendampingi kegiatan belajar anak di rumah.

B. Kehadiran Penelitian

Menurut Lexy, kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif cukup kompleks dan rumit. Peneliti sebagai perencana, pelaksana penumpulan data, analisis, penafsir data, dan diakhir mmenjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini lah yang menjadikan peneliti merupakan instrumen utama/pokok. Karena semua dikerjakan dari awal hingga akhir oleh peneliti sendiri.⁵⁸

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MTsN 8 Madiun karena MTsN 8 Madiun memiliki peserta didik 266 siswa sedangkan guru IPS yang dimiliki hanya 1 ditambah dengan latar belakang jenjang pendidikan orang tua yang rata-rata lulusan SD dan SMP, hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di MTsN 8 Madiun.

Nama : MTs Negeri 8 Madiun
Alamat : Jalan Mundu No. 30, Ds. Sugihwaras, Kecamatan Saradan,
Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur
Telephone : 08113311311
Website : mtsnsaradan.blogspot.co.id
Email : mtsn.saradan@gmail.com

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian data merupakan hal wajib yang dimiliki peneliti, data memberikan gambaran secara detail tentang objek penelitian. Data merupakan

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 168.

sebuah fakta empirikal yang dikumpulkan peneliti guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan pada sebuah penelitian. Disini data masih belum memiliki makna bagi penerima jadi masih harus diolah. Data bisa berwujud sebagai suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, atau simbol-simbol lain yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat objek, lingkungan, kejadian maupun suatu konsep.

Jika dilihat berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi 2 yaitu data sekunder dan data primer.

- a. Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya, selain itu data primer juga disebut sebagai data asli/data baru karena sifatnya yang *up to date*. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan cara observasi, wawancara, diskusi terfokus dan dokumentasi secara langsung. Pada penelitian ini sumber informan utama adalah 9 wali murid kelas 7 MTsN 8 Madiun (sebagai sample), kepala sekolah bapak Gatot Budi Hartoyo, S.Pd; bu Lina Tri Sulistyorini, S.Pd selaku penghubung antara peneliti dengan sekolah dan wali murid siswa kelas 7 MTsN 8, dan guru IPS bu Eka Suprastiowati, S.Pd.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari dokumentasi sekolah, dan arsip-arsip/dokumen-dokumen dari sekolah.

Pemahaman terhadap data-data diatas sangat diperlukan dan sangat penting bagi peneliti dikarenakan ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh.

Selain itu pemahaman pada sebuah data merupakan landasan dalam menentukan teknik dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama pada sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan/mendapatkan data. Peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pada penelitian kualitatif data dikumpulkan pada setting ilmiah/*natural setting*, untuk pengumpulan datanya bisa menggunakan sumber primer maupun sekunder. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen.⁶⁰

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan (melihat, mengamati, mencermati) dengan mencatat secara sistematis atas gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan pada penelitian ini guna mengetahui kondisi kegiatan belajar siswa kelas 7 MTsN 8 Madiun dan kondisi para orang tua siswa pada saat pandemi.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara 2 orang atau lebih, selain tanya jawab wawancara juga bisa berupa percakapan langsung antara 2 orang atau lebih dengan maksud tertentu. Wawancara diadakan dengan maksud untuk

⁵⁹ Dr. Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kesatu (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67-68.

⁶⁰ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm 120-121.

mengkonstruksi tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁶¹

Wawancara ini dilakukan kepada guru IPS bu Eka Suprastiowati, S.Pd; kepala sekolah bapak Gatot Budi Hartoyo, S.Pd; bu Lina Tri Sulistyorini, S.Pd selaku penghubung antara peneliti dengan sekolah dan wali murid siswa kelas 7 MTsN 8 Madiun dan 9 wali murid kelas 7, kelas 7 terdapat 83 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas, setiap kelasnya akan diwawancarai sekitar 2-3 wali murid yang dipilih berdasarkan jenjang pendidikan akhir dan pekerjaan dari masing-masing responden untuk mendapatkan respon dan pandangan mereka tentang 1) Cara yang digunakan orang tua untuk mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi, 2) Problematika yang dihadapi orang tua sebagai pendidik dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi, 3) Upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang mereka hadapi

c. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melihat dokumen resmi MTsN 8 Madiun seperti: profil sekolah, jumlah siswa dan wali murid, jenis pekerjaan wali murid, nomor telfon wali murid dan catatan lain yang sesuai dengan penelitian.

⁶¹ Hardani, et al, hlm 137-138.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah setelah dilakukannya proses pengumpulan data, analisis data juga merupakan proses penelitian yang cukup penting, karena dengan adanya analisis data peneliti bisa memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan peneliti tidak berarti apa-apa tanpa adanya analisis. Data mentah perlu di golongkan berdasarkan kelompoknya dan dianalisis untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis..⁶²

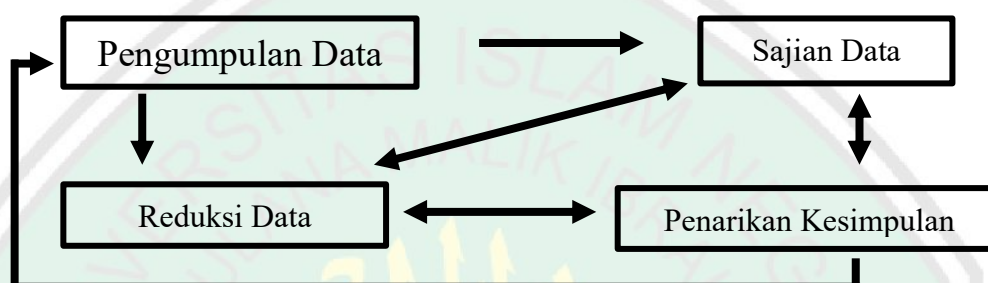
Proses analisis data pada penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber. Data yang beragam tersebut dibaca dengan cermat, dipelajari, serta direduksi (dibuat rangkuman inti/abstraksi). Setelah itu data disusun sesuai temanya, kemudian di tafsirkan untuk mendapat temuan sementara, dan direduksi secara berulang-ulang agar bisa menjadi teori substantif..⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles&Huberman 1984. Ada 3 komponen dalam analisis interaktif (1) reduksi data (2) sajian data (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman tiga komponen utama tersebut harus ada ketika menganalisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara 3 komponen tersebut perlu dan harus terus dikomparasikan untuk menentukan arah isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Saat menggunakan analisis interaktif, analisis data sudah dimulai dari saat pengumpulan data di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Dimulai dari pengumpulan data yang dilakukan secara

⁶² Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm 169.

⁶³ Nugrahani, M.Hum, hlm 170.

terus menerus hingga peneliti mendapatkan simpulan akhir, jika kesimpulan akhir dirasa masih meragukan maka peneliti bisa memulai kembali langkah penelitian dari awal dari pengumpulan data di lapangan, hingga mendapatkan data-data penelitian baru sebagai dasar untuk menarik kesimpulan kembali yang lebih mantap.⁶⁴



Gambar 3.1 alur teknik analisis data pada penelitian kualitatif

Ketiga langkah pada analisis interaktif sebagai berikut⁶⁵:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah dimana peneliti melakukan proses pemilihan/seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang didapat peneliti pada saat pengumpulan data. Proses reduksi dilakukan terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang dikaji. Singkatnya adalah tahapan analisis data kualitatif untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, memfokuskan, membuang hal-hal yang kurang penting, mengorganisasikan dan mengatur data sedemikian rupa sehingga peneliti bisa membuat narasi sajian data yang

⁶⁴ Nugrahani, M.Hum, hlm 173-174.

⁶⁵ Nugrahani, M.Hum, hlm 174-177.

dapat dipahami dengan baik serta mendapatkan kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang berbentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, disusun berdasarkan temuan yang ada pada reduksi data, dan disajikan dengan bahasa peneliti yang logis, sistematis agar lebih mudah dipahami. Sajian data disampaikan dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya sehingga data yang disajikan untuk analisis terlihat lebih jelas, rinci dan mudah dipahami. Tujuannya adalah menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data, sehingga peneliti bisa menganalisis data agar dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengungkapkan kesimpulan pada akhir penelitian.

3. Kesimpulan/Gambaran

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan setelah sajian data yang menafsirkan hasil analisis dan intepretasi data. Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan tersebut perlu diversifikasi selama penelitian berlangsung agar bisa dipertanggung jawabkan. Makna/arti yang muncul pada data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga valididitasnya terjamin. Proses verifikasi pada kesimpulan sementara bisa dilakukan dengan mengulangi langkah penelitian yang telah dilakukan seperti pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan

catatan lapangan serta kesimpulan sementara yang sudah dirumuskan. Simpulan pada penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut seperti tema/topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data pada penelitian, temuan-temuan dari hasil analisis data pada penelitian dan terakhir teori/ilmu yang relevan.

G. Keabsahan Data

Dalam mendapatkan data yang absah dan layak untuk dipertanggung jawabkan, peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data yang telah didapat oleh peneliti, teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:⁶⁶

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pegamatan adalah pencarian interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara yang berkaaitan dengan proses analisis yang konstan/tentatif. Tujuannya adalah menyediakan pengamatan. Alurnya peneliti mengamati dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Setelah itu dilakukan telaah secara rinci hingga pada titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal atau keseluruhan faktor yang ditelaah sudah bisa dipahami dengan cara yag biasa. Sehingga teknik ini membutuhkan kemampuan peneliti dalam penguraian dan penelaahan secara rinci.

Pada tahapan ini peneliti akan membaca berbagai refererensi buku dari penelitian terkait, seperti hasil oservasi, wawancara atau dokumentasi dari penelitian sebelumnya maupun data yang diperoleh peneliti, dengan tujuan

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 324-331.

agar menambah wawasan peneliti agar semakin luas sehingga bisa digunakan untuk memeriksa data apakah data tersebut dapat dipercaya/tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan/sebagai pembanding pada data yang didapat peneliti. Ada 3 triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Triangulasi sumber data, sumber data yang didapat oleh peneliti adalah wawancara, pada wawancara ini peneliti akan membandingkan antara satu informan dan informan lain, selain itu juga peneliti akan membandingkan dengan sumber-sumber sekunder penelitian sebelumnya atau yang serupa.
- b. Triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan sumber data seperti wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda.
- c. Triangulasi Metode/teknik, peneliti melakukan pengecekan data pada narasumber yang sama namun dengan metode atau teknik yang berbeda.

H. Tahap Penelitian

Menurut Bogdan yang dikutip dari Moleong dalam penelitian kualitatif ada 3 tahapan penelitian, yang pertama tahap pra lapangan, yang kedua pekerjaan lapangan, dan yang ketiga analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun tahapan pra lapangan adalah:

- a. Mencari tempat penelitian yang disesuaikan dengan keadaan saat ini yang sedang pandemi serta bertanya kepada guru-guru sekolah apakah memungkinkan melakukan penelitian di sekolah MTsN 8 Madiun
- b. Pengajuan judul kepada dosen pembimbing disertai dengan konsultasi bimbingan untuk penyusunan laporan proposal
- c. Setelah judul telah disetujui, peneliti mengurus surat penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk diserahkan kepada guru MTsN 8 Madiun yang mana akan diserahkan kepada kepala sekolah.
- d. Setelah surat diterima, peneliti diberi nama-nama orang tua siswa kelas 7 yang mana akan menjadi informan dalam penelitian, lalu peneliti mencari dan memilih dari 83 wali murid.
- e. Menyusul laporan proposal dengan bimbingan dosen pembimbing agar meminimalisir kesalahan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan pada tahapan ini adalah:

- a. Pengumpulan data
 - 1) Melakukan wawancara dengan guru-guru MTsN 8 Madiun terutama guru IPS
 - 2) Melakukan wawancara dengan orang tua murid kelas 7 MTsN 8 Madiun
 - 3) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTsN 8 Madiun
- b. Mengidentifikasi data

Meneliti kembali apakah ada data yang masih kurang lengkap atau masih ada hal-hal yang belum peneliti fahami, sehingga mempermudah pada tahapan analisis data

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti memeriksa kembali data yang didapatkan dari para narasumber/informan dan subjek penelitian, selain itu pengecekan kembali dokumen-dokumen untuk membuktikan keabsahan data. Lalu data yang sudah didapat direduksi agar tidak adanya data yang sama atau timpang tindih, langkah selanjutnya data disajikan dalam bentuk skripsi dan dilanjutkan dengan konsultasi kepada dosen pembimbing hingga dirasa sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Madiun

1. Identitas Madrasah

Lokasi penelitian berada di Jalan Mundu No. 30, Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, kode pos 63155. Secara geografis lokasinya dipinggir jalan dan masih dikelilingi hutan-hutan jati dan cukup jauh dari kota Madiun sendiri. Namun untuk aksesnya masih tergolong mudah karena jalan menuju sekolahpun sudah baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Madiun ini berakreditasi B. Berdiri pada tahun 1983 yang mana kepala sekolahnya saat ini adalah bapak Gatot Budi Hartoyo, S.Pd.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 8 Madiun

“ Mencetak Generasi Islami yang Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif dan Peduli Lingkungan ”.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat
- c. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UUD 1945
- d. Berkeinginan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- e. Ingin mencapai keunggulan dalam segala bidang
- f. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- g. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- h. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

Misi :

- a. Menanamkan akhlaqul karimah dan mengamalkan syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menerapkan budaya belajar yang religious, disiplin, berkepribadian yang luhur, dan peduli lingkungan.
- c. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa.
- d. Mengembangkan teknologi dan informasi komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi.
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan semangat inovatif, kompetitif, dan berprestasi.
- f. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sebagai upaya peningkatan mutu layanan dan lulusan.
- g. Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
- h. Menciptakan budaya pelestarian lingkungan, mencegah dan menanggulangi kerusakan serta pencemaran lingkungan.

B. Paparan Data Penelitian

Dalam dunia pendidikan di kondisi normal biasanya kegiatan belajar mengajar merupakan tugas guru di sekolah dan orang tua bertugas membiayai dan mendampingi anak ketika belajar dengan pelajaran yang sudah dijelaskan dan diajarkan oleh guru di sekolah. Namun adanya pandemi yang mengharuskan anak belajar dari rumah tentu saja orang tua memiliki peran lebih aktif daripada waktu normal, sehingga orang tua juga harus bisa mendampingi anak lebih dari kondisi normal. Adapun cara pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak sebagai berikut:

1. Cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak

Dalam membantu dan mendampingi anak saat pandemi ada 3 cara pendampingan yang dilakukan para wali murid kelas 7 MTsN 8 Madiun yaitu

a. Mendampingi anak ketika anak bertanya mengenai kesulitan materi pelajaran b. Mendampingi anak dalam memahami materi & tugas ips c. Orang tua sebatas memantau kegiatan belajar anak. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

a. Mendampingi anak ketika anak bertanya mengenai kesulitan materi pelajaran

Pendampingan seperti ini melatih anak lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam belajar, anak dilatih untuk mengerjakan tugas atau belajar secara mandiri baru jika anak merasa kesulitan maka anak bisa meminta bantuan orang tua, sehingga pendampingan seperti ini membuat anak lebih aktif dalam kegiatan belajar. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bukan itu tujuan orang

tua saat mendampingi anak mereka hanya ketika anak membutuhkan, namun karena kebanyakan orang tua mendampingi anaknya dengan bekerja ataupun sambil beristirahat setelah aktifitas kerja, maka dari itu orang tua akan mendampingi anak-anak mereka jika si anak mulai bertanya atau meminta penjelasan, hal ini sesuai dengan penjelasan bu Endah yang menguatkan data tersebut. Beliau mengatakan:

“Kalau saya suruh liat dan baca materi dari LKS, saya suruh pelajari disitu, kalau disitu memang enggak ada baru saya jelaskan, mana yang bisa baru saya respons, soalnya mbak kadang anak-anak itu suka kelewatan kalau baca materi, saya suruh ulang baca lagi, dan kalau saya nemu ya saya kasih tahu ke anak, kalau di LKS enggak ada ya saya tanya adek saya, dan jaman sekarang sudah canggih mbak jadi ya bisa lihat Google walaupun saya sendiri enggak percaya Google soalnya sering salah juga dan bikin anak ketergantungan. Jadi kalau belajar saya menekankan anak untuk tetap baca buku.”

⁶⁷



Gambar 4.1 Ibu Endah yang sedang mendampingi anaknya belajar

Hal serupa juga di utarakan oleh bu Wahyu Nurul sebagai berikut,

“Biasanya kan kalau kesusahan kan tanya nanti ya saya bantuin, kalau enggak bisa ya saya ikut bantu, biasanya anaknya ngerjain sendiri”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

Selain ibu Endah dan ibu Wahyu Nurul, bapak Dudik juga memiliki cara pendampingan yang mirip, yaitu mendampingi ketika anak bertanya dan membantu jika anak mengalami kesulitan, berikut pernyataan dari bapak Dudik Isdarwanto, “Ya saya temenin gitu, kalau ada tugas saya ingatkan, kadang kalau enggak saya ya ibunya gantian. Nanti kalau kesulitan nggeh saya bantu jawab kalau ada soal yang enggak bisa, kalau enggak ya cari di google”⁶⁹

Namun ada juga orang tua yang mendampingi anaknya hanya ketika anaknya membutuhkan atau bertanya kepada orang tua namun orang tua sendiri tidak terlau faham atau bahkan tidak faham sama sekai dengan pelajaran IPS, hal ini di utarakan oleh bu Jumarmi sebagai berikut:

“Nggeh lek nanya ditemenin, ditemenin waktu nanya, wong nggeh ibuk e mboten patek saget, paling nek nemeni nggen namung diingetne pelajarane mpun nopo dereng”⁷⁰
(Iya kalau anaknya bertanya ya saya dampingi, saya dampingi kalau anaknya bertanya, soalnya saya sendiri tidak terlalu bisa, mungkin saya dampingi hanya sekedar mengingatkan pelajarannya sudah atau belum)

b. Mendampingi anak dalam memahami materi & tugas ips

Beberapa anak ada yang kurang bisa memahami pelajaran sekolah dengan mandiri, sehingga masih memerlukan bantuan guru atau orang tua dalam menjelaskan beberapa pelajaran terutama pelajaran IPS. Bagi beberapa orang tua pelajaran IPS masih tergolong bisa jika para orang tua dimintai penjelasan oleh anak-anak mereka, walaupun terkadang ada

⁶⁹ Wawancara dengan Dudik Isdarwanto, wali murid dari Revan Dwi Ardiasyah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Jumarmi, Wali Murid dari Faricha Dinda Aurelia kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

beberapa istilah yang kurang difahami orang tua namun masih bisa dibantu dengan Google ataupun buku bacaan sehingga orang tua bisa menjelaskan hal-hal yang kurang difahami oleh anak. Hal ini didukung dengan pernyataan Bu Lina Sri, beliau mengatakan:

“Kulo rencangi, kulo jelasaken sekedik-sekedik. Untuk pelajaran IPS sendiri sebagian paham, tapi kadang nggeh belum, nggeh paham kalau pelajaran IPS buat MTs, tapi nggeh kalih kulo waos malih, kadangkane wonten istilah-istilah sengkulo radi mboten paham”⁷¹

“(Saya temani, saya jelaskan sedikit-sedikit. Untuk pelajaran IPS sendiri sebagian paham, tapi kadang ya belum, ya paham kalau pelajaran IPS buat MTs, tapi ya sambil saya baca lagi, karena terkadang ada istilah-istilah yang saya agak tidak faham)”

Selain itu ibu Denis Rianita juga memiliki jawaban yang serupa dengan ibu Lina Sri Wijayanti sebagai berikut, “Nggeh nemani aja, mantau. Nggeh ngajari”⁷² (Iya menemani saja, memantau. Iya mengajari)



Gambar 4.2 Ibu Denis Rianita menemani dan membantu menjelaskan pelajaran yang kurang difahami anak

⁷¹ Wawancara dengan Lina Sri Wijayanti, wali murid dari Revanka Cahya Maulana 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁷² Wawancara dengan Denis Rianita, wali murid Yoshio Rakha Deprivan kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

c. Orang tua sebatas memantau kegiatan belajar anak

Keinginan orang tua untuk tetap memastikan anaknya belajar dengan baik dan sungguh-sungguh membuat orang tua tetap mendampingi walaupun para orang tua juga tidak memahami pelajaran apa yang sedang dikerjakan anaknya, yang sedang dipelajari anaknya. Pernyataan ini didukung oleh data yang didapat dari Bapak Muhaji, beliau mengatakan:

“Kulo niki ketat soal belajar tapi kulo mboten saget marai terus terang kulo mboten iso, ndampingi nggeh ngoten niku teng kamar. Kulo niki wong bodo mboten ngerti soal pelajaran blass”⁷³

(Saya itu ketat jika menyangkut soal belajar, tetapi saya sendiri tidak bisa mengajari/menjelaskan itu jujur saja saya tidak bisa, saya mendampingi biasa gitu ya di kamar. Saya ini orang bdoh yang tidak paham pelajaran sama sekali)



Gambar 4.3 Bapak Muhaji yang sedang mendampingi anaknya belajar

Hal ini juga diutarakan Ibu Mustakimah sebagai berikut:

“Cuma nemenin, nanti kalau ada yang nggak paham kalau tanya ya saya jawab kalau enggak bisa ya gimana. Soale kulo mboten paham mbak, paling paham pelajaran IPS sekedik mawon”⁷⁴

“(Cuma nemenin, nanti kalau ada yang nggak paham kalau tanya ya saya jawab kalau enggak bisa ya gimana. Soanya saya

⁷³ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

itu tidak paham mbak, mungkin faham pelajaran IPS hanya sedikit)”

Selain itu ibu Jumiati yang lulusan SMA juga mengutarakan pendapatnya selaku ibu dari 2 anak kembar, beliau mengatakan:

“Nggeh belajar lare kaleh ngonten ii bu, kulo nggeh mung ngewasne, ngken lek rame kulo ken ndang belajar, nggeh kadang-kadang ningali, mangke lek tangklet nggeh kulo jawab. Mboten eh bu, lek pelajaran IPS mboten terlalu paham”⁷⁵

“(Ya belajar berdua gitu bu, saya hanya mengawasi/melihat, nanti kalau ramai saya suruh belajar lagi, kadang-kadang saya ngelihat gitu, nanti kalau anak-anak tanya ya jawab. Enggak eh bu, kalau pelajaran IPS)”

Selain pendampingan belajar, beberapa orang tua memberikan peraturan tidak tertulis kepada anak agar anak tidak lalai dengan kewajiban belajarnya, mengingat waktu yang dimiliki anak saat belajar di rumah lebih longgar daripada belajar di sekolah secara offline. Untuk kegiatan belajar di sekolah sendiri dimulai dari setengah tujuh sampai jam satu lebih empat puluh menit dengan waktu istirahat 2x masing-masing selama 30 menit, hal ini diutarakan ibu Lina Tri Sulistyorini selaku TU sekolah sebagai berikut:

“Kegiatan belajar mengajar di MTsN 8 Madiun dilakukan dari jam 06.50 sampai 13.40 dengan waktu istirahat 2x yaitu pada jam 09.30 sampai 09.50 dan 11.50 sampai 12.20 untuk waktu sholat Dhuhur. Selain itu juga jika anak membawa HP maka harus dititipkan ke kantor guru dan digunakan saat menghubungi orang tua untuk dijemput pulang, sehingga anak tidak memegang HP secara bebas. Jika anak terlambat atau HP tidak dititipkan biasanya anak akan mendapatkan hukuman seperti menyapu sekolah atau menguras kamar mandi”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Lina Tri Sulistyorini, staf tata usaha sekolah, tanggal 15 Januari 2021

Adanya peraturan yang sudah menjadi ketetapan tata tertib di sekolah membuat anak secara otomatis anak akan mengikuti peraturan tersebut, karena jika melanggar tentu akan ada konsekuensinya atau hukuman seperti menyapu sekolah dan menguras kamar mandi. Namun jika pembelajaran di rumah tentu pembelajaran lebih santai dan memegang HP secara penuh dikarenakan pembelajaran online. Dan tidak ada peraturan tertulis sehingga anak lebih sehingga anak lebih santai. Untuk mengantisipasi hal tersebut beberapa orang tua membuat peraturan tersendiri agar anaknya tidak lupa dan lalai dalam belajar/sekolah online. Ada yang mengharuskan anak untuk disiplin waktu ada juga yang mengharuskan anak menyelesaikan tugas dan belajarnya sebelum melakukan aktivitas apapun terutama bermain bersama teman atau bermain HP. Namun ada juga orang tua yang tidak membuat peraturan apapun dan sekedar mengingatkan. Berikut penjabarannya:

a. Displin Waktu

Perbedaan waktu merupakan perbedaan yang sangat terlihat pada pembelajaran offline dan online. Ketika pembelajaran offline anak harus menggunakan seragam rapi, berangkat tepat waktu dan segala perlengkapan sekolah sudah dibawa, sedangkan pada pembelajaran online di MTsN 8 Madiun tidak harus menggunakan seragam lengkap dan ke sekolah.⁷⁷ Hal ini yang membuat anak merasa lebih santai karena tidak harus terikat peraturan seperti pembelajaran offline, sehingga para orang tua mengharuskan anak-anak mereka untuk tetap disiplin waktu seperti saat pembelajaran offline namun lebih santai, seperti pernyataan ibu Endah

⁷⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Madiun, 21 Januari 2021

Murtiningsih bahwa beliau mengharuskan anak untuk tetap belajar di jam sekolah dan jika pembelajaran online selesai anak boleh melakukan aktivitas lainnya, berikut pernyataan ibu Endah Murtiningsih:

“Kalau saya, saya kasih waktu seperti jam sekolah, pagi bangun tidur kalau sudah absen ya ngerjain kerjaan rumah kayak nyapu, nyuci piring kayak gitu, kalau abis itu jam-jam 8-11 gitu ya saya suruh belajar abis itu ya saya suruh istirahat, entar sore gitu mau ngapain yo terserah. Selain jam belajar saya juga ngasih peraturan masalah HP, karena saya pasang Wifi jadi kalau anak saya main HP nya kelamaan ya saya matika Wifinya, tapi kadang karena ada data dari sekolah saya enggak bisa ngontrol karena saya enggak bisa matiin kayak Wifi, jadi kalau lewat Wifi saya bisa ngontrol gitu, saya batasi juga”⁷⁸

Jika ibu Endah mengarahkan anak untuk belajar pada jam 8-11, ibu Wahyu Nurul memiliki durasi yang lebih lama yaitu dari jam 7-12 sesuai dengan jam sekolah, berikut pernyataan ibu Wahyu Nurul: “Ya mungkin kalau sudah waktu pelajaran jam 7 sampai jam 12, nanti kalau masalah main game di pending dulu, apa-apa dipending dulu, kalau selesai sekolah ya terserah, sama yang penting dipantau terus yang digrupnya itu tadi”⁷⁹

Serupa dengan ibu Wahyu Nurul, ibu Mustakimah juga memberlakukan peraturan waktu kepada anaknya, namun awalnya ibu Mustakimah tidak mengetahui jika pembelajaran online dimulai dari jam 7, karena ibu Mustakimah sendiri tidak memiliki grup orang tua sehingga hanya mengetahui dari anak, berikut pernyataan ibu Mustakimah:

“Pelajaran dari sekolahan jam 9 nggeh, ooh jam 7 mpun masuk? sanjange jam 9 nembe masuk, la seng nggadah grup e larene, kulo nggeh mboten paham, nah terose jam 9 dadose

⁷⁸ Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

nggeh nembe kulo sanjangi ken belajar sampe sak mantun e biasane jam 12”⁸⁰

“(Pelajaran dari sekolah dimulai dari jam 9 iya? Ooh jam 7 sudah masuk? Anak saya bilang jam 9 baru masuk, soalnya yang punya grup anaknya, saya ya tidak faham, karena anak bilang jam 9 ya baru saya bilang suruh belajar sampe se selesainya biasanya jam 12)”

Dari kesimpulan wawancara dengan ibu Mustakimah, ibu Mustakimah tidak mengetahui kapan pembelajaran online di mulai dan ibu Mustakimah juga tidak memiliki grup walimurid dengan guru. Sehingga anak ibu Mustakimah mengatakan kepada ibu Mustakimah pembelajaran dimulai jam 9 yang seharusnya jam 7.

Disiplin waktu sendiri menurut bapak Dudik adalah jika memang sudah waktunya belajar maka anaknya harus belajar, sama dengan sebelumnya waktu belajar yang diharuskan bapak Dudik ke anaknya juga di jam-jam sekolah yaitu jam 7 sampai 11 siang, berikut pendapat bapak Dudik, “Ya kalau belajar ya harus belajar, disiplin waktu gitu, biasanya ya jam 7 sampai jam 11 siang”⁸¹

Sedangkan menurut ibu Jumiati anak-anaknya diharuskan belajar mulai dari jam 8 hingga tugas dari sekolah selesai, lalu anak-anaknya belajar lagi setelah maghrib hingga selesai, berikut pernyataan ibu Jumiati, “Mungkin main hp dikurangi lah bu soale kan harus belajar, kalau belajar juga ada waktunya, pagi itu sebentar dari jam 8 sampai tugasnya selesai, nanti abis maghrib belajar lagi sampai selesai, ya dikasih jam gitu mbak”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁸¹ Wawancara dengan Dudik Isdarwanto, wali murid dari Revan Dwi Ardiasyah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

⁸² Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

b. Harus menyelesaikan tugas sebelum melakukan kegiatan lain

Selain disiplin waktu ada juga orang tua yang lebih melonggarkan kegiatan belajar anaknya, sehingga selama anak sudah menyelesaikan tugas dari guru, absen, dan sudah mengikuti pembelajaran online maka mereka boleh bebas beraktifitas sesuai keinginan anak, seperti halnya bapak Muhaji yang cukup ketat dalam mendampingi anaknya ketika belajar, berikut pendapat bapak Muhaji ketika ditanya tentang peraturan di rumah:

“Kulo ngawasi nggeh ketat lek soal belajar pokok tugas dateng guru pelajaran nopo dino niki mlebet kamar ken sinau ngonten niku, mengke lek jam 11 istirahat dolan ngonten jam 1 wangsul. Dolan bebas waktu bebas, tapi yang penting tugas sekolahan dimarekne disik”⁸³

“(Saya mengawasi anak ya ketat apalagi soal belajar, pokoknya kalau ada tugas dari guru pelajarannya apa hari ini saya suruh masuk kamar untu belajar seperti itu, nanti kalau jam 11 boleh istirahat, bermain begitu dan jam 1 pulang. Bermain bebas waktu bebas, tetapi yang penting tugas sekolah harus diselesaikan terlebih dahulu)”

Ibu Denis Rianita juga memiliki pendapat yang sama dengan bapak Muhaji, bahwa yang terpenting jika mendapatkan tugas hari ini, hari ini juga harus diselesaikan, berikut pernyataan ibu Denis Rianita:

“Pokok e lek misale ada tugas dari sekolahan nggeh niku harus selesai, hari ini misale tugase nopo ngonten nggeh kulo kengken selesai”⁸⁴

“(Pokoknya kalau misalkan ada tugas dari sekolahan ya itu harus selesai, hari ini misanya tugasnya apa begitu iya saya suruh selesaikan)”

⁸³ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Denis Rianita, wali murid Yoshio Rakha Deprivan kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

Hal yang sama juga disampaikan ibu Lina Sri Wijayanti bahwa jika anaknya sudah menyelesaikan tugasnya maka ibu Lina akan membiarkan anaknya melakukan aktivitas yang diinginkan selain itu juga dikarenakan setiap malam anaknya mengaji sehingga ibu Lina tidak terlalu memaksakan kepada anak untuk selalu belajar, berikut pernyataan ibu Lina:

“Nek saking kulo pribadi lek peraturan seperti itu nggeh mboten wonten, cumane lek ada tugas dari sekolah nggeh harus dikerjakan, setiap hari kulo nggeh mantau kayak niki wau pun dolan, la tugase teko sekolahan wes bu, la ngonten niku, soale lek dalu nggeh larene ngaos dadi kulo mboten patek nganu”⁸⁵

“(Dari saya pribadi kalau peraturan seperti itu tidak ada, hanya saja kalau ada tugas dari sekolah iya harus dikerjakan, setiap hari iya saya memantau anak, seperti ini tadi anaknya sudah bermain, kalau ditanya kok sudah jawaban anaknya juga kan tugas dari sekolahan sudah selesai bu, nah seperti itu, soalnya kalau malam juga anaknya mengaji jadi saya tidak bisa memaksa anak untuk terus-terusan belajar)”

c. Tidak ada peraturan

Berbeda dengan para orang tua sebelumnya, ibu Jumarmi tidak memberikan peraturan khusus terhadap anaknya. Karena pembelajarannya menggunakan sistem online sehingga penggunaan HP tentu lebih sering dari biasanya. Hal inilah yang membuat ibu Jumarmi tidak memberikan peraturan khusus mengingat kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui HP, berikut pernyataan dari ibu Jumarmi:

“Lek peraturan nggeh mboten wonten, mergakne pembelajarane lewat online, dadi nggeh hp terus seng di anu,

⁸⁵ Wawancara dengan Lina Sri Wijayanti, wali murid dari Revanka Cahya Maulana 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

niki belajar nopo dolanan mboten ketingal, tapi nggeh diingetne pelajaranane mpun dereng”⁸⁶

“(Kalau peraturan iya tidak ada, karena pembelajarannya melalui online, sehingga penggunaan HP lebih sering, ini belajar apa mainan iya tidak terlihat, tetapi iya diingatkan pelajarannya sudah atau belum)”

2. Permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi

Memang sudah menjadi tugas orang tua dalam mendampingi anaknya belajar, akan tetapi pembelajaran online dalam skala besar seperti saat ini dan belum pernah terjadi sebelumnya ditambah dengan akses yang benar-benar terbatas untuk meminimalisir penyebaran Virus Covid 19 cukup menyulitkan para orang tua khususnya di MTsN 8 Madiun. Banyak permasalahan yang harus dihadapi para orang tua terutama saat mendampingi anak mereka belajar. Berdasarkan hasil pengumpulan teori dan hasil observasi pada sebagian wali murid kelas VII MTsN 8 Madiun ada 5 jenis permasalahan yang harus dihadapi para orang tua yaitu (a) anak sulit diajak belajar (b) orang tua sulit memahami sistem pembelajaran online (c) orang tua kurang memahami pelajaran IPS yang sedang dipelajari anaknya (d) kurangnya penjelasan dari guru (e) kuota data (f) nilai anak cenderung turun. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

a. Anak sulit diajak belajar

Ketika anak sedang sulit diajak belajar maka akan ada faktor yang menyebabkan anak menjadi malas belajar, apakah anak malas belajar karena ingin bermain HP atau karena lelah ada banyak faktor yang

⁸⁶ Wawancara dengan Jumarmi, Wali Murid dari Faricha Dinda Aurelia kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

mendasari terjadinya malas pada anak, berikut penyebab anak-anak kelas VII MTsN 8 Madiun menjadi sulit diajak belajar

1) Tugas yang terlalu banyak

MTsN 8 Madiun sendiri memiliki 14 pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan beberapa guru yang mengajar disanapun juga memberikan tugas, sehingga dalam sehari bisa 1-3 tugas yang diberikan pada siswa saat sekolah online. Hal ini lah yang membuat anak cenderung sulit diajak belajar karena anak merasa lelah dan jenuh. Pernyataan ini didukung dengan pendapat bu Endah Murtiningsih, beliau mengatakan:

“Terlalu banyak tugas dan materi yang harus dipelajari secara mandiri. Biasanya saya tanya, yapo we males? Kan kadange telalu akeh, capai yo niku keluahane anak, nopo maleh seng dek wengenane materi niko rodok kakehan gek iki gung patek iso dadi kulo mboten saget nekan juga lak pas ngonten niku, soale kan tak nggeh mboten saget dipekso, kalo wes capai yo wes, tapi ini batasnya jam berapa kamu minimal harus menyelesaikan harus kamu kumpulkan”⁸⁷

“(Biasanya saya tanya, kenapa kamu malas? Terkadang terlalu banyak, capai itu keluhannya anak, apalagi yang kemarin materinya agak kebanyakan dan juga anaknya belum terlalu bisa jadi saya tidak bisa menekan juga kalau seperti itu, soalnya kan ya tidak bisa dipaksa, kalau sudah capai ya sudah tetapi ini batasnya jam berapa kamu minimal harus menyelesaikan harus kamu kumpulkan)”

Selain itu bapak Muhaji juga berpendapat bahwa penyebab anaknya malas karena tugas yang terlalu banyak, beliau mengatakan, “Biasane

⁸⁷ Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

nggeh kesel niku tugase kakehan bingung dadi males”⁸⁸ (Biasanya ya karena lelah itu tugasnya kebanyakan terus bingung jadinya malas)”

2) Anak lebih mengidahkan arahan atau peringatan dari guru daripada arahan atau peringatan dari orang tua

Menurut hasil observasi yang ditemukan peneliti, beberapa anak lebih mendengar apa yang diucapkan gurunya, bahkan ada beberapa anak yang lebih takut dengan teguran guru dibanding orang tua, sehingga dengan pelajaran online dari rumah ini beberapa anak lebih malas untuk belajar, hal ini terdapat pada pernyataan bu Wahyu nurul sebagai berikut:

“Cuma di anaknya itu, kadang kan males, saya enggak bisa nemenin terus, jadi kalau nilai anaknya jelek ya karena anaknya sendiri, kurangnya, selama sekolah enggak ada pertemuan cuma lewat komunikasi lewat telepon lewat online gitu kan susah mahami anak itu kan susah enggak bisa dikontrol terus, bedalah, lebih menghormati guru”⁸⁹

3) Tidak ada teman

Bedasarkan observasi, peneliti menyimpulkan sekolah offline atau secara tatap muka lebih disukai anak-anak dikarenakan mereka bertemu dengan teman-teman mereka sehingga belajar menjadi menyenangkan karena adanya teman yang bisa diajak berdiskusi ataupun belajar bersama, sehingga tidak adanya teman saat sekolah online membuat Yoshio anak kelas VII di MTsN 8 Madiun menjadi lebih malas

⁸⁸ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

ketimbang sekolah offline, hal ini didukung dengan pendapat bu Denis Rianita pada pernyataan singkatnya yaitu, “Enggak ada teman, kalau disekolah kan semangat ada temannya, kalau dirumah belajar sendiri jadi enggak semangat”⁹⁰

4) Terlalu sering main HP

Dengan adanya *physical distancing* seperti saat ini tentu HP atau *smartphone* merupakan penghubung yang tepat untuk sekolah. Untuk di MTsN 8 Madiun sendiri menggunakan e learning dan wa yang sudah bisa di lakukan dengan *smartphone*. Namun *smartphone* sendiri juga bisa membuat anak menjadi malas untuk belajar karena kecanggihan fitur seperti game, sosial media, dan aplikasi-aplikasi lain. Hal ini didukung dengan pernyataan singkat bu Jumarmi sebagai berikut:

“Kadang-kadang ngopo kok ra ndang mlebu sekolah, belajar online, hp terus, mergakne pembelajarane lewat online, dadi nggeh hp terus seng di anu, niki belajar nopo dolanan mboten ketingal”⁹¹

“Kadang-kadang kenapa kok tidak segera masuk sekolahnya, belajar online, hp terus, karena pembelajaranya secara online, jadi hp terus yang di pegang, ini belajar atau mainan tidak terlihat”

Selain itu ibu Wahyu Nurul juga beranggapan sama bahwa anaknya malas disebabkan oleh hp atau *smartphone*, berikut pernyataanya, “Ya enggak tau, mungkin gara-gara hp, tiba-tiba males gitu”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Denis Rianita, wali murid Yoshio Rakha Deprivan kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁹¹ Wawancara dengan Jumarmi, Wali Murid dari Faricha Dinda Aurelia kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

⁹² Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

Ibu Lina Sri Wijayanti selaku ibu dari Revanka juga memiliki pendapat yang sama, sebagai berikut, “Nggeh HP niku kaleh dolan teng rencange, selain niku pelajaran radi membingungkan dadose males”⁹³ (Ya HP itu sama main ke rumah temannya, selain itu pelajarannya agak membingungkan jadinya malas)

Begitu juga dengan ibu Mustakimah ibu dari Ridho Arga juga menyatakan dengan singkat bahwa anaknya malas karena HP/*smartphone*, pernyataanya sebagai berikut, “Gara-gara main hape niku”⁹⁴

Dan bapak Dudik Isdarwanto dan ibu Jumiati juga memiliki pendapat yang sama, pak Dudik berpendapat, “Kadang karena main HP”⁹⁵

Sedangkan bu Jumiati berpendapat, “Main HP, enggak ada kegiatan, Ngaji juga diliburkan”⁹⁶

b. Orang tua sulit memahami sistem pembelajaran online

Terbatasnya pemahaman beberapa orang tua terhadap sistem pembelajaran online juga salah satu faktor orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak dalam kegiatan belajar. Masih banyak orang tua yang kurang memahami kinerja dari e-learning yang telah disediakan oleh

⁹³ Wawancara dengan Lina Sri Wijayanti, wali murid dari Revanka Cahya Maulana 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Dudik Isdarwanto, wali murid dari Revan Dwi Ardiasyah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

madrasah. Pernyataan ini didukung dengan jawaban singkat ibu Mustakimah saat ditanya apakah memahami sistem kegiatan belajar online yang digunakan anaknya saat belajar, berikut pendapat beliau, “Mboten sepintero paham”⁹⁷ (Tidak terlalu faham)

Selain itu juga ibu Jumiati juga memberikan pernyataan singkat yang sama, berikut pernyataan ibu Jumiati saat ditanya apakah beliau memahami sistem belajar online, “Kurang paham”⁹⁸

c. Kurang memahami pelajaran IPS yang sedang dipelajari anaknya

Sebelum penelitian dimulai peneliti memiliki bayangan bahwa rata-rata orang tua yang lulusan SMP ataupun SD akan mudah untuk memahami pelajaran IPS yang dipelajari anaknya terutama kelas VII, namun fakta dilapangan membuktikan bahwa jenjang tidak selalu menentukan pemahaman orang tua akan belajar dan pelajaran IPS. Masih banyak yang belum faham sepenuhnya tentang apa yang anaknya pelajari, pernyataan ini didukung dengan pendapat bapak Muhaji ketika ditanya apakah bapak/ibu memahami pelajaran IPS untuk kelas VII, berikut jawabannya, “Kulo niki wong bodo mboten ngerti soal pelajaran”⁹⁹ (Saya ini orang bodoh, tidak faham tentang pelajaran)

Selain itu ibu Jumiati yang merupakan lulusan SMA juga menjawab bahwa beliau kurang memahami pelajaran IPS yang sedang dipelajari

⁹⁷ Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

⁹⁹ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

anaknya, berikut jawaban singkat dari bu Jumiati, “Mboten eh bu, mboten terlalu paham”¹⁰⁰ (Tidak eh bu, tidak terlaui faham)

Ada juga yang walaupun kurang memahami pelajaran IPS untuk kelas VII, namun masih faham atau mengerti sedikit tentang pelajaran yang dipelajari anaknya. hal ini di buktikan dengan jawaban ibu Jumarmi sebagai berikut, “Mungkin nggeh kadose radi susah, nggeh sekedik-kedik ibuk e mboten patek pinter goblok”¹⁰¹ (Mungkin ya, sepertinya agak susah, ya sedikit-sedikit, ibu ini tidak terlalu pintar, saya orang bodoh)

Selain itu ibu Mustakimah juga memberikan jawaban yang serupa sebagai berikut, “Kulo mboten paham mbak, paling paham sekedik mawon”¹⁰² (Saya tidak faham mbak, mungkin faham sedikit saja)

Namun ada juga yang menjawab bahwa awalnya para orang tua kurang memahami pelajaran IPS untuk kelas VII akan tetapi saat para orang tua harus menjelaskan ketika anaknya kurang faham, maka para orang tua akan berupaya untuk membaca dan mempelajarinya lagi sehingga bisa menjelaskan kepada anaknya, pendapat peneliti didukung dengan jawaban dari ibu Wahyu Nurul sebagai berikut, “Kalau IPS biasanya dikerjain sendiri, tapii kalau saya sendiri enggak terlaui faham, kalau enggak baca”¹⁰³

¹⁰⁰ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Jumarmi, Wali Murid dari Faricha Dinda Aurelia kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹⁰² Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

Dan diperkuat lagi dengan jawaban ibu Endah Murtiningsih yang menyatakan bahwa beliau hanya faham sedikit namun ketika membaca LKS atau buku tentang IPS bu Endah menjadi lebih faham, berikut jawaban dari ibu Endah:

“Paham sedikit-sedikit. Kulo niki minim pendidikan dadi nggegh ngajari anak kaleh sinau, belajar teng buku niku kadang kalih nyantai”¹⁰⁴

“(Paham sedikit-sedikit. Saya inikan minim pendidika, jadi ketika mengajari anak saya sendiri juga sambil belajar, ya terkadang belajar dari buku itu, ya sambil nyantai)”

d. Kurangnya penjelasan dari guru

Pembelajaran online saat ini memang sudah termasuk dalam golongan canggih karena saat ini semua terhubung lebih mudah dengan adanya *smartphone* atau laptop. Namun bagaimanapun canggihnya teknologi saat ini masih belum bisa digunakan dengan baik mengingat jika harus tatap muka melalui zoom, google meet, atau fitur dari e-learning sendiri sangat menguras kuota dan biaya sehingga masih manual dengan tulisan di e-learning atau via suara/*Voicenote*, sehingga pembelajaran masih dirasa kurang dan anak-anak maupun orang tua kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, pernyataan ini didukung dengan cerita dari ibu Endah Murtiningsih, beliau mengatakan

“Kalau ada tatap muka saya ngulanya ke anak sedikit buat orang-orang tua kayak kita, kalau sekarang sudah jadi guru jadi orang tua juga, jadi enggak enak berat, bagaimanapun enak tatap muka, kalau pas tatap muka pas anak nyampe rumah bisa nanya tadi yang dipelajari dari sekolah mana, ngerjain PR nya saya bantu sedikit karena anak yo udah paham, la kalau sekarang masih nyari tugasnya apa, materinya gimana, jawabannya apa, semua harus nyari sendiri mbak.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

Pembelajaran ga karu-karuan, sekolah maleh goblok keterangane mboten enten langsung kon jawab, dadi bocah mung ngandalne mbah google, mboten saget mikir dewe, ga enek usahane blass, coro pelajaran mboten diterangne langsung pertanyaan-pertanyaan dadine niku lekku ngarani niku berlebihan”¹⁰⁵

“(Kalau ada tatap muka saya ngulanya ke anak sedikit buat orang-orang tua kayak kita, kalau sekarang sudah jadi guru jadi orang tua juga, jadi enggak enak berat, bagaimanapun enak tatap muka, kalau pas tatap muka pas anak nyampe rumah bisa nanya tadi yang dipelajari dari sekolah mana, ngerjain PR nya saya bantu sedikit karena anak ya sudah paham, la kalau sekarang masih nyari tugasnya apa, materinya gimana, jawabannya apa, semua harus nyari sendiri mbak. Pembelajaran jadi berantakan, sekolah bukannya pintar malah menjadi bodoh, keterangan/penjelasannya tidak ada langsung disuruh jawab soal, akhirnya anak-anak hanya mengandalkan mbah Google, tidak bisa berfikir sendiri, tidak ada usahanya sama sekali, secara pelajaran tidak dijelaskan langsung pertanyaan, jadinya itu kalau saya berpendapat berlebihan)”

Hal ini juga didukung dengan cerita yang disampaikan oleh ibu Lina

Sri Wijayanti, beliau berpendapat:

“Kulo paham tapi nggeh kadang wonten seng mboten paham, larene katah ngeluh, kados matematika ngonten niku umpami diparingi ulangan salah ngonten niku to, la mangke ulangan maleh waktu ulangan umum kadang keluar soal itu, tapikan mengerjakane nggeh sami kalah sakderenge, soale ngertose ngonten, tapi panggah salah, dadi salahe mboten ngertos teng pundi, trus pripun nggarape. Kurang efektif dan kurang dimengerti, soale nggeh langsung soal, mboten wonten penjelasane”¹⁰⁶

“(Saya faham tapi ya terkadang ada yang tidak faham, anaknya jadi sering mengeluh, seperti Matematika seperti itu, misalkan diberi ujian lalu ternyata salah, nanti pas ujian umum kadang soal itu kan keluar lagi, tetapi kan saya mengerjakannya sama seperti sebelumnya, karena tahunya begitu, namun masih tetap salah, jadi kita tidak tahu dimana letak salahnya lau bagaimana cara pengerjaannya. Kurang efektif dan kurang dimengerti, karena langsung soal tidak ada penjelasan)”

¹⁰⁵ Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Lina Sri Wijayanti, wali murid dari Revanka Cahya Maulana 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

e. Meningkatnya pengeluaran untuk kuota data

Kecanggihan *smartphone* atau HP diantara lain adalah dapat menghubungkan satu sama lain tanpa harus bertemu langsung, yang mana sangat sesuai dengan sistem *physical distancing* seperti saat ini. Namun untuk dapat terhubung tentu saja membutuhkan internet yang biasa didapat dari paket data/kuota dan Wifi. Ada hal yang mengejutkan peneliti, untuk ukuran desa yang agak pedalaman dan masih baru-baru ini terjamah dengan internet, 7 dari 9 wali murid yang diwawancarai semuanya memasang wifi untuk pembelajaran online, 2 dari 7 wali murid sudah memasang dari sebelum adanya wifi sedangkan 5 lainnya baru memasang karena adanya pandemi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kuota data untuk pembelajaran online ini cukup menguras biaya sehingga banyak dari wali murid yang memasang wifi agar anak-anaknya lebih mudah dalam belajar. Namun masih ada yang tetap menggunakan kuota data sebagai fasilitas pembelajaran anaknya, hal ini dibuktikan dengan jawaban dari bapak Muhaji, berikut jawabannya, “HP dan paket data. Utawi teng pakpuhe niku kan nggadah wifi”¹⁰⁷ (HP dan paket data. Atau ke pamannya iku kan punya wifi)

Dan juga jawaban singkat dari bapak Dudik Isdarwanto sebagai berikut, “HP dan paketan data”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan Dudik Isdarwanto, wali murid dari Revan Dwi Ardiasyah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

f. Nilai anak cenderung turun

Fitur di dalam E-Learning madrasah sendiri sudah cukup baik sehingga bisa lebih mempermudah jalannya belajar terutama seperti saat ini, selain e-learning penggunaan *whatsapp* sebagai sarana penghubung pembelajaran juga mempermudah pembelajaran secara online. Namun bagaimanapun bagusnya fitur yang ada pada e-learning dan WA masih banyak anak yang kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dan terkadang akibat fitur online yang tepat waktu terlambat 1 detik sudah masuk kategori “tidak mengumpulkan tugas” sehingga beberapa anak mengalami penurunan nilai saat pembelajaran online, hal ini didukung dengan pendapat Muhaji saat menceritakan anaknya yang mendapat nilai nol karena tidak sempat mengumpulkan tugas, berikut pendapat beliau:

“Niki pak niki daripada batur-bature Septarina iki lumayan aktif nek ditingali tapi nggeh enten pak nilaine niki nol, kulo nggeh sempat ngamuk, kok nol, biji kok nol, kulo nggeh radi piye, terose pak Hari niki mboten sepinteno pak namung gangsal nopo sekawan ngonten lo seng nilaine nol, kulo nggeh ngamuk niku, sekolah kok biji nol, nah terose pak Hari mboten usah diseneni terus kulo didudohi seng lebih parah nol nol niku kuatah, kaleh pak Hari la niki lo pak lebih parah, nak Septarina mendingan, niki kinten-kinten mawon pak nopo nek ngarani tugase numpuk nopo mboten sempat ngirim ngonten lo, nah ngonten niku arahan saking pak Hari, tapi nggeh kulo sempat ngamuk teng nggriyo, senajano sekolah biji papat biji limo seng penting wonten nilaine nak kulo mpun mboten ngamuk, nak sampe nilai nol ngonten niki ngamuk-ngamuk tenan kulo”¹⁰⁹

“(Terose pak Hari ini pak ini daripada teman-temannya, kalau dilihat-lihat Septarina sudah lumayan aktif, tetapi ya ada nilainya yang nol pak, saya ya sempat marah, kok nol, nilai kok nol, saya ya agak gimana gitu, kata pak Hari ini masih tidak seberapa pak hanya lima atau empat gitu yang nilainya

¹⁰⁹ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

nol, saya ya marah itu, sekolah kok nol, nah kata pak Hari tidak usah dimarahi anaknya, lau saya dikasih tahu yang lebih parah nilai nol nol itu banyak, sama pak Hari ini lo pak ada yang lebih parah, kalau Septarina masih lebih baik daripada temannya, ini kira-kira saja atau bisa dikatakan tugasnya sangat banyak atau tidak sempat dikirim begitu, nah seperti itu arahan dari pak Hari, tapi ya saya sempat marah di rumah, meskipun di sekolah nilainya empat nilai lima yang penting masih ada nilainya saya tidak akan marah, kalau sampai nilai nol seperti ini ya marah-marah beneran saya)”

Selain cerita dari bapak Muhaji bu Wahyu Nurul juga berpendapat, bahwa pembelajaran online ini dirasa masih kurang karena tidak adanya pertemuan langsung, sehingga merasa anak kurang faham, dan lebih malas sehingga nilai anak menjadi turun, berikut pendapat bu Wahyu Nurul:

“Cuma di anaknya itu, kadang kan males, saya enggak bisa nemenin terus, jadi kalau nilai anaknya jelek ya karena anaknya sendiri, kurangnya, selama sekolah enggak ada pertemuan cuma lewat komunikasi lewat telepon lewat online gitu kan susah pahamnya anak itu kan susah, enggak bisa dikontrol terus, bedalah, lebih menghormati guru”¹¹⁰

Dan pendapat-pendapat diatas juga diperkuat dengan pendapat bu Jumiati sebagai berikut, “Sebenarnya ya enak tatap muka sekolah gitu, nilainya rapot kurang maksimal ee bu”¹¹¹ (Sebetulnya ya lebih enak tatap muka di sekolah begitu, nilainya rapot kurang maksimal lo bu)

3. Upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi

Tidak hanya satu atau dua permasalahan/problematika yang dihadapi orang tua saat mendampingi anakn mereka belajar, namun para orang tua di

¹¹⁰ Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹¹¹ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

MTsN 8 Madiun tidak menyerah begitu saja, para orang tua tetap berupaya bagaimana anak mereka bisa tetap belajar dengan nyaman meskipun dengan pembelajaran yang terbatas, berikut upaya-upaya yang dilakukan para orang tua agar anak tetap nyaman dalam pembelajaran di masa pandemi:

a. Menasehati saat anak sedang sulit untuk diajak belajar

Para walimurid atau para orang tua di MTsN 8 Madiun khususnya yang kelas VII lebih menggunakan nasehat dan mengingatkan saat anak sedang sulit untuk belajar, dari 9 informan tidak ada yang menggunakan kekerasan saat menghadapi anak mereka yang sedang malas belajar selain memang tidak dianjurkan juga para orang tua merasa bahwa anak mereka sudah mulai dewasa dan sudah mulai bisa berfikir sehingga nasehat merupakan hal yang tepat untuk digunakan ketika anak sedang sulit belajar. Menurut ibu Endah malas saat belajar merupakan hal yang wajar, sehingga cukup dinasehati, karena anak juga tidak selalu malas adakalanya mereka juga rajin belajar, berikut pernyataan ibu Endah:

“Saya nasehati. Namanya anak males itu wajar, kalau anak lagi giat-giatnya belajar ya saya biarkan, tapi kalau lagi malas ya saya nasehati, kamu itu sekolah sedangkan ibu dulu enggak bisa sekolah, kamu harus ingat ibu enggak pernah sekolah, selagi ibu bisa membiayai kamu harus rajin belajar”¹¹²

Sama halnya dengan bapak Muhaji, nasehat yang diberikan bapak muhaji ke anaknya selalu merupakan nasehat yang tulus dari bapak Muhaji yang merasa bahwa dirinya adalah orang bodoh yang tidak faham pelajaran, sehingga bapak Muhaji ingin anaknya lebih pintar dari bapak

¹¹² Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

Muhaji, berikut pernyataan bapak Muhaji, “Kulo sanjangi, pak e ii wong goblok anak e kudu luweh pinter soko bapak e karo mamak e nggeh ngonten”¹¹³ (Saya bilang ke anaknya, bapak ini orang bodoh, anak bapak harus lebih pintar dari bapak sama ibu, ya begitu).

Selain itu ibu Denis mengutarakan bahwa sebenarnya beliau sudah sering kali mengingatkan dan menasehati anaknya, berikut pernyataan ibu Denis Rianita:

“Kadang nggeh kulo jane lambe iku cerewet jane nggeh, Cuma kan kadang anak lak pripun nggeh, kulo sakjane lebih seneng sekolah daripada di rumah”

(Terkadang sebenarnya mulut saya itu sudah cerewet, Cuma terkadang anak itu bagaimana ya, saya sebenarnya ya lebih suka anaknya sekolah daripada di rumah)

Sedangkan ibu Jumarmi juga cukup sering mengingatkan anaknya apakah tugasnya sudah dikerjakan atau belum, berikut pernyataan ibu Jumarmi:

“Namung diingetne, lare pun gede dadi pun ngertos. Tapi nggeh mben wektu biasane kulo tangkleti pun mantun nopo dereng tugase, lek mpun nggeh mpun, lek dereng ndang digarap”¹¹⁴

(Hanya diingatkan, karena anaknya juga sudah besar jadi sudah mengerti. Tapi iya setiap waktu, biasanya saya tanya tugasnya sudah selesai atau belum, jika sudah ya sudah, namun jika belum ya cepat diselesaikan)

Sama halnya dengan ibu Jumarmi. Ibu Wahyu Nurul juga sering mengingatkan anaknya untuk belajar dan menasehati anak untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, berikut pernyataan ibu Wahyu Nurul,

¹¹³ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Jumarmi, Wali Murid dari Faricha Dinda Aurelia kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

“Ya setiap hari dinasehati gitu. Diingatkan ada tugas enggak dari sekolah, belajar yang sungguh-sungguh”¹¹⁵

Serupa dengan sebelumnya ibu Lina juga, ketika anak sedang malas dan sulit untuk diajak belajar seringkali ibu Lina mengingatkan dan menasehati anak untuk selalu belajar terutama mengumpulkan tugas, namun beliau juga tidak sampai memaksa anaknya untuk belajar, berikut pernyataan ibu Lina Sri:

“Kulo kandani kulo nasehati, kadang nggeh kulo cereweti setiap hari, biasane kaleh kulo tangkleti udah angsal tugas mboten, tugase mpun digarap dereng, tapi kulo mboten seng maksa ngonten”¹¹⁶

“(Saya bilangi, saya nasehati, terkadang juga saya cerewetin setiap hari, biasanya juga saya tanya sudah dapat tugas belum, tugasnya sudah diselesaikan belum, tetapi saya tidak yang memaksa begitu)”

Begitu juga dengan ibu Mustakimah, beliau juga selalu mengingatkan anaknya untuk belajar terutama jika ada tugas, berikut pernyataan ibu Mustakimah:

“Saya ingetin, biasanya ya siang itu, saya bilangin tugase ndang digarap. Itu nanti kalau nggak ada reaksi saya temenin, pokoknya kamu belajar disini”¹¹⁷

“(Saya ingatkan, biasanya siang hari, saya bilangi tugasnya segera dikerjakan. Itu nanti kalau tidak ada reaksi saya temani pokoknya kamu belajar disini)”

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan para orang tua sebelumnya, bapak Dudik Isdarwanto juga biasanya sering mengingatkan

¹¹⁵ Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan Lina Sri Wijayanti, wali murid dari Revanka Cahya Maulana 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

anaknya untuk tidak terus-terusan bermain game di HP, karena yang membuat anak bapak Dudik malas belajar adalah bermain game di HP, berikut pernyataan bapak Dudik, “Kalau kelamaan main gamenya biasanya dinasehati aja, jangan main game terus belajar dulu.”¹¹⁸

Ibu Jumiati juga memiliki jawaban yang sama dengan para orang tua sebelumnya, berikut pernyataan ibu Jumiati:

“Setiap waktu nggeh kulo nasehati mbak, kulo sanjangi ken belajar gitu, tugase sudah digarap belum, ndang digarap tugase”¹¹⁹

“(Setiap waktu ya saya nasehati mbak, saya bilang ke anaknya untuk belajar, tugasnya sudah dikerjakan belum, segera dikerjakan tugasnya)”

b. Berusaha untuk memahamkan pelajaran IPS kepada anak (upaya untuk permasalahan orang tua kurang memahami pelajaran IPS, kurangnya penjelasan dari guru dan nilai anak yang turun)

Tidak ada orang tua yang tidak ingin anaknya baik dari segi nilai maupun pemahaman terhadap pelajaran, semua orang tua pasti mengharapkan yang terbaik bagi anaknya, sehingga apapun permasalahannya tentu saja orang tua akan tetap mengupayakan bagaimana anak lebih mudah saat belajar, berikut upaya-upaya yang dilakukan para orang tua MTsN 8 Madiun agar anak mereka bisa belajar dengan baik:

1) Menjelaskan pelajaran IPS dengan bahasa orang tua saat anak memang kurang memahami pelajaran tersebut

¹¹⁸ Wawancara dengan Dudik Isdarwanto, wali murid dari Revan Dwi Ardiasyah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

Ketika anak mengalami kesulitan tentu saja orang tua akan selalu membantu bagaimanapun caranya, bagi orang tua yang memang memahami pelajaran IPS yang sedang dipelajari oleh anaknya ketika anak mengalami kesulitan maka orang tua juga akan berupaya untuk menjelaskan kepada anaknya agar anak bisa memahami pelajaran dengan baik, hal ini didukung dengan pernyataan singkat dari ibu Denis Rianita pada jawaban singkatnya, beliau mengatakan, “Nggeh kulo bantu kulo rencangi”¹²⁰ (Ya saya bantu, saya temani)

Selain itu ibu Lina Sri Wijayanti juga memiliki jawaban yang serupa, berikut jawaban ibu Lina, “Kulo jelasaken, kulo rencangi, kaleh ajari sekedik-sekedik”¹²¹ (Saya jelaskan, saya temani, saya ajari sedikit-sedikit)

Ada juga orang tua yang akan berusaha semampu mereka dalam menjelaskan dan membantu anak dalam memahami pelajaran IPS meskipun sebenarnya kurang memahami pelajaran IPS yang sedang dipelajari anaknya, hal ini didukung dengan jawaban ibu Mustakimah, beliau menyatakan:

“Nggeh kalau saya paham ya saya jelaskan, kalau nggah ya gimana, tapi kan sering belajar sama teman-temannya, jadi anaknya bisa lebih paham”¹²²

“(Ya kalau saya paham ya saya jelaskan, tapi kalau tidak paham mau bagaimana lagi, tapi kan sering belajar sama teman-temannya, jadi anaknya bisa lebih paham)”

¹²⁰ Wawancara dengan Denis Rianita, wali murid Yoshio Rakha Deprivan kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹²¹ Wawancara dengan Lina Sri Wijayanti, wali murid dari Revanka Cahya Maulana 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹²² Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

- 2) Orang tua membaca buku yang dipelajari anak-anak dan dijelaskan dengan bahasa orang tua, sembari mengarahkan anak untuk membaca kembali

Sebagai anak yang baru lulus dari sekolah dasar dan baru masuk MTs maka wajar sekali jika ketika anak sedang belajar masih terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan saat memahami pelajaran, hal ini disampaikan oleh ibu Endah Murtiningsih bahwa anaknya terkadang masih sering melewati hal-hal penting saat membaca sehingga tidak menemukan jawaban yang dicari, berikut pendapat ibu Endah Murtiningsih:

“Kalau saya, saya suruh liat dan baca materi dari LKS, saya suruh pelajari disitu, kalau disitu memang enggak ada baru saya jelaskan, mana yang bisa baru saya respons, soalnya mbak kadang anak-anak itu suka kelewatan kalau baca materi, saya suruh ulang baca lagi, dan kalau saya nemu ya saya kasih tau ke anak, kalau di LKS enggak ada ya saya tanya adek saya, dan jaman sekarang sudah canggih mbak jadi ya bisa lihat Google walaupun saya sendiri enggak percaya Google soalnya sering salah juga dan bikin anak ketergantungan. Jadi kalau belajar saya menekankan anak untuk tetap baca buku. Saya suruh baca lagi, karena bagaimanapun anak biasanya ada yang kelewatan, sambil saya bantu dikit-dikit”¹²³

- 3) Para orang tua menanyakan kepada orang yang lebih memahami

Seperti yang tercantum sebelumnya, tidak semua orang tua memahami pelajaran IPS yang sedang dipelajari anaknya, namun meskipun para orang tua kurang memahami pelajaran IPS tersebut, orang tua tidak akan menyerah begitu saja demi membantu anaknya saat mengalami kesulitan dalam belajar, seperti yang diutarakan bapak

¹²³ Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

Muhaji yang mana beliau kurang memahami pelajaran IPS namun ketika anaknya kesulitan maka akan berusaha menanyakan kepada anak-anaknya yang lebih tua, berikut jawaban pak Muhaji, “Nggeh kadang-kadangan ngebel kaleh mase andrias niko, mengke tekon mbak e mbak wika niko”¹²⁴ (Ya terkadang menghubungi kakak laki-lakinya Andrias itu, kalau tidak ke kakak perempuannya Wika itu)

Selain bapak Muhaji, ibu Jumarmi juga memiliki jawaban yang serupa yaitu menanyakan kepada anaknya yang lebih tua, berikut jawaban ibu Jumarmi, “Jalan keluare tangklet mase utawi mbak e”¹²⁵ (Jalan keluarnya bertanya kepada kakak laki-lakinya atau ke kakak perempuannya)

4) Membantu mencari penjelasan melalui Google

Dengan kemampuan yang terbatas dan memanfaatkan kecanggihan teknologi tentu saja membantu anak melalui pencarian Google lebih mudah walaupun terkadang orang tua sendiri masih ada yang meragukan kebenaran Google, akan tetapi sebagai bentuk upaya tentu saja bagaimanapun hal ini juga bisa membantu anak saat mengalami kesulitan ketika belajar pelajaran IPS, pendapat ini didukung dengan jawaban ibu Wahyu Nurul sebagai berikut, “Nyari di google itu tadi, jalan pintas, nyari disitu”¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹²⁵ Wawancara dengan Jumarmi, Wali Murid dari Faricha Dinda Aurelia kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹²⁶ Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

Selain ibu Wahyu Nurul, bapak Dudik Isdarwanto juga memiliki jawaban yang serupa, berikut jawaban bapak Dudik Isdarwanto, “Nggeh saya bantu jawab kalau ada soal yang enggak bisa, kalau enggak ya cari di Google”¹²⁷ (Iya saya bantu jawab kalau ada soal yang tidak bisa, kalau tidak ya cari di Google)

Website-website atau jawaban dan penjelasan di Google tentu saja merupakan pilihan yang memudahkan untuk memahami pelajaran dan mencari jawaban atas persoalan yang dirasa sulit, namun ibu Jumiati sendiri meskipun membantu anaknya belajar melalui pencarian Google terkadang masih meragukan apakah jawaban dan penjelasan di Google itu benar atau tidak, berikut pernyataan dari ibu Jumiati:

“Tapi kalau enggak anu kok lihat di anu to bu di Google itu to, itu bagus apa enggak ya kurang tau ya bu, kan enggak tau mbaca, yo langsung liat itu, lagian sebenarnya itu kurang, mergakne kuraang baca gitu.”¹²⁸

“(Tetapi kalau tidak mengetahui mater pelajarannya kok melihat di website ya bu di Google itum itu bagus atau tidak ya kurang tahu ya bu, kan tidak pernah membaca juga, ya langsung melihat website di Google itu, karena kurang membaca begitu)”

c. Mendampingi sembari beristirahat

Kebanyakan wali murid di MTsN 8 Madiun tidak memiliki masalah dalam pengaturan waktu dalam mendampingi anak meskipun para wali murid harus bekerja, namun tetap bisa meluangkan waktu mereka dalam mendampingi anak dalam belajar. Selain itu mendampingi anak belajar

¹²⁷ Wawancara dengan Dudik Isdarwanto, wali murid dari Revan Dwi Ardiasyah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹²⁸ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

bisa dilakukan dengan duduk sembari para orang tua juga beristirahat, pendapat ini dibuktikan dengan pernyataan ibu Endah Murtiningsih sebagai berikut:

“Sekiranya pagi kan saya jelas kerja, kadang jam 10 pulang dari sawah matun, nah pun kulo sanjangi anonen sek engko tak delok e, jadi tetap saya kontrol setelah selesai misakan ada tugas soal IPS biasanya jam 7an mpun medal soale keng guru, mangke mantuk kerja tak teliti, bagaimanapun tetap saya luangkan waktu untuk meneliti soal tadi, berarti lek enten kurange nggeh niku wau, kulo ken nggolek i, lek mentok mboten saget nggeh mboten usah di jawab riyen mangke digolek i bareng-bareng. Nggeh bagaimanapun saya usahakan untuk tetap mendampingi, wong mendampingi nggeh kaleh duduk, dadose nggeh kaleh leren”¹²⁹

“(Sekiranya pagi kan saya jelas kerja, kadang jam 10 pulang dari sawah setelah matun {menyiangi gulma yang ada di sawah}, lalu saya bilang ke anaknya kerjain dulu nanti ibu lihat, jadi tetap saya kontrol setelah selesai bekerja misalkan ada tugas soal IPS biasanya jam tujuh sudah keluar dari guru, nanti pulang kerja saya teliti, bagaimanapun saya tetap meluangkan waktu untuk meneliti soal tadi, nanti kalau ada yang kurang ya seperti itu, saya suruh cari lagi, kalau sudah buntu tidak bisa ya tidak perlu dijawab dulu nanti dicari bersama-sama. Ya bagaimanapun saya usahakan untuk tetap mendampingi, orang mendampingi juga sambil duduk, jadi sambil istirahat)”

Selain ibu Endah yang merupakan ibu rumah tangga, bapak Muhaji selaku wiraswasta yang pekerjaannya mengerjakan lahan orang lain berpendapat bahwa meskipun beliau lelah tetap menyempatkan diri untuk mendampingi anak yang bisa dilakukan dengan beristirahat, berikut pendapat bapak Muhaji:

Bapak Muhaji “Kulo penggaweane macul mbabat alas nak mbaturi pokok e kulo buku seng dike’i guru niku ken nyinaoni, la kulo mboten iso pokok dipelajari mboten saget tekon. Nggeh isuk niku kulo ken mlebet kamar ken sinau kerjakne tugas dateng gurune riyen baru angsal dolan. Awan ngenten

¹²⁹ Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

niki belajar lek mpun bar nggeh bar dolan angsal, lek sak niki kulo nggeh ngawasi sinau yo sinau. Kesel nggeh kesel tapi pancet kulo rencangi, kan sinaune teng kamar kulo nggeh kaleh leren”¹³⁰

Saya ini pekerjaannya mengerjakan lahan/sawah orang (makna dari mbabat alas) kalau menemani/mendampingi ya pokoknya buku yang dikasih guru itu saya suruh mempelajari, karena saya tidak bisa pokoknya ya dipelajari kalau tidak bisa bertanya (ke kakaknya atau pakdenya). Iya pagi itu saya suruh masuk kamar saya suruh belajar mengerjakan tugas dari guru dterlebih dahulu baru boleh bermain. Siang seperti ini belajar kalau sudah selesai boleh bermain, kalau sekarang ya saya mengawasi, belajar ya harus belajar. Capai ya capai tapi bagaimanapun ya tetap saya temani/dampingi, karena belajarnya di kamarkan saya juga bisa sambil istirahat”

Sedangkan ibu Denis Rianita yang membuka toko online bisa melakukan pekerjaannya di rumah dan dengan duduk, ketika ditanya bagaimana membagi waktunya antara bekerja dan mendampingi tentu ibu Denis bisa meluangkan waktunya seharian penuh untuk mendampingi anaknya ketika belajar, berikut jawaban ibu Denis Rianita:

“Kulo jualan online jadi saget full nemenin anak belajar, biasane nggeh lek wonten PR kulo cereweti ken ndang dikerjakan. Sami nggeh, tapi lek sak niki mulai pagi sekolah online niku nggeh pun kulo pantau mangke lek mantun nggeh terserah. Berhubung kulo Ibu rumah tangga nggeh kerjo kulo jualan online dadine saget full ndampingi anak”¹³¹

“(Saya berjualan online sehingga bisa menemani anak belajar secara penuh, biasanya kalau ada tugas/PR saya cereweti saya suruh cepat mengerjakan. Sama seperti sekarang, tetapi kalau sekarang mulai pagi ketika sekolah online itu sudah saya pantau nanti kalau sudah selesai ya terserah. Berhubung saya ibu rumah tangga iya kerja saya berjualan online jadi saya bisa mendampingi anak secara penuh)”

Jika ibu Denis mendampingi anaknya sambil berjualan online, ibu

Wahyu Nurul juga mendampingi anaknya dengan bekerja di warung,

¹³⁰ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹³¹ Wawancara dengan Denis Rianita, wali murid Yoshio Rakha Deprivan kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

sehingga jika anaknya merasa kesulitan, anak diajak belajar ke warung, karena pekerjaan ibunya yang tidak bisa ditinggal, berikut pernyataan ibu Wahyu Nurul, “Saya kerja di warung bude niku, kalau anaknya kesulitan saya suruh kesana, nanti saya bantu sebisa saya. Ya itu kalau anaknya kesulitan ya saya suruh ke warung, saya bantu di warung sambil kerja”¹³²

Sama dengan ibu Denis dan ibu Wahyu Nurul, ibu Lina Sri bekerja di toko kelontong milik sendiri juga tetap bisa menyempatkan untuk mendampingi anak belajar meskipun kadang kurang fokus karena selain harus melayani pelanggan juga harus mengajari dan mendampingi anaknya belajar, berikut pernyataan ibu Lina Sri:

“Dimulai pagi nemenin anak kaleh nyambi, dadi ga fokus, mbagi, soale nggeh ngajari, ngejelasaken dan ngerencangi Lek lelah kulo kadose mboten, tapi nggeh kaleh nyambi njogo toko ngonten, dadose kulo ndampingi nggeh kaleh njogo toko”¹³³
 “(Dimulai dari pagi menemani/mendampingi anak sambil menjaga toko, jadinya tidak fokus, soalnya saya membagi pikiran dan fisik soalnya kan saya mengajari, menjelaskan dan menemani. Tetapi kalau lelah sepertinya saya tidak lelah tapi ya sambil menjaga toko begitu, jadinya saya mendampingi dan menjaga toko)”

Kondisi yang berbeda dirasakan oleh ibu Mustakimah yang bekerja diluar ruangan setiap harinya, sebagai pengumpul daun jati ibu Mustakimah juga menyempatkan diri untuk tetap mendampingi sembari beristirahat setelah lelah mencari daun jati untuk bungkus tempe, berikut jawaban ibu Mustakimah:

¹³² Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹³³ Wawancara dengan Lina Sri Wijayanti, wali murid dari Revanka Cahya Maulana 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

“Kalau pagi kan saya cari daun jati buat bungkus tempe, nanti kalau udah pulang baru bisa nemenin kadang nggeh malem. Nggeh disempatkan untuk ngingetin sama ndampingi”¹³⁴
 “(Kalau pagi saya mencari daun jati buat bungkus tempe, nanti kalau udah pulang baru bisa menemani, kadang iya malam. Iya tetap disempatkan untuk mengingatkan dan mendampingi)”

Dengan jawaban yang serupa, ibu Jumiati sebagai ibu rumah tangga dan memiliki anak kembar (Angga dan Anggi) yang juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu buruh masak pun juga tetap menyempatkan diri untuk mendampingi dan mengingatkan anak untuk belajar, berikut pemaparan ibu Jumiati:

“Kulo kan ibu rumah tangga, jadi nggeh saget full, tapi kadang nggeh lek misale kulo di ken kerjo masak ngonten niku nggeh mantun kerjo niku kulo ndampingi maleh. Nggeh kulo sambil istirahat sambil ndampingi gitu kan belajare bareng-bareng”¹³⁵
 “(Saya kan ibu rumah tangga, jadi saya bisa mendampingi anak dengan penuh, tapi kadang iya kalau misakan saya di ajak bekerja memasak begitu iya setelah bekerja saya mendampingi lagi. Iya saya sambil istirahat sambil mendampingi begitu kan belajarnya bareng-bareng)”

Ada juga ibu Jumarmi selaku ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lain juga menyatakan bahwa ibu Jumarmi bisa secara penuh mendampingi anaknya belajar, berikut pernyataan ibu Jumarmi:

“Kulo ibu rumah tangga dadi saget full ndampingi anak. Lek ngonten niki nggeh ket pagi niku pas wayahe sekolah. Nggeh dampingi kaleh leren, wong nggeh sinaune lenggah”¹³⁶
 “(Saya ibu rumah tangga jadi bisa mendampingi anak dengan full. Kalau seperti ini {pandemi} ya dari pagi itu ketika waktu sekolah. Ya saya dampingi anak sambil istirahat, orang belajarnya juga duduk)”

¹³⁴ Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹³⁵ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹³⁶ Wawancara dengan Jumarmi, Wali Murid dari Faricha Dinda Aurelia kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

Dengan jawaban yang berbeda bapak Dudik menjawab bahwa jika pak Dudik sedang tidak bekerja maka akan mendampingi anak untuk belajar, namun jika bapak Dudik bekerja maka ibu Ninis (istrinya) yang mendampingi untuk belajar, berikut jawaban bapak Dudik, “Kalau pagi enggak kerja ya saya temenin, ya gantianlah saya ibu. Ya saya gantian sama ibu, jadi ya kalau saya capek ibu yang nemenin, kalau ibu capek saya yang nemenin”¹³⁷



Gambar 4.4 Bapak Dudik Isdarwanto sedang menjelaskan bagaimana beliau dan istrinya saling bergantian untuk mendampingi anak belajar

d. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak

1) HP dan Wifi

Seiring dengan kebutuhan internet yang meningkat, penggunaan wifi dirasa lebih murah daripada membeli paket data. Pembelajaran online di MTsN 8 Madiun sendiri meskipun menggunakan e-learning

¹³⁷ Wawancara dengan Dudik Isdarwanto, wali murid dari Revan Dwi Ardiasyah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

dan *Whatsapp* yang tidak terlalu memakan data, adakalanya menggunakan video call untuk pembelajarannya dengan menggunakan fitur yang ada di e-learning. Penggunaan video call sebagai pembelajaran online cukup menguras biaya jika menggunakan paket data, sehingga banyak orang yang memasang wifi untuk memenuhi kebutuhan internet terutama untuk pembelajaran online. Ibu Jumarmi mengatakan bahwa akibat adanya pandemi ini beliau memasang wifi untuk anaknya agar lebih hemat, karena menggunakan paket data untuk pembelajaran online dan aktifitas anggota keluarga lainnya dirasa cukup boros, berikut pernyataan ibu Jumarmi:

“Awale kulo ndamel paketan tapi kok boros, dadi nggeh masang wifi baru 3 bulan niki bayare perbulan Rp 150.000, nggeh kaleh diparingi HP.”¹³⁸

“(Awalnya saya menggunakan paket data, lalu saya merasa boros, jadi ya saya masang wifi baru 3 bulan ini dengan biaya perbulannya Rp 150.000, nggeh kaleh diparingi HP)”

Selain ibu Jumarmi, ibu Jumiati juga memasang wifi untuk mempermudah pembelajaran anak di rumah, berikut pernyataan ibu Jumiati:

“Kulo pasangaken wifi kaleh paringi HP niku. Ya baru pandemi ini masang, soale kan sebelumnya kan sebelah ini to buk yang masang, terus orangnya pindah kediri, Cuma wifi tembak an, udah 3 bulan dipindah kesini, daripada diputus eman-eman”¹³⁹

“(Saya pasangken wifi sama HP itu. Ya baru pandemi ini memasang wifi, soalnya sebelumnya tetangga sebelah ini memasang wifi, lalu tetangga saya yang sebelah ii pindah ke Kediri, Cuma wifi tembak an, sudah 3 bulan dipindah kesini, daripada diputus sayang.)”

¹³⁸ Wawancara dengan Jumarmi, Wali Murid dari Faricha Dinda Aurelia kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹³⁹ Wawancara dengan Jumiati, wali murid dari Angga Dwi Pradhita kelas 7C di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

Sama halnya dengan ibu Lina Sri Wijayanti yang merasakan bahwa penggunaan paket data untuk pembelajaran online cukup boros, sehingga ibu ini memasang wifi bulan Oktober 2020 dengan biaya perbulan Rp 150.000, berikut pernyataan ibu Lina Sri Wijayanti:

“Kulo pasangaken wifi mbak bulan Oktober kemaren , la awale ndamel paketan, tapi kok thelase kathah, ndamel wifi perbulane Rp 150.000, nggeh kulo pasangaken wifi kaleh kulo paringi HP niku damel sekolah”¹⁴⁰

“(Saya pasangken wifi mbak kemarin di bulan Oktober, awalnya menggunakan paket data, tetapi habisnya banyak, menggunakan wifi perbulannya Rp 150.000, jadi ya saya pasangken wifi sama kasih HP itu buat sekolah)”

Hal yang sama diutarakan oleh ibu Mustakimah yang juga menggunakan wifi untuk menunjang pembelajaran online anaknya, berikut pernyataan ibu Mustakimah, “Kulo kasih HP terus kulo pasangken wifi baru 2 bulan lalu perbulannya Rp 100.000”¹⁴¹ (Saya beri HP lalu saya pasangken wifi baru 2 bulan lalu dengan biaya perbulan Rp 100.000)

Ada juga orang tua yang memang sudah sejak lama memasang wifi bahkan sebelum adanya pandemi. seperti halnya ibu Endah Murtiningsih yang memasang wifi sudah lama sebelum adanya pandemi, dengan biaya perbulan Rp 150.000, selain itu ibu Endah juga mempersilahkan teman-teman anaknya untuk menggunakan wifi dengan biaya Rp 1000 untuk 2 hari, berikut pernyataan ibu Endah:

¹⁴⁰ Wawancara dengan Lina Sri Wijayanti, wali murid dari Revanka Cahya Maulana 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹⁴¹ Wawancara dengan Mustakimah, wali murid dari Ridho Arga Sanjaya 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

“Kulo pasangaken wifi tentune kulo bayaraken nggeh perbulannya Rp 150.000, terus kulo tumbasaken HP biar enggak ketinggalan informasi, terus lek kanca-kancane ate nunut sinau nggeh angsal wong damel wifi dadi enggak masalah, biasane kulo ken bayar 1000 damel 2 dino, jek sareng-sareng kaleh kancane”¹⁴²

“(Saya pasangken wifi tentu juga saya yang bayarkan, perbulannya Rp 150.000, lalu saya belikan HP biar tidak ketinggalan informasi, lalu misalkan teman-temannya ingin ikut belajar iya boleh karena menggunakan wifi jadi tidak masalah, biasanya saya suruh bayar Rp 1000 untuk 2 hari, biar bareng-bareng dengan temannya)”

Jawaban serupa dengan ibu Endah, ibu Wahyu Nurul juga memasang wifi sejak lama bahkan sebelum pandemi dan biaya perbulannya Rp 150.000, berikut pernyataan ibu Wahyu Nurul, “Ya memastikan wifi sama hpnya lancar buat belajar, untuk wifinya sendiri perbulan Rp 150.000”¹⁴³

Selain ibu Endah dan ibu Wahyu Nurul, ibu Denis Rianita juga sudah memasang wifi sejak lama sebelum adanya pandemi, beliau mengatakan, “Kulo pasangaken wifi kaleh tumbasaken HP niku, wifine nggeh pun kulo pasang dangu, perbulane Rp 150.000”¹⁴⁴ (Saya pasangken wifi dan belikan HP itu, wifi juga sudah saya pasang sejak lama, perbulannya Rp 150.000)

2) HP dan Paket Data

¹⁴² Wawancara dengan Endah Murtiningsih, wali murid dari Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹⁴³ Wawancara dengan Wahyu Nurul Inayah, wali murid dari Rhenata Pingka Febriana 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹⁴⁴ Wawancara dengan Denis Rianita, wali murid Yoshio Rakha Deprivan kelas 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

Dalam wawancara kali ini bapak Muhaji dan Bapak Dudik Isdarwanto masih menggunakan paket data, karena menurut mereka lebih murah. Dalam 1 rumah yang menggunakan *smartphone* hanya 1 orang yaitu anak beliau-beliau, sehingga penggunaan paket data lebih murah atau sama dengan menggunakan wifi. Menurut wawancara dengan bapak Muhaji, beliau mengatakan bahwa walaupun penggunaan biaya untuk paket data lebih mahal dari pembelajaran offline, namun beliau tetap menggunakan paket data dengan biaya perbulannya Rp 100.000 untuk 14 GB, namun jika dirasa masih kurang anaknya bisa ke rumah pakdenya yang memiliki wifi dengan jarak yang tidak jauh, berikut pernyataan bapak Muhaji:

“Kulo tumbasaken HP kaleh paketan niku biasane yang 14 GB Rp 100.000 an, utawi teng pak puhe niku kan nggadah wifi”¹⁴⁵

“(Saya belikan HP sama paket data itu, biasanya beli yang 14 GB dengan harga Rp 100.000 an, atau ke rumah pakdenya karena pakdenya punya wifi)”

Sama dengan bapak Muhaji, bapak Dudik Isdarwanto juga mengatakan bahwa beliau menggunakan paket data untuk pembelajaran online anaknya seharga Rp 78.000 untuk 6 GB perbulannya, berikut pernyataan bapak Dudik, “Ya saya kasih HP itu sama belikan paketan, biasanya ya 6 GB harganya Rp 78.000”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Wawancara dengan Muhaji, wali murid dari Septarina Ayu Putika Sari 7B di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹⁴⁶ Wawancara dengan Dudik Isdarwanto, wali murid dari Revan Dwi Ardiasyah 7A di MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

4. Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Melancarkan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring

Untuk mengajar 266 siswa pada pembelajaran normal, Ibu Eka menggunakan pengajaran pada umumnya, yaitu menggunakan metode dan media yang menarik agar siswa tidak jenuh terutama di jam-jam akhir sekolah, hal ini disampaikan bu Eka pada saat ditanya, cara apa yang biasanya digunakan ibu Eka untuk mendidik dan memahami pembelajaran IPS pada peserta didik dalam kondisi normal, ibu Eka menjawab, “Pembelajaran seperti umumnya guru mengajar mbak, menggunakan metode dan media yang menarik biar siswa tidak jenuh apalagi jam terakhir, misal anak diajak bermain peran, diskusi, dan sebagainya”¹⁴⁷

Dan untuk metode yang digunakan ibu Eka juga bervariasi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelas, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Eka sebagai berikut, “Metode bervariasi mbak, tergantung kelasnya, apabila di kelas unggulan anak enjoy saya, akan tetapi bila di kelas biasa harus extra dan luar biasa”¹⁴⁸

Sedangkan di kondisi pandemi ini bu Eka mengatakan bahwa beliau merasa kesulitan saat memahami pelajaran IPS kepada peserta didik, selain dengan terbatasnya suasana, ibu Eka juga merasa sulit saat harus mengajar kelas VII dikarenakan ibu Eka belum tahu bagaimana karakter anak-anak kelas VII karena mereka baru masuk di tahun 2020 ini saat terjadinya pandemi. Walaupun dirasa sulit ibu Eka tetap memiliki berbagai cara untuk

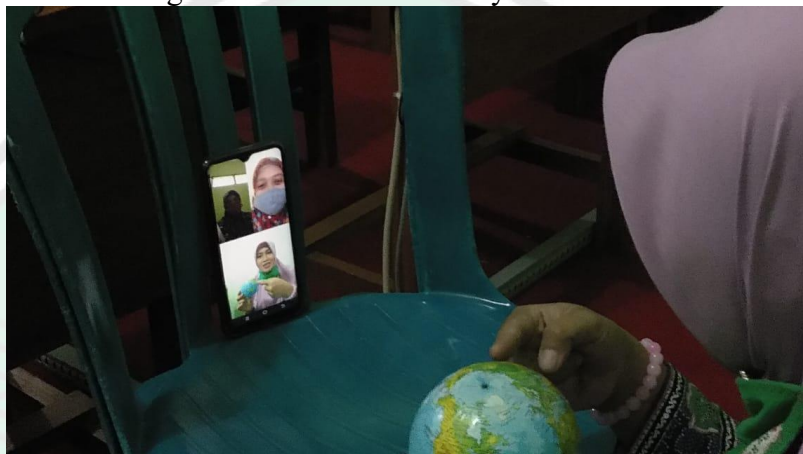
¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Eka Suprastiowati, Guru IPS MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Eka Suprastiowati, Guru IPS MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

memahami peserta didik tentang pelajaran IPS, berikut pernyataan ibu

Eka:

“Susah mbak. Saya belum tahu karakter anak kelas 7. Untuk memberikan materi ke siswa biasanya saya membuat powerpoint ada yang saya upload ke Youtube, kadang untuk menerangkan materi saya pakai Video call dan Google Meet, tapi tidak semua siswa mengikuti terkendala oleh sinyal”¹⁴⁹



Gambar 4.5 Ibu Eka sedang menjelaskan pelajaran IPS melalui video call via Whatsapp

Adanya pandemi Covid 19 ini tidak hanya merugikan ibu Eka saja namun semua pihak sekolah baik guru, kepala sekolah, orang tua dan juga peserta didik. Adanya anjuran pembelajaran jarak jauh atau daring ini membuat guru, orang tua, dan siswa mengalami kesulitan. Untuk mengkoordinasi pembelajaran online ini bapak Gatot Budi Hartoyo selaku kepala sekolah mengadakan rapat rutin, memantau kinerja e-learning, dan memantau kinerja guru dari *Whatsapp*, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Gatot Budi Hartoyo S.Pd sebagai berikut:

“Rapat rutin seminggu sekali minimal. Memantau kinerja dari E-Learning madrasah (memiliki tampilan seperti facebook dan didalamnya), ada 3 eksekutif dalam program E-Learning MTsN 8 Madiun (pengawas, kepala sekolah, dan administrator) salah satunya bapak Gatot selaku kepala sekolah yang memantau

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Eka Suprastiowati, Guru IPS MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

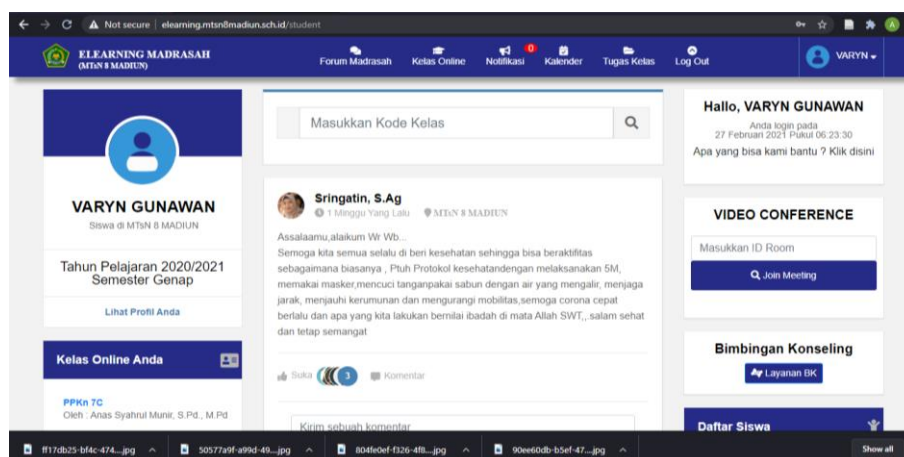
jalannya pembelajaran, (misalkan saya ingin memantau bu Lina, maka saya klik halaman bu Lina, dan jika bu Lina tidak mengajar maka saya akan langsung mengetahuinya karena tidak ada history aktivitas dalam laman tersebut). Memantau kinerja guru dari Whatsapp”¹⁵⁰

Dalam pernyataan sebelumnya e-learning MTs sendiri merupakan aplikasi yang mana pembelajaran online bisa dilakukan. E-learning sendiri merupakan aplikasi dari program kementerian agama. Dengan e-learning bapak Gatot lebih mudah dalam memantau aktivitas guru maupun siswa, sehingga jika ada guru yang lupa atau lalai dalam tugasnya akan lebih cepat diketahui oleh bapak Gatot sehingga bisa ditegur atau diperingatkan. Selain mempermudah kepala sekolah dalam mengkoordinir kegiatan belajar, e-learning juga mempermudah pengajaran oleh guru-guru kepada siswa, hal ini diutarakan oleh bu Eka Suprastiowati selaku guru IPS dan pengguna e-learning MTs, berikut pernyataannya:

“Iya saya menggunakan E-Learning, karena yang tentunya memang program dari Kemenag juga, memang program dari Kemenag sendiri. Fiturnya atau tampilannya sama dengan Facebook, sehingga anak-anak bisa mudah mengoperasikan dan memahami karena sebagian besar anak-anak mempunyai Facebook. Dengan adanya E-Learning, saya merasa bertemu langsung karena mereka bisa saling ngobrol, chattingan, saling komen sambil belajar bersama”¹⁵¹

¹⁵⁰ Wawancara dengan Gatot Budi Hartoyo, kepala sekolah MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

¹⁵¹ Wawancara dengan Eka Suprastiowati, Guru IPS MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021



Gambar 4.7 Beranda e-learning madrasah

Dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN 8 Madiun orang tua juga harus turut berpartisipasi terutama saat pandemi ini untuk memaksimalkan kegiatan belajar. Walaupun guru sudah memberikan materi, penjelasan dan tugas namun untuk membimbing dan mendampingi anak di rumah tentu membutuhkan peran orang tua. Untuk mengetahui apakah para orang tua berperan atau tidak dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi, peneliti bertanya kepada bapak Gatot selaku kepala sekolah tentang apakah orang tua memiliki peran untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini? Jika iya bagaimana bentuk peran tersebut? Dan berikut jawaban bapak Gatot Budi Hartoyo:

“50% sangat membantu, dalam artian membantu memfasilitasi kebutuhan anak serta mendampingi dan membantu menjelaskan kepada anak tentang tugas maupun materi pelajaran yang disampaikan guru ketika sekolah online atau belajar. Dan untuk 50% setengah hati, apa yang dibutuhkan anak di masa pandemi diberikan, namun tidak diperhatikan dan di dampingi.”¹⁵²

¹⁵² Wawancara dengan Gatot Budi Hartoyo, kepala sekolah MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021

Hal ini menunjukkan bahwa suasana sulit tidak membuat para orang tua menyerah untuk membantu kegiatan belajar mengajar anaknya meskipun hanya memberikan kebutuhan materi untuk kegiatan belajar di masa pandemi. selain bapak Gatot ibu Eka juga memiliki jawaban yang sama ketika ditanya apakah orang tua juga turut berperan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar saat pandemi, berikut jawaban ibu Eka, “Iya sangat berperan mbak. Saya memiliki group walimurid sehingga dapat menjembatani, misal siswa belum absen atau belum mengumpulkan tugas bisa langsung disampaikan”¹⁵³

Untuk mendukung peran orang tua dalam memaksimalkan kegiatan belajar secara daring ini, kepala sekolah memiliki bentuk kerjasama dengan para orang tua yaitu dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan orang tua, berkoordinasi dengan komite, dan memantau grup-grup *whatsapp* wali kelas dengan orang tua. Sebagaimana pembenaran pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah yakni bapak Gatot Budi Hartoyo sebagai berikut:

“Ada bentuk kerjasama saya dengan para wali murid yang pertama berbentuk pertemuan secara tatap muka dengan orang tua namun tetap memenuhi protokol kesehatan (Minimal 1 semester sekali) yang kedua berkoordinasi dengan komite sekolah (1 bulan sekali) yang ketiga menyarankan setiap wali kelas punya grup untuk anak dan orang tua dan memantau grup-grup *whatsapp* tersebut”¹⁵⁴

¹⁵³ Wawancara dengan Eka Suprastiowati, Guru IPS MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

¹⁵⁴ Wawancara dengan Gatot Budi Hartoyo, kepala sekolah MTsN 8 Madiun, tanggal 13 Januari 2021



Gambar 4.6 Pertemuan guru-guru dengan orang tua yang dilakukan berdasarkan protokol kesehatan yang berlaku

Jika kepala sekolah bekerjasama dengan orang tua dalam bentuk pertemuan dan membentuk grup *whatsapp*, maka berbeda dengan ibu Eka selaku pengajar pelajaran IPS. Bentuk kerjasama antara ibu Eka dan orang tua adalah selain ibu Eka mengajar pelajaran IPS orang tua juga turut membantu memahami dan mengajarkan pelajaran IPS, berikut pernyataan ibu Eka:

“Ada mbak. Bentuk kerjasamanya, orang tua membantu dalam mempelajari pelajaran IPS yang mana sebenarnya pembelajaran IPS sama sepertinya hal aktivitas dalam bersosial, berkeluarga dan lain-lain. Selain memberi dan membantu anak dalam pembelajaran IPS orang tua anak bisa langsung mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan nyata, misal berinteraksi, hukum jual beli, pasar dan sebagainya”¹⁵⁵

Dari penjelasan masing-masing pihak baik orang tua maupun guru-guru dan kepala sekolah sama-sama merasa sulit di masa pandemi baik secara akademis maupun finansial pribadi. Namun walaupun masih ada kesulitan tetap semua pihak saling berupaya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman bagi semua pihak baik bagi anak, guru, maupun orang tua, karena

¹⁵⁵ Wawancara dengan Eka Suprastiowati, Guru IPS MTsN 8 Madiun, tanggal 14 Januari 2021

adanya keterbatasan yang disebabkan oleh pandemi bukan menjadi halangan untuk tetap belajar dan menuntut ilmu.



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagai pendidik orang tua memiliki kewajiban untuk selalu mendampingi anak-anak mereka saat belajar sebagaimana yang tertuang pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa keluarga merupakan termasuk golongan yang terlibat dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, keluarga merupakan unit paling kecil dalam lingkup masyarakat, yang terdiri dari (suami, istri), (suami, istri, anak), (ayah dan anak), (ibu dan anak)¹⁵⁶

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh para pendidik (Orang tua, guru, masyarakat) adalah pengembangan kepribadian yang didalamnya yang pertama adalah pendidikan fisik atau jasmani (agar anak tumbuh sehat secara, memiliki fisik yang kuat dan bersemangat melakukan aktivitas kehidupan), yang kedua adalah pendidikan akal atau rasio (membentuk pola fikir anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu agama, budaya dan peradaban), dan yang ketiga adalah pendidikan kejiwaan atau rohani (mendidik anak untuk bersikap baik, suka menolong, mengendalikan amarah mandiri). Ketiga tanggung jawab ini harus dilakukan oleh para pendidik agar anak menjadi manusia yang konsisten serta melaksanakan kewajiban, risalah, dan tanggung jawab.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan, hlm 2-3"

¹⁵⁷ Ali Imron, "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *Universitas Hasyim Asy'ari Semarang*, Edukasia Islamika, Vol. 1, No. 1 (Desember 2016): 97.

Meskipun orang tua termasuk sebagai pendidik, namun dalam mengajarkan dan mendidik anak terutama untuk pelajaran-pelajaran baik pelajaran sosial, alam, bahasa, matematika merupakan tugas dari seorang guru di sekolah. Guru menjelaskan pelajaran dan orang tua bertugas untuk memberikan fasilitas belajar yang nyaman di rumah dan mendampingi anak belajar yang mana pelajaran telah disampaikan di sekolah oleh para guru-guru. Namun dengan adanya pandemi ini ruang gerak guru dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya menjadi terbatas. Adanya anjuran untuk melaksanakan sekolah dari rumah menyebabkan guru tidak bisa bertemu langsung dengan peserta didik sehingga fasilitas yang bisa digunakan untuk menghubungkan guru dan peserta didik adalah internet.

Pada kondisi seperti saat ini orang tua sangat berperan dalam menjembatani antara guru dan peserta didik, karena meskipun guru sudah menjelaskan pelajarannya melalui *whatsapp* atau *elearning*, banyak murid yang masih belum memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru ditambah dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru setiap akhir pembelajaran, pembelajaran seperti ini tentu cukup menyulitkan mengingat kelas VII di MTsN 8 Madiun masih merasakan transisi dari suasana sekolah dasar menuju suasana sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah.

Selain masa transisi adanya tugas dari materi yang kurang mereka fahami juga memberatkan para peserta didik. Dalam kondisi seperti ini orang tua lah yang bisa membantu, memberi semangat atau mendampingi anak-anak mereka dalam menghadapi kondisi seperti ini. Untuk membantu kesulitan yang dihadapi anaknya orang tua terus berupaya untuk bagaimana anak mereka tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar dalam kondisi yang serba terbatas.

Pada bagian ini akan diuraikan tentang cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak, permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi, upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi dan yang terakhir upaya kepala sekolah dan guru mata pelajaran ips dalam melancarkan kegiatan belajar mengajar secara daring.

A. Cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak

Kewajiban orang tua sebagai pendidik memang benar-benar terealisasikan pada kondisi seperti ini, bagaimana tidak, pada kondisi pandemi, penjelasan guru dilakukan secara singkat melalui video, *video call* atau *voice note*, hal ini tentu dirasa kurang karena anak tidak bisa bertanya dengan bebas karena terbatasnya jaringan atau biaya, sehingga untuk membantu memahami anak, orang tua perlu mendampingi anak secara langsung lebih dari biasanya agar anak terbantu dalam memahami pelajaran selain itu anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiwin dkk pada 40 orang tua peserta didik PAUD SKB ditemukan bahwa 51,79% dari 40 orang tua menyatakan bahwa mereka “selalu” mendampingi kegiatan belajar anak-anaknya, pendampingan belajar para orang tua meliputi membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran sekolah.¹⁵⁸ Sedangkan pendampingan kegiatan belajar yang dilakukan oleh orang tua kelas VII di MTsN 8 Madiun ada

¹⁵⁸ Wiwin Yulianingsih et al., “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (2021): 1138–50, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.

3 cara yaitu tanya jawab, ceramah/menjelaskan, dan mendampingi, berikut pemaparannya:

1. Mendampingi anak ketika anak bertanya mengenai kesulitan materi pelajaran

Mendampingi anak ketika anak bertanya atau sedang kesulitan akan menjadikan anak lebih mandiri karena anak harus mencari jawaban dan mempelajari terlebih dahulu hingga batas maksimal anak, lalu jika benar-benar dirasa sulit anak akan bertanya kepada orang tua atau meminta orang tua untuk mendampingi, cara pendampingan tanya jawab ini mempermudah orang tua karena selain bisa mendampingi anak-anak mereka juga bisa sembari bekerja.

Dari 9 informan, 4 orang tua mendampingi anak mereka belajar ketika anak-anak mereka bertanya. Selain bisa mendampingi dan bekerja, alasan lain mendampingi anak saat anak mereka membutuhkan, karena beberapa anak kurang teliti dengan apa yang mereka baca sehingga masih seringkali terlewat bagian-bagian penting pada materi yang menyebabkan anak kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Orang tua menginginkan anaknya lebih teliti dan mandiri sehingga mengarahkan anak untuk lebih sabar dan teliti saat memahami materi, namun jika dirasa anak memang benar-benar tidak mengetahui jawaban maka orang tua akan membantu dengan membaca buku lain yang menunjang pelajaran, bertanya kepada orang terdekat (sanak saudara dan tetangga), dan membantu mencari penjelasan melalui Google.

Pada hakikatnya orang tua seringkali kurang memahami materi ataupun tugas anak mereka, namun meski orang tua kurang memahami pelajaran-pelajaran yang dipelajari anaknya, orang tua tetap mendampingi dan membantu sebisa mungkin. Selain itu mendampingi orang tua juga mengingatkan anak-anak mereka sudah menyelesaikan tugas dari guru, sehingga meskipun tidak bisa membantu banyak orang tua di MTsN 8 Madiun khususnya di kelas VII bisa memberikan motivasi dan mengingatkan anak agar anak tidak lupa akan kewajibannya.

2. Mendampingi anak dalam memahami materi & tugas ips

Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam membantu kelancaran kegiatan belajar anaknya. Pada pembelajaran online seperti saat ini seringkali anak masih kurang memahami apa yang guru, sehingga ketika diberi tugas, anak masih sering kebingungan karena mereka sendiri masih kurang memahami apa yang guru jelaskan. Selain itu beberapa anak masih kurang bisa untuk memahami materi IPS dengan mandiri dan masih membutuhkan bantuan orang lain (baik guru maupun orang tua) dalam menjelaskan materi IPS. Bagi beberapa orang tua materi IPS sendiri masih tergolong materi yang bisa difahami dengan membaca ulang, walaupun beberapa istilah dirasa sulit namun dengan adanya Google dan buku pelajaran orang tua bisa memahami pelajaran IPS dan menjelaskannya kepada anak.

Menjelaskan materi kepada anak sendiri memerlukan pemahaman yang lebih bagi orang tua, sehingga untuk bisa menjelaskan pelajaran IPS tersebut para orang tua membaca serta mengingat-ingat kembali apa yang pernah

difahami dan mengubahnya dengan bahasa yang mudah difahami anak mereka sehingga anak bisa memahami pelajaran IPS dengan mudah

3. **Orang tua sebatas memantau kegiatan belajar anak**

Tidak semua orang tua memahami pelajaran-pelajaran yang dipelajari anaknya terutama pelajaran IPS, selain faktor keterbatasan pendidikan beberapa orang tua juga sulit memahami pelajaran IPS mengingat umur dan fikiran lain yang harus difikirkan orang tua. Walaupun begitu orang tua tetap menginginkan anak-anak mereka untuk tetap belajar dan meski para orang tua tidak bisa menjelaskan ataupun membantu anak-anak mereka dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, orang tua selalu memberikan motivasi berupa dampingan belajar, mendampingi dan mengawasi anak sehingga anak lebih termotivasi dengan keberadaan orang tua mereka dan jika anak ingin melakukan hal-hal diluar kegiatan belajar anak akan merasa tidak enak karena diawasi oleh orang tua sehingga anak akan lebih serius dalam kegiatan belajar.

Selain pendampingan belajar, orang tua memaksimalkan kegiatan belajar anak-anaknya dengan peraturan tidak tertulis. Pada pembelajaran daring anak tidak diwajibkan untuk mengenakan seragam dan bisa sekolah di rumah tanpa harus menuju ke sekolah, selain itu pembelajaran daring tidak diawasi langsung oleh guru sehingga anak akan merasa lebih bebas daripada sekolah secara offline ditambah dengan waktu penggunaan gadget semakin meningkat sekolah secara online dan seringkali anak-anak menggunakan gadget bukan untuk kepentingan sekolah. Pada kondisi sebelum pandemi pembelajaran umumnya dimulai dari

jam 06.50 sampai 13.40 dengan waktu istirahat 2x yaitu pada jam 09.30 sampai 09.50 dan 11.50 sampai 12.20 untuk sholat Dhuhur. Selain itu anak-anak dilarang membawa gadget selama pembelajaran berlangsung, karena ketentuan dari MTsN 8 Madiun jika anak-anak membawa gadget maka harus dititipkan di kantor guru dan bisa diambil untuk menghubungi orang tua mereka setelah sekolah, sehingga anak bisa lebih fokus untuk sekolah karena mereka tidak memegang gadget. Adanya sanksi yang diterapkan oleh sekolah saat anak-anak terlambat atau gadget tidak dititipkan membuat anak-anak menaati peraturan yang ditetapkan sekolah. Adapun seringkali sanksi yang berlaku adalah menyapu sekolah ataupun menguras kamar mandi sekolah.

Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah yang lebih leluasa dan longgar, dan bahkan beberapa anak lebih mendengarkan arahan/perintah dari guru daripada arahan dari orang tua sehingga seringkali pembelajaran di rumah dianggap seperti liburan oleh anak-anak. Untuk mengantisipasi hal tersebut para orang tua kelas VII di MTsN 8 Madiun mewajibkan anaknya untuk tetap rapi dan fokus pada kegiatan belajar sesuai jam sekolah yaitu antara jam 07.00 sampai jam 11.00 dan diawasi oleh orang tua sehingga anak dilarang melakukan aktivitas lain selain kegiatan belajar.

Selain disiplin waktu ada orang tua yang lebih memberikan kelonggaran kepada anaknya dengan mewajibkan anak untuk menyelesaikan tugas mereka terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas lain selain kegiatan belajar sehingga jika anak akan bermain atau istirahat, anak-anak dan orang tua sudah tenang karena kewajiban mereka sudah terpenuhi, ketika anak sudah mengerjakan tugas mereka dari guru para orang tua akan mengecek atau melihat

kembali apakah tugas mereka sudah dikerjakan, jika memang sudah maka orang tua akan membolehkan anak-anak mereka untuk melakukan aktivitas diluar kegiatan belajar.

Tidak semua orang tua memberikan peraturan tidak tertulis kepada anaknya, karena keterbatasan pemahaman orang tua terhadap teknologi atau gadget, orang tua menganggap bahwa saat anak menggunakan gadget maka menurut para orang tua anak mereka sedang melaksanakan pembelajaran daring sehingga beberapa orang tua membebaskan anaknya menggunakan gadget tanpa mengetahui kegiatan apa yang mereka lakukan dengan gadget tersebut.

B. Permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi

1. Problematika Pada Internal Anak

Dengan kondisi yang serba dibatasi seperti saat ini, bukan suatu hal baru jika anak mengalami penurunan motivasi dalam belajar, menurut para orang tua di MTsN 8 Madiun khususnya kelas VII merasakan bahwa anak-anak mereka lebih malas belajar daripada biasanya, sehingga menjadi problematika tersendiri bagi orang tua, yang mana orang tua harus memberikan motivasi atau hal-hal yang sekiranya meningkatkan semangat belajar anak. Turunnya motivasi belajar pada diri siswa kelas VII MTsN 8 Madiun kebanyakan disebabkan oleh faktor dari luar diri anak/eksternal seperti:

a. Faktor Banyaknya Tugas

Pemberian tugas oleh guru bukan dikarenakan guru malas mengajar atau menjelaskan, namun disebabkan oleh terbatasnya waktu dan sulitnya interaksi menyebabkan “tugas” merupakan pilihan guru agar peserta didiknya memahami pelajaran yang disampaikan, dengan mengerjakan tugas peserta didik selain memahami persoalan juga memahami materi karena untuk mengerjakan tugas peserta didik harus memahami materi terlebih dahulu.¹⁵⁹ Pemberian tugas oleh guru juga dikarenakan ketika guru menjelaskan pelajaran guru tidak bisa memantau langsung apakah peserta didik memperhatikan penjelasan tersebut atau tidak sehingga dengan memberikan tugas kepada peserta didik guru mengetahui apakah peserta didik memperhatikan penjelasan guru yang terlihat dari jawaban/hasil dari tugas tersebut.

Namun perlu diingat bahwa tidak hanya ada satu pelajaran pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, ada 14 mata pelajaran yang diajarkan di MTsN 8 Madiun, sehingga jika dalam sehari 6-8 mata pelajaran yang diajarkan dan semua guru memberikan tugas maka hal tersebut cukup memberatkan peserta didik. Di MTsN 8 Madiun sendiri ada sekitar 2 sampai 4 tugas perharinya (kecuali hari Minggu) yang diberikan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang memahami materi yang ditugaskan tentu akan terasa lebih mudah, akan tetapi jika peserta didik masih belum memahami maka tentu akan dirasa menyulitkan peserta didik. Banyaknya

¹⁵⁹ Nika Cahyati and Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19,” *Universitas Hamzanwadi*, Jurnal Golden Age, Vol. 04, No. 01 (June 2020): 152–59.

tugas juga menyebabkan terganggunya kondisi psikologis seperti hilangnya motivasi belajar secara tiba-tiba, hilangnya konsentrasi, perasaan cemas yang berlebih karena peserta didik dituntut harus mengerjakan tugas yang materinya kurang mereka fahami.¹⁶⁰

b. Faktor Kurangnya Motivasi Guru (Anak Lebih Mengindahkan Arahan Guru Atau Peringatan Dari Guru Daripada Peringatan Atau Arahan Dari Orang Tua)

Fenomena anak lebih mendengarkan guru ketimbang orang tua merupakan hal yang nyata. Ketika anak melakukan kesalahan dan orang tua mengarahkan anak untuk menyapu rumah banyak anak yang kurang mengindahkan arahan tersebut atau malah berkata “nanti bu” sedangkan jika di sekolah anak berbuat salah guru menghukum anak dengan hukuman seperti menguras kamar mandi, menyapu halaman sekolah yang luapun anak akan langsung mengerjakannya tanpa menunda. Hal inilah yang dirasakan beberapa orang tua di MTsN 8 Madiun saat dimasa pandemi ini. Beberapa orang tua ketika mengarahkan anak untuk belajar atau mengerjakan tugas seringkali anak akan menundanya atau bahkan mengabaikannya, sedangkan ketika guru mengatakan untuk belajar atau mengerjakan tugas maka anak dengan sigap mengerjakannya terutama jika ditambah guru memberi batas waktu maka anak akan lebih sigap lagi untuk mengerjakan tugas atau belajar.

¹⁶⁰ Dindin Jamaludin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, dan Epa Paujiah, “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi”, *Karya Tulis Ilmiah*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm 7-8

Menurut Ngalim Purwanto ada 2 faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar anak yaitu internal dan eksternal, yang kemudian dipecah menjadi beberapa faktor lagi dan kepribadian, sikap serta cara mengajar guru menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa.¹⁶¹ Dalam kasus yang dialami para peserta didik kelas VII MTsN 8 Madiun ketidakhadiran guru secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar mengakibatkan kurangnya motivasi belajar karena seringkali kehadiran guru secara langsung membuat peserta didik lebih semangat belajar, lebih mudah menanyakan hal-hal yang kurang difahami, dan lebih cepat memahami pelajaran karena selain guru menjelaskan secara verbal guru juga menjelaskan dengan bahasa tubuh dan ditunjang dengan keahliannya sehingga anak lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor Teman Sebaya

Teman dalam kegiatan belajar memiliki motivasi tersendiri bagi peserta didik. Dengan adanya teman sebaya proses interaksi akan terjadi sehingga bisa mengembangkan pola fikir peserta didik, adanya teman sebaya juga mempermudah pemahaman materi ataupun tugas-tugas sekolah karena peserta didik bisa saling bekerja sama dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah selain itu keterlibatan orang lain (teman sebaya) membuka kesempatan siswa dalam mengevaluasi diri dan memperbaiki

¹⁶¹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*.

pemahaman mereka, baik saat bertemu pemahaman lain ataupun saat peserta didik saling berpartisipasi untuk mencari pemahaman bersama.¹⁶²

Hal ini berlaku pada beberapa peserta didik kelas VII MTsN 8 Madiun yang mana dalam pembelajaran online ini mereka lebih malas dalam belajar karena selain mereka harus dirumah juga tidak ada yang bisa mereka ajak diskusi tentang pelajaran dan keharusan untuk belajar sendiri membuat mereka lebih malas ketimbang belajar dengan teman-teman mereka disekolah.

d. Faktor Kecanggihan Gadget/Smartphone

Handphone atau biasa disingkat HP merupakan alat yang sangat membantu dalam kegiatan belajar secara online seperti saat ini, sehingga pembelajaran wajib menggunakan HP agar guru dan peserta didik bisa terhubungkan satu sama lain dari rumah. Namun kondisi saat ini seringkali penggunaan HP untuk kegiatan belajar sedikit disalahgunakan, pasalnya anak setiap diingatkan orang tua untuk tidak bermain HP terlalu lama selalu menggunakan alasan bahwasannya mereka sedang belajar, sehingga banyak orang tua yang tidak mengetahui apakah anak mereka sedang bermain ataukah belajar.¹⁶³

Karena tingginya waktu penggunaan HP banyak anak yang mejadi terlena akan tugas belajarnya mengingat fitur HP seperti game, media

¹⁶² Redi Indra Yudha, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi," *Universitas Batanghari Jambi*, Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 1 (Mei 2020): 49–58, <https://doi.org/10.30653>.

¹⁶³ Ika Rizki Ramadhani, Irfah Fathurohman, and Much. Arsyad Fardani, "Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Anak," *Jurnal Amal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2020): 96–105, <http://dx.doi.org/10.36709/japend.v1ii.13293>.

sosial dan aplikasi lainnya lebih menarik daripada mereka harus belajar. Pengawasan dan pemahaman orang tua sangat penting agar penggunaan HP pada anak tidak berlebihan hingga menyebabkan anak malas belajar, namun beberapa orang tua masih belum memahami teknologi dan membiarkan anak-anak mereka bermain HP karena kondisi yang tidak memungkinkan mereka untuk keluar dan bermain dengan teman-temannya.

2. Orang Tua Sulit Memahami Sistem Pembelajaran Online

Kegiatan belajar mengajar di MTsN 8 Madiun dilakukan melalui elearning madrasah dan *whatsapp*. Elearning madrasah seringkali digunakan untuk video call antara guru dan anak-anak, pengumpulan tugas, dan absensi, sedangkan *whatsapp* digunakan untuk mengingatkan peserta didik untuk melakukan absen dan sering juga untuk pengiriman tugas dari guru ke peserta didik. Untuk materi pelajaran biasanya dikirimkan berupa video penjelasan atau berupa rekaman dan dikirim via *whatsapp* maupun elearning madrasah.

Kebanyakan orang tua kelas VII di MTsN 8 Madiun sudah memahami bagaimana pembelajaran online berjalan, menurut pemahaman para orang tua pembelajaran online adalah tugas atau materi yang dikirim melalui *whatsapp*, untuk sistem kerja elearning sendiri masih banyak orang tua yang kurang memahaminya. Namun masih ada beberapa orang tua kelas VII di MTsN 8 Madiun yang kurang memahami kinerja pembelajaran online baik dari elearning maupun *whatsapp* yang mereka fahami hanya anak sekolah melalui gadget/HP.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Mastoah dan Zulaela pada orang tua di Serang Banten bahwa 5% dari 25 orang tua yang diwawancarai kurang memahami sistem pembelajaran online melalui gadget baik *smartphone* maupun laptop.¹⁶⁴

Faktor yang menyebabkan orang tua kurang memahami pembelajaran online adalah para orang tua tidak memahami kinerja *smartphone* karena orang tua tidak pernah memiliki *smartphone* dan belum pernah menggunakannya, adanya keterbatasan pemahaman dan kurangnya dana yang mendasari mengapa di era yang sudah canggihpun para orang tua tidak memiliki *smartphone*.

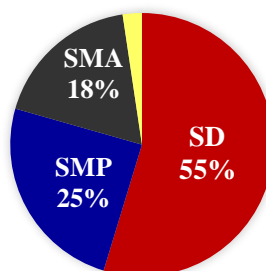
3. Orang Tua Kurang Memahami Pelajaran IPS Yang Dipelajari Anaknya

Latar belakang pendidikan para orang tua (gabungan antara ayah dan ibu) kelas VII di MTsN 8 Madiun rata-rata adalah lulusan sekolah dasar sebanyak 93 orang, untuk jenjang sekolah menengah pertama ada 42 orang, untuk jenjang sekolah menengah atas 31 orang dan yang lulusan sarjana dan diploma ada 4 orang.

¹⁶⁴ Imas Mastoah and Zulaela MS, "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang," *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten*, aṣ-ṣibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2 (Desember 2020): 121–28.

LATAR PENDIDIKAN ORANG TUA KELAS VII DI MTSN 8 MADIUN (AYAH DAN IBU)

SARJANA&DIPLOMA 2%



Gambar 5.1 Diagram latar pendidikan orang tua kelas VII di MTsN 8
Madiun

Namun fakta dilapangan, latar belakang pendidikan tidak serta merta menunjukkan pemahaman orang tua tentang pelajaran IPS. Ketika ditanya apakah para orang tua memahami pelajaran IPS atau tidak, kebanyakan dari orang tua memahami pelajaran IPS karena mudah memahami dan jika ada istilah yang sulit dengan kecanggihan teknologi dan penjelasan dari buku maka orang tua lebih mudah lagi untuk memahami pelajaran IPS yang sedang dipelajari anaknya.

Yang membuat orang tua kesulitan adalah penjelasan guru yang minim sehingga orang tua tidak memahami maksud dari apa yang disampaikan guru, ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena ketidakhahaman tersebut orang tua merasa kesulitan untuk menjelaskan dan membantu anak saat mengerjakan tugas-tugas dari guru, mengingat orang tua bukan pengganti peran guru di sekolah.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa selama pembelajaran di rumah banyak orang tua yang kurang memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah, orang tua beranggapan bahwa

tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga sulit untuk menyampaikannya kembali pada anak.¹⁶⁵

4. Kurangnya Penjelasan Dari Guru

Pembelajaran secara online sangat menuntut kreativitas guru baik dari segi menjelaskan pelajaran maupun dalam variasi tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Menurut hasil wawancara kepada guru-guru di MTsN 8 Madiun, selain menjelaskan secara tulisan di elearning/*whatsapp*, beberapa guru menjelaskan materi dengan merekam suara dan dikirimkan via grup *whatsapp*, membuat powerpoint untuk diberikan kepada peserta didik, ada juga memberi rekomendasi video penjelasan materi dari *youtube* ke peserta didik atau membuat video penjelasan materi dan di berikan ke peserta didik atau di upload ke *youtube*, dan pembelajaran yang dilakukan melalui fitur videocall yang ada pada elearning madrasah.

Namun memang beberapa materi yang walaupun sudah dikemas sedemikian rupa ketika dijelaskan kepada anak masih seringkali kurang difahami peserta didik, selain itu keterbatasan kondisi membuat peserta didik sulit untuk bertanya jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena tidak bisa bertanya langsung, walaupun dengan adanya *whatsapp* dan elearning sebagai tempat untuk bertanya namun tetap saja tidak bisa secara langsung mengingat ketika peserta didik bertanya kepada guru

¹⁶⁵ Wardani and Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19."

mereka harus mengirimkan pertanyaan melalui pesan yang tentu membutuhkan waktu yang lebih.

Opsi termudah dan lebih jelas untuk melaksanakan pembelajaran online adalah menggunakan videocall dari elearning atau *whatsapp*. Pelaksanaan videocall untuk pembelajaran online dirasa memudahkan guru dalam menjelaskan dan juga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru selain itu peserta didik bisa bertanya secara langsung ketika ada yang masih belum difahami, akan tetapi opsi ini hanya bisa dilakukan sesekali dan tidak bisa dilakukan secara terus menerus mengingat tidak semua peserta didik menggunakan wifi, karena beberapa peserta didik masih menggunakan paket data yang jika pembelajaran dilaksanakan menggunakan videocall terus menerus maka akan mengeluarkan biaya yang cukup banyak.

Untuk penggunaan media selain videocall guru tidak mengetahui secara langsung bagaimana ekspresi peserta didik sehingga guru tidak mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi atau belum memahami materi, dan seringkali ketika ditanya peserta didik menjawab bahwa mereka sudah memahami materi yang diajarkan akan tetapi peserta didik belum memahami, tentu hal ini tidak terjadi pada semua peserta didik, akan tetapi hal ini menyebabkan penjelasan guru kurang maksimal, sehingga ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, peserta didik sulit untuk memahami dan mengerjakan soal.

Adanya dinding penghalang antara guru dan peserta didik menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, materi tidak tersampaikan

dengan baik dan guru tidak bisa mengetahui gerak-gerik peserta didik, sehingga hal ini cukup menjadi permasalahan tersendiri bagi para orang tua, mengingat fungsi orang tua sebagai pendidik menuntut para orang tua untuk menjadi perantara antara guru dan anaknya.

Menurut beberapa orang tua walaupun guru menyampaikan pembelajaran dengan baik namun masih ada beberapa guru masih seringkali tidak memberikan *feedback* ketika memberikan tugas kepada anak. Orang tua merasa ketika anak mengumpulkan tugasnya setelah dikoreksi oleh guru, anak hanya tahu nilainya berapa, dan tidak diberi tahu mana yang salah mana yang benar, lalu ketika sekolah mengadakan UTS atau UAS dan beberapa soal ujian menyerupai soal pada tugas harian anak dan orang tua tidak mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah sehingga menyebabkan kebingungan tersendiri bagi orang tua dan anaknya. Selain *feedback* orang tua cukup mengeluhkan tentang materi dan tugas yang tidak tersampaikan kepada anaknya dengan baik, yang mana hal ini membuat orang tua juga merasa sulit untuk memahami maksud dan materi yang diberikan oleh guru sehingga orang tua harus memahami dan menjelaskan kembali kepada anak dengan bahasa yang mudah difahami.

5. Meningkatnya pengeluaran untuk kuota data

Penggunaan internet yang meningkat di masa pandemi juga meningkatkan pengeluaran untuk kuota data setiap bulannya. Hal ini juga dirasa berat oleh para orang tua mengingat biaya yang mereka keluarkan lebih dari biasanya, terutama jika kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan *video call* yang

dalam 1 jam bisa menghabiskan 1-2 gb kuota data. Hal ini yang dirasakan oleh beberapa orang tua di MTsN 8 Madiun, sehingga kuota juga merupakan permasalahan yang dirasa cukup menyulitkan para orang tua. Alternatif yang bisa digunakan dari permasalahan kuota adalah penggunaan wifi yang dirasa memakan biaya lebih sedikit daripada menggunakan kuota.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa 7 dari 9 orang tua kelas VII di MTsN 8 Madiun pada akhirnya memilih memasang wifi daripada menggunakan kuota data. 2 dari 7 orang tua sudah memasang wifi jauh dari sebelum masa pandemi sedangkan 5 nya memasang wifi akibat adanya pandemi. Biaya data internet yang dikeluarkan dengan menggunakan wifi dirasa lebih murah daripada menggunakan kuota data. Rata-rata biaya bulanan yang dikeluarkan untuk pembayaran wifi adalah Rp 100.000 sampai Rp 150.000 yang bisa digunakan untuk beberapa gadget oleh seluruh penghuni rumah, sedangkan untuk kuota data sendiri per orang mengeluarkan biaya sekitar Rp 50.000 sampai Rp 70.000 per orang nya, dan jika pengguna gadget lebih dari 1 orang maka biaya yang dikeluarkan juga meningkat.

Peningkatan pemasangan dan penggunaan wifi tidak hanya terjadi di MTsN 8 Madiun melainkan juga terjadi di Indonesia sendiri, pasalnya baik Indihome, Biznet, dan My republic menyatakan bahwa terjadi lonjakan kenaikan pemasang wifi di masa pandemi.¹⁶⁶ Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kuota data menjadi permasalahan tersendiri bagi orang tua

¹⁶⁶ CNN Indonesia, "Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkat 40 Persen di RI," Home/Teknologi/Berita Telekomunikasi, *CNN Indonesia* (blog), April 9, 2020, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri>.

hingga pada akhirnya para orang tua memasang wifi untuk memenuhi kebutuhan kegiatan belajar anak-anaknya.

6. Nilai Anak Cenderung Turun

Pada hasil wawancara ditemukan ada 2 faktor utama yang menyebabkan nilai anak cenderung turun pada pembelajaran online kali ini, yang pertama adalah sistem ketepatan elearning dan yang kedua adalah kurangnya interaksi dengan teman dan guru yang menyebabkan anak sulit untuk diajak belajar sehingga nilainya cenderung turun dari biasanya.

Pada pembelajaran offline pengumpulan tugas biasanya dikumpulkan melalui perwakilan kelas atau ke guru secara langsung, dan seringkali masih mendapatkan sedikit tambahan waktu jika anak memang belum menyelesaikan tugasnya yang kurang sedikit, namun hal ini tidak berlaku pada elearning seperti absen misalnya, meskipun pembelajaran dilakukan dengan santai beberapa anak juga masih sering melewati absen karena berbagai hal seperti koneksi, masih sibuk dengan urusan rumah (disuruh orang tua atau mengerjakan hal yang tidak bisa ditinggal) atau memang anak yang malas karena menganggap hal tersebut bisa dilakukan dengan santai. Sistem waktu yang sudah di *setting* pada jam 7 pagi maka pada jam itu juga anak harus melaksanakan absen, dan hal yang sama berlaku untuk pengumpulan tugas. Dengan ketepatan elearning inilah beberapa anak seringkali tidak absen dan juga tidak mengumpulkan tugas sehingga mengurangi nilai rapor anak-anak.

Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya bahwa kurangnya interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya saat kondisi pandemi membuat anak menjadi kehilangan motivasi belajar. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan Rieske dan Sri pada SMK Negeri 1 Cianjur bahwa interaksi peserta didik dengan guru cukup berpengaruh pada motivasi belajar anak, semakin tingginya interaksi sosial guru dengan peserta didik maka motivasi belajar peserta didik juga meningkat, hilangnya motivasi belajar tentu akan berpengaruh pada hasil belajar anak.¹⁶⁷ Selain kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, menurut Redi kurangnya interaksi peserta didik dengan teman sebaya juga mempengaruhi motivasi belajar para peserta didik, tidak hanya motivasi belajar, kurangnya interaksi dengan teman sebaya juga mempengaruhi hasil belajar para peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik peserta didik juga membutuhkan regulasi diri yang terjadi dengan adanya interaksi timbal balik antara peserta didik dengan lingkungan, individu, dan perilaku.¹⁶⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh beberapa orang tua di MTsN 8 Madiun yang mana mereka merasakan bahwa dengan adanya pembelajaran online berkepanjangan seperti saat ini membuat anak mereka lebih malas belajar daripada saat pembelajaran dilakukan di sekolah atau secara offline, sehingga beberapa orang tua tidak terlalu terkejut dengan penurunan hasil belajar

¹⁶⁷ Rieske Iswardhany and Sri Rahayu, "Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur," *Department of Civil Engineering Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, Vol. II, No. 2 (November 2020), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpts/article/view/36342>.

¹⁶⁸ Yudha, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.", hlm 56

anaknyanya karena memang motivasi belajar anak yang rendah pada pembelajaran online. Namun meskipun orang tua tidak terkejut dengan penurunan hasil belajar anaknya, bagaimanapun mereka menyayangkan dan merasa bahwa penurunan hasil belajar merupakan prolematika tersendiri bagi para orang tua

C. Upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi anaknya di masa pandemi, para orang tua akan berupaya bagaimana mereka bisa menghadapi permasalahan mereka agar kegiatan belajar mengajar mereka berjalan dengan baik dengan minim hambatan. Menurut Subarto ada banyak upaya-upaya yang bisa digunakan orang tua saat menghadapi permasalahan kegiatan belajar anaknya seperti mendiskusikan dengan anak tentang aturan-aturan di dalam rumah, mengarahkan anak untuk berperilaku baik, membantu anak dalam menyelesaikan masalah hubungan interpersonal dengan guru dan teman, membantu anak mengatasi perubahan perilaku emosional, menjadi teman/sahabat untuk anak untuk berbagi tugas yang berkaitan dengan *self-regulating learning*, menunjukkan dan memberi opsi kepada anak tentang strategi belajar yang baik, menunjukkan kepada anak bagaimana sejatinya belajar yang efektif, memberi kesempatan anak untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang rumit secara mandiri.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Subarto, "Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No 01 (2020): 13–18, <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15383>.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua di MTsN 8 Madiun tidak jauh berbeda dengan upaya-upaya Subarto dalam jurnalnya. Meskipun tidak 100% upaya tersebut sama mengingat perbedaan lingkungan dan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak, namun apa yang dilakukan para orang tua di MTsN 8 Madiun memiliki banyak kemiripan dengan apa yang dituliskan Subarto dalam jurnalnya. Berikut upaya-upaya yang telah dilakukan oleh para orang tua kelas VII di MTsN 8 Madiun untuk memaksimalkan kegiatan belajar anaknya selama dirumah:

1. Peraturan Tidak Tertulis Selama Pembelajaran Dilakukan Di Rumah

Peraturan tidak tertulis yang diterapkan oleh orang tua kelas VII di MTsN 8 Madiun selama pembelajaran dilakukan di rumah ada 2 yang pertama adalah disiplin waktu dan yang kedua adalah tugas harus diselesaikan sebelum melakukan aktivitas apapun.

Penerapan disiplin waktu biasanya digunakan orang tua agar anaknya tetap belajar seperti jam sekolah mengingat longgarnya peraturan saat pembelajaran online. Dengan diterapkannya disiplin waktu ada anak tentu anak akan tetap belajar sesuai jam sekolah, membiasakan anak untuk menghargai waktu, tidak terlalu bermalas-malasan, dan melatih anak untuk memiliki kehidupan yang efektif dan efisien.

Beberapa orang tua menerapkan aturan lain yang mana tugas harus diselesaikan sebelum anak melakukan aktivitas lain (seperti bermain) dan orang tua juga akan mengoreksi tugas anak sehingga ketika memang telah selesai dan dirasa sudah benar maka orang tua akan membebaskan anak untuk melakukan aktivitas lain meskipun masih jam pelajaran.

Kedua peraturan ini dirasa peneliti sudah cukup untuk membantu anak dalam melaksanakan kegiatan belajar yang baik di rumah, karena jika tanpa peraturan beberapa anak akan tidak terkontrol dan melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar secara bebas.

2. Menasehati Saat Anak Sedang Sulit Diajak Belajar

Dalam hasil wawancara peneliti menemukan bahwa dalam kondisi pembelajaran online anak-anak lebih cepat bosan dan berujung malas, seperti sebelumnya bahwa tidak adanya teman, meningkatnya penggunaan gadget, tugas yang terlalu banyak serta kurangnya motivasi dari guru merupakan faktor terbesar yang menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar. Untuk mengatasinya orang tua memilih untuk menasehati anak-anaknya menanyakan apa yang membuat anak malas serta memberi solusi dari permasalahan yang dialami anak.

Yang sering dikatakan orang tua kepada anak bahwa mereka boleh lelah, capai, dan ingin beristirahat ketika terlalu banyak tugas dari sekolah asalkan tidak berlebihan, dan jika harus mengerjakan tugas sebelum tenggat waktu yang diberikan oleh guru. Orang tua juga menasehati anak bahwa mereka boleh bermain gadget untuk menghibur diri dan mengisi waktu kosong asalkan tidak melebihi batas dan jika melebihi batas beberapa orang tua akan mencabut koneksi internet (wifi) atau akan menyita gadget anak sebagai konsekuensi karena bermain gadget yang berlebihan. Dan nasehat-nasehat lain yang diutarakan agar anak tetap memiliki semangat belajar meskipun dalam kondisi pandemi.

3. Berusaha untuk memahami pelajaran IPS kepada anak (upaya untuk permasalahan orang tua kurang memahami pelajaran IPS, kurangnya penjelasan dari guru dan nilai anak yang turun)

Upaya orang tua dalam mendampingi anak saat belajar tidak hanya melihat dan mengawasi namun juga tetap membantu anak ketika mereka dalam kesulitan. Meskipun masih banyak orang tua kelas VII di MTsN 8 Madiun yang kurang memahami pelajaran IPS namun para orang tua tetap berupaya untuk menjadi teman diskusi dan tempat anak untuk berbagi tugas.

Dengan bekal pemahaman orang tua terhadap pelajaran IPS orang tua menjelaskan dan mengajari kepada anak ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS atau mengerjakan tugas IPS. Selain menjelaskan jika orang tua kurang faham dengan materi dan tugas anak maka orang tua akan membaca lembar kerja siswa dan buku yang menunjang dan dijelaskan kembali dengan bahasa yang sekiranya mudah difahami oleh anak dan mengarahkan anak untuk membaca kembali mengingat adakalanya saat membaca pelajaran anak kurang teliti sehingga ada yang terlewat. Jika orang tua merasa masih kurang memahami materi dan tugas IPS anak maka orang tua berinisiatif untuk menanyakan kepada orang sekitar yang lebih faham (seperti tetangganya yang lulusan sarjana/yang terkenal pintar/guru/orang yang memahami pelajaran IPS dengan baik,/saudara anak yang sudah SMA atau kuliah) para orang tua akan menanyakan dan meminta penjelasan tentang materi maupun tugas IPS yang dirasa sulit tersebut. Alternatif lain selain bertanya kepada orang sekitar orang tua akan membantu anak untuk memahami materi dan mengerjakan persoalan IPS melalui Google, karena selain semua materi terdapat pada Google juga orang tua merasa Google bisa

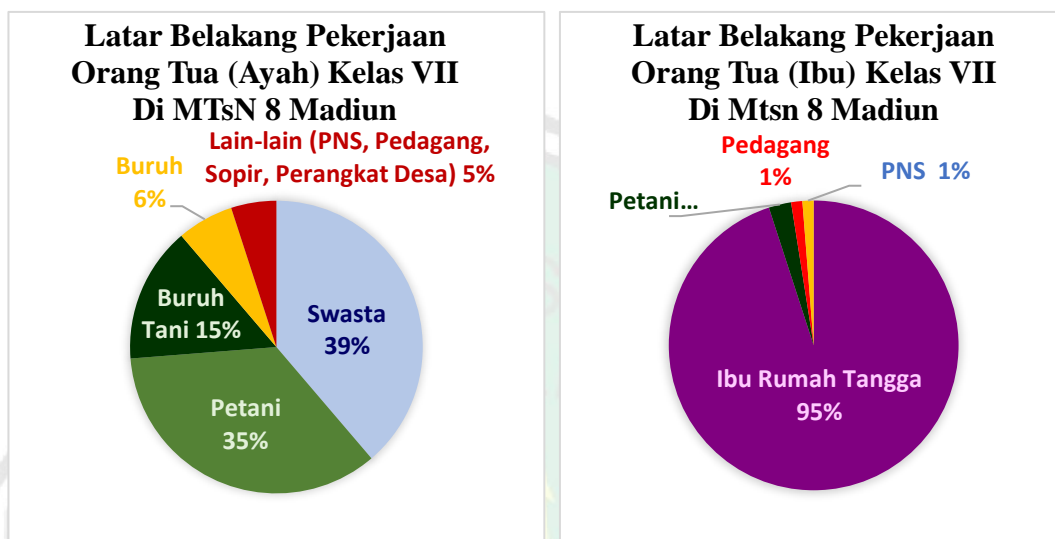
mempercepat waktu orang tua dalam membantu kesulitan anak, meskipun banyak orang tua yang mengandalkan Google, namun beberapa orang tua menghindari opsi ini karena takut anak menjadi malas untuk belajar karena jawaban-jawaban tugas semua tersedia di Google dan menjadi ketergantungan.

4. Mendampingi sembari beristirahat

Sebagian besar latar belakang pekerjaan wali murid (ibu) kelas VII di MTsN 8 Madiun adalah ibu rumah tangga yang beberapa memiliki pekerjaan sampingan seperti *matun* (menyiangi gulma disawah), menjaga toko, pencari daun jati, atau pekerjaan yang berhubungan dengan ladang dan sawah. Sedangkan untuk wali murid (bapak) sebagian besar bekerja sebagai swasta, petani dan buruh tani dengan sistem kerja yang tidak terikat waktu seperti bekerja pada intansi.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa orang tua tidak memiliki permasalahan tentang bagaimana mereka harus membagi antara bekerja dan mendampingi anak. Baik ayah maupun ibu saling bekerjasama dalam mendampingi anak mereka belajar, seperti misalnya ketika ayah sedang sangat sibuk maka ibu yang akan mendampingi dan ketika ibu yang sibuk ayah yang akan mendampingi. Selain itu selain tidak bermasalah dengan pembagian waktu (antara kerja dan mendampingi) para orang tua juga menganggap mendampingi anak sebagai suatu keharusan

karena selain memberi perhatian lebih kepada anak juga orang tua bisa sembari beristirahat dengan duduk santai di sebelah anaknya yang belajar.



Gambar 5.2 Diagram latar belakang pekerjaan orang tua (ayah dan ibu) kelas VII di MTsN 8 Madiun

5. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak

Untuk memastikan pembelajaran online berjalan dengan lancar maka fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet dan gadget harus terpenuhi. Untuk di MTsN 8 Madiun sendiri hal-ha yang harus dimiliki untuk melaksanakan pembelajaran online adalah *smartphone* dan internet. Untuk *smartphone* sendiri sebelum pembelajaran online dilaksanakan mereka semua memang sudah memiliki *smartphone*, sehingga pemberian fasilitas yang paling utama saat pembelajaran online adalah memastikan koneksi internet lancar untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Pada pembahasan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan internet anak sendiri para orang tua lebih memilih memasang wifi agar lebih hemat dan beberapa menggunakan paket data dengan alasan pengguna gadget dirumah hanya anaknya sehingga

lebih hemat menggunakan paket data. Sehingga untuk fasilitas memang beberapa orang tua merasa keberatan karena adanya pembengkakan biaya, akan tetapi sebagian besar merasa tidak bermasalah dengan pemenuhan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar anak.

D. Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Melancarkan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring

Dalam upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar IPS, ibu Eka Suprastiowati membuat powerpoint untuk dibagikan ke anak-anak dan beberapa diupload ke Youtube agar mudah diakses kembali oleh anak-anak. Selain powerpoint bu Eka menjelaskan materi menggunakan video call dan google meet namun hal ini tidak bisa diaplikasikan keseluruhan siswa mengingat koneksi yang membutuhkan biaya dan terkendala sinyal. Untuk absensi, pemberitahuan materi, pembagian soal ujian, pengumpulan soal ujian dilaksanakan melalui e-learning, tidak hanya mempermudah siswa dalam pembelajaran, menurut ibu Eka elearning madrasah sendiri memiliki tampilan yang menyerupai Facebook yang sudah familiar untuk anak muda zaman sekarang.

Tidak hanya memfokuskan pada metode pembelajaran, baik guru-guru dan kepala sekolah MTsN 8 Madiun juga sering melakukan koordinasi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Pertemuan antar kepala sekolah dan guru dilakukan 1 minggu sekali dengan menerapkan protokol kesehatan. Untuk mengkoordinir guru-guru bapak Gatot selaku bapak kepala sekolah selalu memantau jalannya pembelajaran melalui e-elearning. Bapak Gatot memiliki hak eksekutif dalam sistem elarning yang mana bapak Gatot bisa mengetahui

apakah guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak, karena terdapat *history* pada laman elarning yang menjelaskan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain via e-learning, bapak Gatot juga memantau kinerja guru dari grup-grup yang sudah dibuat di *Whatsapp*. Jika bapak Gatot menemukan kesalahan pada guru atau ada yang perlu dibahas mengenai kegiatan belajar mengajar maka akan di bahas pada pertemuan 1 minggu sekali antar guru dan kepala sekolah.

Selain pertemuan antar guru bapak Gatot juga mengadakan pertemuan dengan para wali murid MTsN 8 Madiun 1 semester sekali untuk mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar dengan orang tua, mengingat dalam pembelajaran yang dilakukan secara online peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menjembatani menjembatani antara guru dan peserta didik. Selain pertemuan secara langsung baik kepala sekolah dan guru-guru juga memiliki grup whatsapp guna mengkoordinasikan hal-hal dalam pembelajaran seperti mengingatkan para orang tua untuk tetap mengawasi kegiatan belajar anaknya (mengingatkan absen, mengingatkan untuk mengumpulkan tugas dan lain-lain), agar anak bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai harapan.

Tidak hanya bapak Gatot yang bekerjasama dengan orang tua, bu Eka selaku guru IPS juga memiliki kerjasama sendiri dengan para wali murid, yang mana orang tua turut membantu anak dalam memahami pelajaran IPS, walaupun seringkali orang tidak menyadari, namun ketika orang tua membantu memahamkan anak tentang aktivitas dalam bersosial, berkeluarga, interaksi, hukum jual beli, pasar dan lain-lain. Hal-hal yang tanpa disadari oleh orang tua

inilah yang membantu ibu Eka saat menjelaskan materi IPS pada kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara online dengan skala yang cukup besar dan belum pernah terjadi sebelumnya membuat beberapa kalangan masih sulit beradaptasi dengan suasana yang serba terbatas sehingga masing-masing pihak tetap terus berupaya dan saling bekerjasama dengan seluruh kalangan pendidikan, baik kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan, masyarakat dan juga orang tua, untuk tetap bisa mengoptimalkan kegiatan belajar meskipun harus dilakukan dari rumah dengan kondisi yang serba terbatas.

Bedasarkan uraian diatas dapat difahami bahwa faktor kehadiran (pertemuan secara langsung) guru dan kepala sekolah menjadi cukup penting atas kegiatan belajar mengajar peserta didik. Kehadiran guru secara langsung memberikan efek motivasi belajar tersendiri bagi peserta didik, karena sejatinya guru berperan sebagai komunikator, sahabat peserta didik yang bisa memberikan nasihat-nasihat, memberi inspirasi dan dorongan atau sebagai motivator, pembimbing dan pengembang sikap, tingkah laku serta nilai-nilai pada peserta didik.¹⁷⁰ Meskipun bisa dilakukan secara online, akan tetapi guru tidak bisa melihat secara langsung apakah ada perubahan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai atau tidak, yang mana sikap, tingkah laku dan nilai-nilai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran online yang dapat dilihat oleh guru adalah perubahan tentang hasil belajar untuk

¹⁷⁰ Nurvadila, "Peranan Guru Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Islamiyyah Kuala Lahang Kecamatan Gaung," *STAI AuliaurraSyidin Tembilahan*, Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (April 2020) hlm 64-65.

mengetahui apakah peserta didik belajar dengan baik atau tidak melalui nilai rapor.

Sedangkan kehadiran kepala sekolah secara langsung memang tidak berdampak ke peserta didik, akan tetapi dengan kehadiran kepala sekolah secara langsung, kepala sekolah bisa mengontrol dengan baik terhadap kedisiplinan tenaga pendidik di sekolah.¹⁷¹ Pengawasan secara online terkadang sering menimbulkan *mised* komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Hal ini sering terjadi pada MTsN 8 Madiun yang sering kali informasi penting dari kepala sekolah tertimbun dengan chat-chat whatsapp yang tidak berkaitan dengan pembelajaran online, sehingga beberapa guru dan tenaga kependidikan menjadi lupa dan lalai akan tugasnya, situasi seperti ini tentu saja berbeda jika pembelajaran offline, ketika kepala sekolah membicarakan atau memberi tahu informasi penting maka semua guru akan mendengarkan dengan seksama sehingga sedikit sekali terjadinya *mised* komunikasi, adapun jika ada guru atau ketenagapendidikan melakukan kesalahan maka bisa ditegur segera atau secara langsung sehingga meminimalisir kesalahan pada guru dan ketenagapendidikan, sedangkan jika pada pembelajaran online teguran dilaksanakan saat adanya pertemuan guru dan tenaga pendidikan yang mana diadakan seminggu sekali.

¹⁷¹ Arjunaita, Rohana, and Happy Fitria, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru," *Universitas PGRI Palembang*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 2 (2020): 1667–1675, hlm 1667.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, pembahasan serta teori yang mendasari permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak kelas VII MTsN 8 Madiun, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak ada 3 yaitu:
 - a. Mendampingi anak ketika anak bertanya mengenai kesulitan materi pelajaran
 - b. Mendampingi anak dalam memahami materi & tugas ips
 - c. Orang tua sebatas memantau kegiatan belajar anak

Selain pendampingan belajar orang tua juga menerapkan beberapa peraturan tidak tertulis yang pertama memastikan anak untuk disiplin waktu agar anak tetap belajar dengan baik walaupun pembelajaran secara online lebih longgar, yang kedua mewajibkan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh sekolah sebelum melakukan aktivitas lain seperti bermain dan beristirahat, dan yang terakhir ada beberapa orang tua yang tidak menerapkan peraturan apapun karena keterbatasan pemahaman orang tua yang menganggap bahwa setiap anak memegang gadget/HP maka anak dianggap belajar.

2. Permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi
 - a. Problematika pada Internal anak (1) Faktor banyaknya tugas, (2) Faktor kurangnya motivasi guru { Anak Lebih Mengindahkan Arahan Guru Atau

Peringatan Dari Guru Daripada Peringatan Atau Arahan Dari Orang Tua},

(3) Faktor teman sebaya, (4) Faktor kecanggihan gadget/*smartphone*

b. Orang Tua Sulit Memahami Sistem Pembelajaran Online

c. Orang Tua Kurang Memahami Pelajaran IPS Yang Dipelajari Anaknya

d. Kurangnya penjelasan dari guru (Penjelasan guru gura jelas, kurangnya feedback)

e. Meningkatnya pengeluaran untuk kuota data

f. Nilai cenderung turun

3. Upaya orang tua sebagai pendidik dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi

a. Peraturan tidak tertulis selama pembelajaran dilakukan di rumah

b. Berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan atau memahamkan pelajaran IPS kepada anak

c. Mendampingi sembari beristirahat

d. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak (koneksi internet dan *smartphone*)

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di MTsN 8 Madiun tentang problematika orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Maka saran penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Orang Tua

Kurangnya pemahaman beberapa orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anaknya membuat beberapa anak hanya sekedar mengerjakan tugas

dari hasil melihat google, jika terjadi sekali atau 2 kali maka bukanlah sebuah permasalahan akan tetapi jika terlalu sering maka anak akan ketergantungan dengan google. Tidak masalah jika orang tua kurang memahami pelajaran, namun alangkah baiknya setiap orang tua memahami bagaimana anak mereka belajar sehingga bisa menjadi motivasi tersendiri bagi anak.

2. Bagi Guru

Untuk para guru diharapkan meskipun dalam kondisi yang sulit untuk tetap memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Pemberian reward ketika anak telah menyelesaikan tugasnya merupakan hal yang penting agar anak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dari dirinya, sehingga bisa dilakukan perbaikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk memperluas pemahaman dan teori-teori yang berkaitan dengan apa yang dialami para orang tua saat harus mendampingi anaknya, baik dalam kondisi pandemi ataupun normal. Dengan pemahaman serta teori-teori yang lebih dalam maka akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hamdi. 2019. Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal: Mumtaz*, 3(1).
- Agustina, Riza. 2015. “Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Tgt (Teams Games Tournament) Pada Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn CIPEDES (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Cipedes Materi Sumber Daya Alam Tahun Ajaran 2016/2017).” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12953>.
- Aji, Rizqon Halal Syah. Mei 2020. “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.” *FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Salam: *Jurnal Sosial&Budaya Syar’i*, Vol. 07 No.5. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Ali, M. Nashir. 1979. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidik*. Jakarta: Mutiara.
- Ariesta, Arga. 2016. “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture Dan Picture Pada Pembelajaran Ips Sd Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Ips Kompetensi Dasar Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Yang Dilakukan Di Kelas V Sd Negeri 4 Damar Desa Burong Mdani Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur Tahun Ajaran 2016/2017).” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12777>.
- Arjunaita, Rohana, and Happy Fitria. “Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru.” *Universitas PGRI Palembang*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2 (2020): 1667–75.
- Azzulfa, Faizatunni'mah. 2014. “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Bil Ghaib Di IAIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013 (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang).” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Bariroh, Wildatun. 2020. “Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif (Studi Kasus Di MI. Bahrul Ulum Blawi Lamongan).” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. June 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Universitas Hamzanwadi, Jurnal Golden Age*, Vol. 04, No. 01.
- CNN Indonesia. April 2020. "Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkat 40 Persen di RI." Home/Teknologi/Berita Telekomunikasi. *CNN Indonesia* (blog). <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri>.
- Cordoba. *Al-Qur'anulkarim (Terjemahan Dan Tafsir Bil Hadist)*. 3rd ed. Bandung: Cordoba, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas.
- Drajad, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fathurrohman, Pupuh. dan Sutikno M. Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum&Konsep Islami*. 3rd ed. Bdanung: PT Refika Aditama.
- Fatkurrochman, Muhammad. 2017. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak (Telaah Pendapat Surat Lukman Ayat 13)." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Febriawan, Syafrizal. 2013. "Pembelajaran IPS terpadu 'Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang.'" Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Gagne, dan Briggs J. *Principles of Instructional Design*. 2008. Volume 2. New York: Holt Rinehart dan Winston.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Maret 2020 "Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 Tentang 'Protokol Percepatan Penanganan Pdanemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019).'" Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://lldikti3.kemdikbud.go.id/v6/2020/03/18/protokol-isolasi-diri-sendiri-dalam-penanganan-corona-virus-disease-covid-19-dari-kementerian-kesehatan-republik-indonesia/>.
- Gunantara, Imelda Putri. 2020. "Persepsi Orang Tua Wali Murid Mengenai Kebijakan Zonasi (Studi Kasus di SMPN 1 Baron Kab. Nganjuk)." Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Hardani, Auliya, Nur Hikmatul. Grad.Cert.Biotech. Danriani, Helmina. Fardani, Roushdany Asri. Ustiawaty, Jumari. Utami, Evi Fatmi. Sukmana, Dhika Juliana. dan Istiqomah, Ria Rahmatul. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar&Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hidayah, Khikmatul. 2016. "Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Pendidikan IPS UIN Maliki Malang." Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hidayati, Mujinem. dan Senen, Anwar. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Imron, Ali. Desember 2016. "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Universitas Hasyim Asy'ari Semarang*, Edukasia Islamika, Vol. 1, No. 1.
- International Labour Organization. 2020. *Dalam Menghadapi Pdanemi: Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan Di Tempat Kerja*. Switserldan: Labour Administration, Labour Inspection dan Occupational Safety dan Health Branch (LABADMIN/OSH). www.ilo.org/labadmin-osh.
- Ismah, Zata. 2018. *Bahan Ajar Dasar Epidemiologi*. Sumatera Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Medan.
- Iswardhany, Rieske, and Sri Rahayu. November 2020. "Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur." *Department of Civil Engineering Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, Vol. II, No. 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpts/article/view/36342>.
- Jailani, M.Syahrhan. Oktober 2014. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.

Jannah, Miftakhul. 2020. "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak." Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD) (Pascasarjana), Universitas Negeri Semarang.

Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?)*. 1st ed. Bdanung: Mdanar Maju.

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Maret 2020. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)." Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/dokumen-resmi-kesiapsiagaan-menghadapi-novel-coronavirus-covid-19-revisi-ke-4/#.X4z3utAzbiU>.

Labaso', Syahrial. Juni 2018. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>.

Mastoah, Imas, and Zulaela MS. Desember 2020. "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang." *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten*, aṣ-ṣibyān: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. September 2017. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang 'Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan.'" Jakarta.

———. Desember 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah." Jakarta. jdih.kemendikbud.go.id.

———. Maret 2020 "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang 'Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19).'" Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Keduapuluhenam. Bdanung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufidah, Luk Luk Nur. Desember 2017. "Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 1, No. 2.

- Ni'mah. 2016. "Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangkaraya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang)." Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Novrina W. Resti. Maret 2020 "Memahami Istilah Pdanemi, Epidem, dan Pdanemi." *ITJEN KEMENDIKBUD "Mencerdaskan kehidupan bangsa"* (blog). <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pdanemi>.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurvadila. "Peranan Guru Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Islamiyyah Kuala Lahang Kecamatan Gaung." *STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (April 2020).
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. Desember 2017. "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2. jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. 15th ed. Bdanung: Remaja Rosdakarya.
- . 1988. *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Bdanung: Remadja Karya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raco. J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Raharja, Setya. 2013. "Konfigurasi Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bantul." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmad. Oktober 2016. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar," *Muallimuna*, Vol. 2, No. 1.
- Ramadhani, Ika Rizki, Irfa Fathurohman, and Much. Arsyad Fardani. Agustus 2020. "Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Anak," *Jurnal Amal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2. <http://dx.doi.org/10.36709/japend.v1i1.13293>.

- Ramli, M. Juni 2015. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Iwan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. Edisi keempat. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Siyoto, Sdanu, dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kesatu. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subarto. 2020. "Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No 01. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15383>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Keempat. Bdanung: Alfabeta.
- Sumantri, Agus, Budi, dan Ahmad, Nurul. September 2019. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2>.
- Suyono, dan Hariyanto. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Edisi ketujuh. Bdanung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, Anita, dan Ayriza, Yulia. 2020. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pdanemi Covid-19." *Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, no. 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Yudha, Redi Indra. Mei 2020. "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi." *Universitas Batanghari Jambi*, Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 1. <https://doi.org/10.30653>.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim. 2021. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.



LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat izin survei pra lapangan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1545 /Un.03.1/TL.00.1/10/2020 19 Oktober 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 8 Madiun
di
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfin Nur Laili
NIM : 17130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Proposal : **Problematika Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun)**


diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan IPS
2. Arsip

Lampiran II (Surat izin penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 89/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 27 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh MTsN 8 Madiun
di
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfin Nur Laili
NIM : 17130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua sebagai Pendidik dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun)**
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Januari 2021**
(3 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

Lampiran III (Surat diperbolehkan penelitian dari sekolah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MADIUN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8
Jalan Mundu No. 30 Telepon 08113311311 SARADAN
email:mtsn.saradan@gmail.com

26 Januari 2021

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 28 / Mts.13.34.8 / PP.00.5 / 01 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gatot Budi Hartoyo, S.Pd

NIP. : 197312191997031001

Pangkat / Golongan : Pembina IV/a

Jabatan : Kepala MTsN 8 Madiun

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : ALFIN NUR LAILI

NIM : 17130103

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Kampus : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Pada dasarnya kami Kepala MTsN 8 Madiun Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, tidak keberatan mengadakan Penelitian dari Tanggal 28 Januari 2021 sampai dengan Tanggal 8 Pebruari 2021.

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

Gatot Budi Hartoyo



Lampiran IV (Bukti Konsultasi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email: fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Alfin Nur Laili
Nim : 17130103
Judul : Problematika orang tua sebagai pendidik dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi" (Studi kasus Pada Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP : 19650403 199803 1 002

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	18-September-2020	Konsultasi Judul	
2	22-September-2020	Konsultasi Outline 1. Konsep 2. Teori 3. Faktor 4. Penelitian jurnal	
3	25-September-2020	Susunan Outline	
4	12-Oktober-2020	Konsultasi Outline 1. Latar belakang (diawali dengan Kegiatan belajar mengajar) 2. Fokus penelitian 3. Tujuan Penelitian 4. Sistematika pembahasan	
5	16-Oktober-2020	1. Konsultasi Latar Belakang 1. Konsep 2. Teori 3. Faktor-faktor 4. Rujukan jurnal (Hasil-hasil riset, jurnal) 2. Tidak ada ayat/dalil di latar belakang	
6	3-November-2020	1. Tulis lengkap outline kajian pustaka 2. Baca tesis/disertasi untuk mengetahui cara pengutipan 3. Tambah teori 4. Penambahan pendapat pribadi setelah akhir teori 5. Originalitas dari skripsi diganti thesis 6. Ruang lingkup IPS	
7	13-November-2020	Konsultasi Proposal sebelum seminar proposal	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email: fitk@uin-malang.ac.id

8	29-Desember-2020	1. Penyusunan bagan pedoman penelitian 2. Mengajukan proposal yang telah direvisi setelah seminar proposal	
9	05-Januari 2021	1. Revisi daftar pustaka (salah spasi) 2. Pertanyaan wawancara (Penggunaan kaimat yang kurang difahami orang tua)	
10	21-Februari-2021	Konsultasi BAB 4 1. Paparan data harus urut sesuai fokus penelitian 2. Cara paparan data belum sesuai 3. Beberapa foto peneliti dengan informan tidak diperlukan 4. Sub bab baru "Upaya guru dan kepala sekolah"	
11	12-Maret-2021	Konsultasi BAB 5 1. Penggantian beberapa judul sub bab di bab 5 2. Penambahan teori dalam sub bab "upaya guru dan kepala sekolah"	
12	19-Maret-2021	Konsultasi keseluruhan isi skripsi (BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI, DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN)	
13	22-Maret-2021	ACC dan tanda tangan pembimbing	

Malang, 22-Maret-2021

Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

Lampiran V (Rekomendasi Ujian Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, Email: fitk@uin-malang.ac.id

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP : 196504031998031002

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Alfin Nur Laili

NIM : 17130103

Judul : Problematika Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun)

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22-Maret-2021
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

Lampiran VI (Nota Dinas Pembimbing)

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Alfin Nur Laili

Malang, 22 Maret 2021

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfin Nur Laili

NIM : 17130103

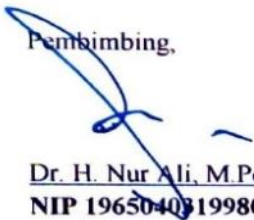
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Siswa Kelas VII MTsN 8 Madiun
Sebagai Pendidik Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Anak
Pada Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi COVID 19

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP 196504031998031002

Lampiran VII (Pedoman Penelitian)

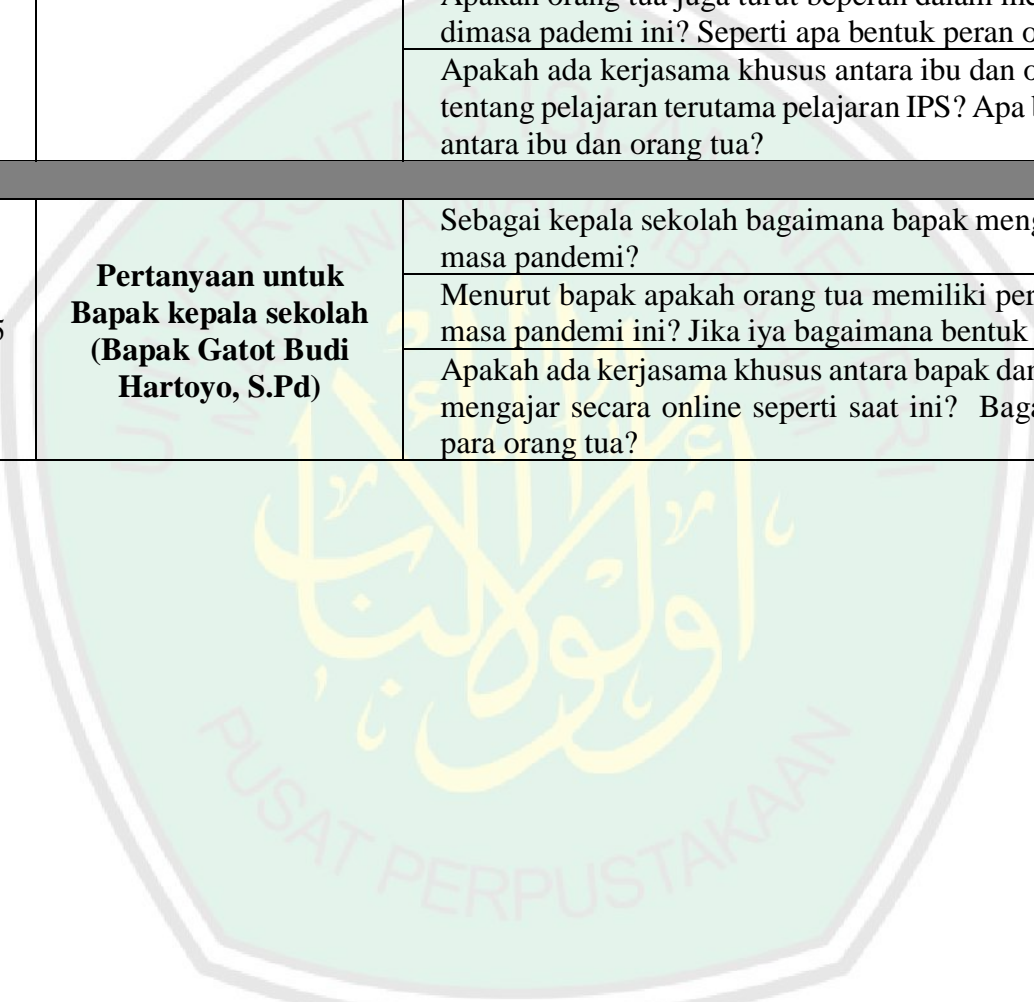
NO	Pedoman Wawancara	Pedoman Observasi	Pedoman Dokumentasi
A	<p>Mewawancarai bapak dan ibu wali murid kelas VII MTsN 8 Madiun, secara l. Adapun orang tua yang akan di wawancarai adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 7A <ol style="list-style-type: none"> a. Gunawan (Ayah), Endah Murtiningsih (Ibu) b. Muhaji (Ayah), Sri Murni (Ibu) c. Supriadi (A), Denis Rianita (I) 7A 2. 7B <ol style="list-style-type: none"> a. Imam Basori (Ayah), Jumarmi (Ibu) b. Mulyanto (Ayah), Wahyu Nurul (Ibu) c. Joko Purnomo (Ayah), Lina Sri Wijayanti (Ibu) 3. 7C <ol style="list-style-type: none"> a. Marjoko (Ayah), Mustakimah (Ibu) b. Dudik Isdarwanto (Ayah), Ninis Setyaning (Ibu) c. Darno (Ayah), Jumiati (Ibu) 	<p>Observasi ke setiap rumah bapak dan ibu wali murid, dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana interaksi antara orang tua dan murid 2. Melihat langsung bagaimana berjalannya kegiatan belajar mengajar berbasis online yang dilakukan di rumah 3. Wawancara secara langsung dengan harapan mendapat jawaban secara mendetail tentang problematika yang dihadapi orang tua saat mendampingi kegiatan belajar anak di masa pandemi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Berupa foto) Meminta izin kepada wali murid selaku informan untuk memfoto kegiatan belajar yang dilakukan di rumah, jika ketika peneliti berkunjung ke rumah informan (wali murid) dan sedang tidak melakukan kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta bantuan orang tua/wali murid untuk memfotokan kegiatan belajar yang biasanya dilakukan. Meminta izin untuk berfoto bersama wali murid sebagai bukti penelitian telah dilakukan 2. (Berupa rekaman) Meminta izin untuk merekam selama wawancara berlangsung, untuk meminimalisir kesalahan atau kurangnya catatan penulis ketika mencatat jawaban hasil wawancara 3. (Berupa catatan) Mencatat jawaban-jawaban dari pertanyaan wawancara agar penulis tidak lupa dan meminimalisir kesalahan dalam penyajian data
B	<p>Mewawancarai guru IPS selaku pendidik dan pengajar di sekolah.</p>	<p>Observasi ke sekolah, dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Berupa dokumen) Meminta izin kepada guru IPS untuk melihat jadwal kegiatan

	<p>Adapun guru yang akan di wawancarai adalah bu Eka Suprastiowati, S.Pd</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru IPS mengajar online pelajaran IPS di kondisi pandemi 2. Wawancara secara langsung, dengan harapan mendapatkan jawaban yang mendetail tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakuka secara online dan kerjasama antara guru dan orang tua 	<p>belajar mengajar mata pelajaran IPS di masa pandemi khususnya kelas 7, dengan harapan untuk mengetahui bagaimana cara-cara mendidik di kondisi yang serba terbatas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. (Berupa foto) Meminta izin untuk memfoto bu Eka (guru IPS) saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Meminta izin untuk berfoto bersama bu Eka sebagai bukti penelitian telah dilakukan 3. (Berupa rekaman) Meminta izin untuk merekam selama wawancara berlangsung untuk meminimalisir kesalahan peneliti dalam menyimpulkan data 4. (Berupa catatan) Mencatat point-point penting dan jawaban dari pertanyaan wawancara untuk meminimalisir kesalahan saat menyimpulkan data
C	<p>Mewawancarai bapak kepala sekolah selaku yang mengkoordinir berjalannya kegiatan belajar mengajar di MTsN 8 Madiun. Adapaun bapak kepala sekolah yang akan di wawancarai adalah bapak Gatot Budi Hartoyo, S.Pd</p>	<p>Observasi ke sekolah, dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah saat mengkoordinir para guru dan mengawasi agar pembelajaran online berjalan dengan baik 2. Wawancara secara langsung, dengan harapan mendapatkan jawaban yang mendetail tentang bagaimana bapak gatot mengkoordinir kegiatan belajar mengajar online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Berupa rekaman) Meminta izin untuk merekam selama wawancara berlangsung untuk meminimalisir kesalahan peneliti dalam menyimpulkan data 2. (Berupa catatan) Mencatat point-point penting dan jawaban dari pertanyaan wawancara untuk meminimalisir kesalahan saat menyimpulkan data 3. (Berupa foto) Meminta izin untuk berfoto bersama pak Gatot sebagai bukti penelitian telah dilakukan

Lampiran VIII (Pedoman Wawancara)

NO	Fokus Penelitian	Pertanyaan wawancara
1	<p>Bagaimana cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi</p>	<p>Gaya belajar anak itu ada 3 yaitu membaca, mendengarkan, dan belajar dengan bergerak, dari ketiganya anak bapak/ibu termasuk memiliki gaya belajar apa?</p> <p>Selain belajar di sekolah apakah anak bapak/ibu belajar ditempat lain? Jika iya apakah hal tersebut merupakan keinginan anak atau keinginan bapak/ibu?</p> <p>Biasanya apa yang bapak/ibu lakukan ketika mendampingi anak saat belajar khususnya ketika belajar pelajaran IPS?</p> <p>Adakah perbedaan saat mendampingi anak belajar di masa normal dan di masa pandemi? Misalkan ada mungkin bisa bapak/ibu jelaskan apa perbedaannya?</p> <p>Di kondisi sekarang yang sekolahnya di rumah dan tidak ada guru yang mengawasi secara langsung sehingga anak biasanya merasa sedikit lebih bebas, mungkin ada peraturan yang bapak/ibu terapkan untuk anak? Lalu peraturannya seperti apa dan alasannya (memberi anak peraturan tersebut) kenapa?</p>
2	<p>Apa saja permasalahan yang dihadapi orang tua sebagai pendidik dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi?</p>	<p>Biasanya ada waktu yang mana anak itu sedang malas belajar, diajak belajar sulit atau sudah bisa diajak belajar tetapi tidak niat/tidak fokus belajar, biasanya apa yang membuat/penyebab anak bapak/ibu sulit untuk diajak belajar?</p> <p>Karena ada pandemi, sekolah dilakukan dirumah atau sekolah online/kegiatan belajar online, menurut sepemahaman bapak/ibu sekolah online/kegiatan belajar online itu seperti apa?</p> <p>Ada banyak pelajaran yang diajarkan di MTs salah satunya pelajaran IPS, sebagai pendamping anak ketika belajar dirumah, apakah bapak/ibu memahami tentang pelajaran IPS untuk kelas 7?</p> <p>Seberapa jauh pemahaman bapak/ibu tentang pelajaran IPS? (pertanyaan diajukan ketika bapak/ibu memahami pelajaran IPS kelas 7)</p> <p>Biasanya bagaimana bapak/ibu membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar di masa normal?</p> <p>Lalu bagaimana bapak/ibu membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar di masa pandemi seperti saat ini?</p>

	<p>(Bu Eka Suprastiowati, S.Pd)</p>	<p>Apakah ada metode khusus saat mendidik dan memahami peserta didik tentang pelajaran IPS mengingat 1 guru IPS yang mengajar 266 siswa dalam kondisi normal?</p> <p>Di kondisi pandemi ini, bagaimana cara ibu dalam memahami peserta didik (khususnya kelas 7) tentang pelajaran IPS?</p> <p>Aplikasi apa yang ibu gunakan untuk pembelajaran E-Learning? Dan mengapa?</p> <p>Apakah ibu mewajibkan siswa untuk memiliki perangkat pembelajaran tertentu saat jam pelajaran ibu?</p> <p>Apakah orang tua juga turut berperan dalam membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar terutama dimasa pademi ini? Seperti apa bentuk peran orang tua yang cukup membantu ibu?</p> <p>Apakah ada kerjasama khusus antara ibu dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran terutama pelajaran IPS? Apa bentuk kerjasamanya dan bagaimana aplikasi kerjasama antara ibu dan orang tua?</p>
<p>5</p>	<p>Pertanyaan untuk Bapak kepala sekolah (Bapak Gatot Budi Hartoyo, S.Pd)</p>	<p>Sebagai kepala sekolah bagaimana bapak mengkoordinir jalannya kegiatan belajar mengajar online di masa pandemi?</p> <p>Menurut bapak apakah orang tua memiliki peran untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini? Jika iya bagaimana bentuk peran tersebut?</p> <p>Apakah ada kerjasama khusus antara bapak dan para orang tua dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar secara online seperti saat ini? Bagaimana bentuk kerjasama yang bapak lakukan dengan para orang tua?</p>



Lampiran IX (Data Informan)

1. Bapak Kepala Sekolah MTsN 8 Madiun (Bapak Gatot Budi Hartoyo, S.Pd)
2. Guru IPS MTsN 8 Madiun (Bu Eka Suprastiowati, S.Pd)
3. Wali Murid kelas 7

Data Wali Murid

No	Nama Informan	Pekerjaan	Jenjang Pendidikan Terakhir	No. Telepon	Alamat	Nama Anak (Peserta Didik)
1 (7A)	Gunawan (Ayah) Endah Murtiningsih (Ibu)	Buruh Tani Ibu Rumah Tangga	SD SD	082125466051	RT. 005 Rw. 001 Dsn. Nampu, Kec. Gemarang, Kab. Madiun	Hidayah Cinta Asmaul Wanmursah
2 (7A)	Muhaji (Ayah) Sri Murni (Ibu)	Swasta Ibu Rumah Tangga	SMP SMP	082233702780	Rt. 009 Rw. 003 Ds. Sugihwaras, Kec. Saradan, Kab. Madiun	Septarina Ayu Putika Sari
3 (7A)	Supriadi (Ayah) Denis Rianita (Ibu)	Swasta Ibu Rumah Tangga	SMA SMA	081336876727	Rt. 019 Rw. 001 Ds. Sebayi, Kec. Gemarang, Kab. Madiun	Yoshio Rakha Deprivan
4 (7B)	Imam Basori (Ayah) Jumarmi (Ibu)	Swasta Ibu Rumah Tangga	SD SD	081233005391	Rt. 019 Rw. 001 Dsn. Ketupu, Ds. Sebayi, Kec. Gemarang, Kab. Madiun	Faricha Dinda Aurelia
5 (7B)	Mulyanto (Ayah) Wahyu Nurul (Ibu)	Pedagang Ibu Rumah Tangga	SMP SMP	085792276061	Rt. 09 Rw. 03 Dsn. Kampung Baru Ds. Sugihwaras Saradan	Rhenata Pingka Febbiana

6 (7B)	Joko Purnomo (Ayah) Lina Sri Wijayanti (Ibu)	Swasta Ibu Rumah Tangga	SMA SMA	081338905411	Rt.019 Rw.001, Ds.Sebayi Kec. Gemarang, Kab. Madiun	Revanka Cahaya Maulana
7 (7C)	Marjoko (Ayah) Mustakimah (Ibu)	Buruh Tani Ibu Rumah Tangga	SD SD	082234054733	Rt.009 Rw.002, Dsn. Dungdes, Ds.Sebayi, Kec. Gemarang, Kab. Madiun	Ridho Arga Sanjaya
8 (7C)	Dudik Isdarwanto (Ayah) Ninis Setyaning Anjar Anis (Ibu)	Buruh Ibu Rumah Tangga	SMP SMP	083156488323	Rt. 010 Rw. 003 Ds. Sugihwaras Saradan Madiun	Revan Dwi Ardiansyah
9 (7C)	Darno (Ayah) Jumiati (Ibu)	Bekerja di luar negeri Ibu Rumah Tangga	SMA SMA	082136983288	Rt. 011 Rw. 002, Dsn. Dungdes, Ds. Sebayi, Kec. Gemarang, Kab. Madiun	Angga Dwi Praditha



Lampiran X (Dokumentasi berupa foto selama observasi)

Foto wawancara dengan bapak Gatot Budi Hartoyo, S.Pd dan Ibu Eka

Suprastiowati S.Pd



Wawancara dengan bapak Gatot Budi Hartoyo, S.Pd di Kantor kepala sekolah di
MTsN 8 Madiun



Wawancara dengan ibu Eka Suprastiowati, S.Pd di kediaman ibu Eka

Foto wawancara dengan wali murid kelas VII MTsN 8 Madiun di kediaman masing-masing wali murid

Pada Tanggal 13 Januari 2021



Wawancara dengan ibu Endah Murtiningsih di kediaman ibu Endah



Wawancara dengan ibu Lina Sri Wijayanti di kediaman ibu Lina



Wawancara dengan ibu Denis Rianita di kediaman ibu Denis



Wawancara dengan ibu Jumiati di kediaman ibu Jumiati



Wawancara dengan ibu Mustakimah di kediaman ibu Mustakimah

Pada Tanggal 14 Januari 2021



Wawancara dengan bapak Dudik Isdarwanto di kediaman bapak Dudik



Wawancara dengan ibu Wahyu Nurul di kediaman ibu Nurul



Wawancara dengan bapak Muhaji di kediaman bapak Muhaji



Wawancara dengan ibu Jumarmi di kediaman ibu Jumarmi

Foto Ibu Eka Suprastiowati melaksanakan pembelajaran di masa pandemi

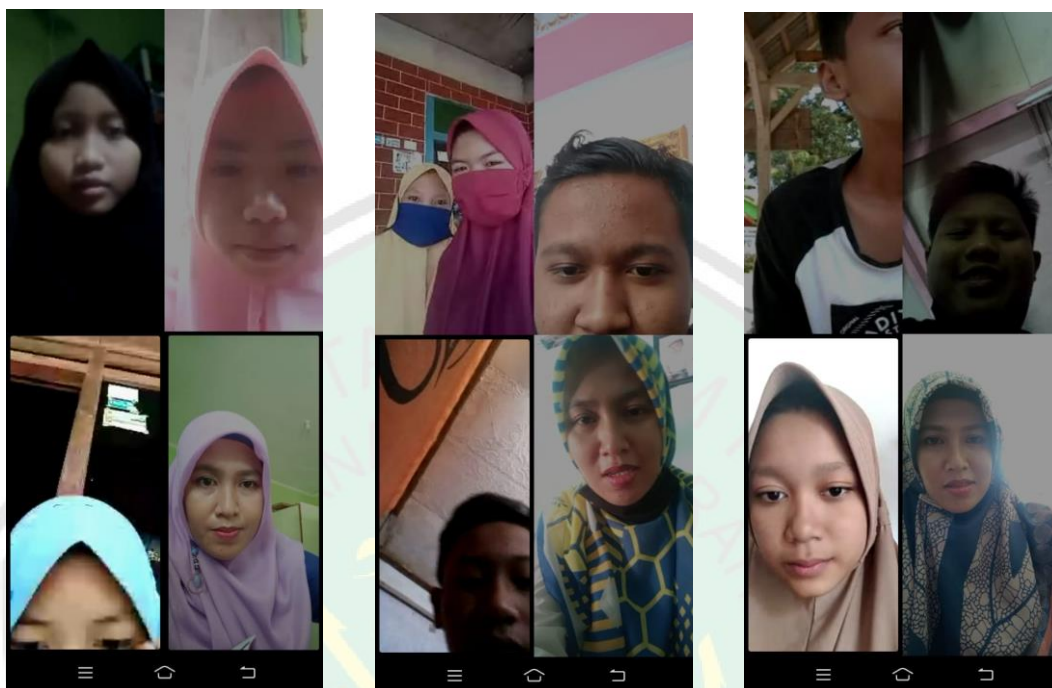


Foto gambaran ketika ibu Eka Suprastiowati mengajar dengan menggunakan video call dengan para peserta didik



Foto Gambaran ibu Eka Suprastiowati mengajar pelajaran IPS

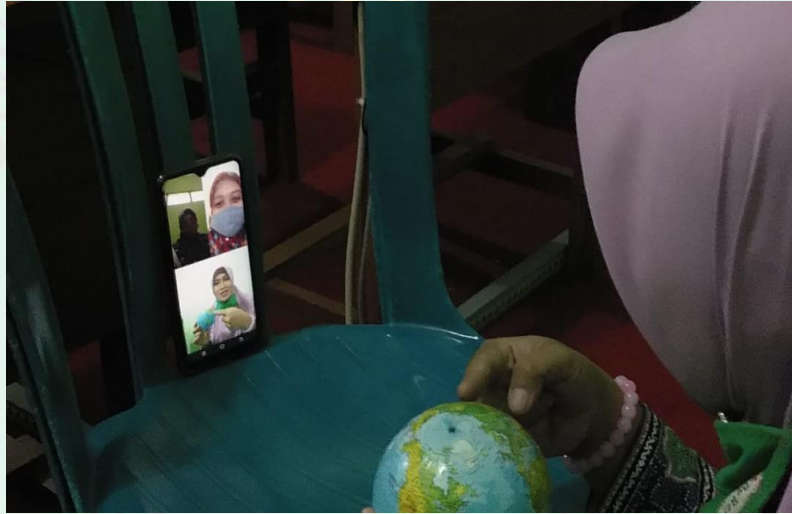


Foto gambaran ibu Eka Suprastiowati menjelaskan materi IPS pada peserta didik

Foto-foto Gambaran Orang Tua Mendampingi Anak dalam Kegiatan Belajar



(kiri) ibu Endah sedang mendampingi kegiatan belajar anaknya, (kanan) ibu Denis sedang mendampingi kegiatan belajar anaknya



(kiri) ibu Mustakimah sedang mendampingi kegiatan belajar anaknya, (kanan) ibu Jumiaty sedang mendampingi kegiatan belajar anaknya



(kiri) ibu Ninis sedang mendampingi kegiatan belajar anaknya, (kanan) ibu Wahyu Nurul sedang mendampingi kegiatan belajar anaknya



kiri) ibu Jumarmi sedang mendampingi kegiatan belajar anaknya, (kanan) bapak Muhaji sedang mendampingi kegiatan belajar anaknya

Lampiran XI (Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Kelas VII dan Foto MTsN 8 Madiun)

Lampiran 2 : SK Kepala MTsN 8 Madiun
 Nomor : 1 Tahun 2020
 Tentang: Jadwal Semester Genap Tahun 2019/2020

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEMESTER GENAP
 MTsN NEGERI 8 MADIUN
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

WAKTU	Jum Ke	SERI									WAKTU	Jum Ke	SILABA								
		7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C			7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C
06.50-07.30	1	15	3	8	7	11a	15	9a	1	5	06.50-07.30	1	11a	17	9b	16	3	6	10	15	
07.30-08.10	2	16	4b	8	7	11b	15	9a	10	5	07.30-08.10	2	11a	17	9b	16	3	6	10	15	
08.10-08.50	3	12	4b	16	3	15	17	1	10	11b	08.10-08.50	3	10	18	13a	4a	17	16	9b	5	
08.50-09.30	3	12	4b	16	3	15	17	1	10	11b	08.50-09.30	4	10	18	13a	4a	17	16	9b	5	
09.30-09.50		istirahat									09.30-09.50		istirahat								
09.50-10.30	4	3	12	11b	4	14	16	15	4b	3	09.50-10.30	5	8	3	18	13a	7	10	5	2	
10.30-11.10	5	9a	11a	5	17	14	3	8	4b	2	10.30-11.10	6	9b	3	18	13a	7	10	5	2	
11.10-11.50	6	9a	11a	5	17	14	3	7	15	1	11.10-11.50	7	9b	13b	8	10	15	2	7	3	
11.50-12.20		istirahat/sholat dhuha									11.50-12.20		istirahat/sholat dhuha								
12.20-13.00	7	14	17	9a	12	10	7	4b	5	13	12.20-13.00	8	13	8	5	17	20	15	6	4a	
13.00-13.40	8	14	17	9a	12	10	7	4b	5	13	13.00-13.40	9	13	8	5	17	20	15	6	4a	
PIKET		2, 9									PIKET		4, 17								

WAKTU	Jum Ke	SABU									WAKTU	Jum Ke	KAMIS								
		7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C			7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	
06.50-07.30	1	4a	15	12	9a	15	7	3	14	2	06.50-07.30	1	11a	12	4a	8	16	17	2	9b	
07.30-08.10	2	4a	15	12	9a	15	7	3	14	2	07.30-08.10	2	11a	12	4a	8	16	17	2	9b	
08.10-08.50	3	3	13a	18	10	4b	15	16	8	14	08.10-08.50	3	13a	6	11a	3	17	9b	10	2	
08.50-09.30	4	2	13a	18	10	4b	15	16	8	14	08.50-09.30	4	13a	6	11a	3	17	9b	10	2	
09.30-09.50		istirahat									09.30-09.50		istirahat								
09.50-10.30	5	13a	8	5	12	7	4a	11b	16	3	09.50-10.30	5	16	11a	13a	7	10	8	4a	6	
10.30-11.10	6	12	18	5	16	7	4a	2	9a	8	10.30-11.10	6	5	16	12	9b	13b	11b	4a	6	
11.10-11.50	7	12	18	11a	13a	16	10	2	9a	15	11.10-11.50	7	5	13a	12	9b	3	10	10	8	
11.50-12.20		istirahat/sholat dhuha									11.50-12.20		istirahat/sholat dhuha								
12.20-13.00	8	10	14	13a	4b	6	9a	15	5	7	12.20-13.00	8	8	17	6	13a	12	4b	7	10	
13.00-13.40	9	10	14	13a	4b	6	9a	15	5	7	13.00-13.40	9	8	17	6	13a	12	4b	7	10	
PIKET		8, 12									PIKET		11, 5								

WAKTU	Jum Ke	JUMAT									WAKTU	Jum Ke	SABTU								
		7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C			7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	
06.50-07.30	1	5	11a	14	6	4a	2	8	3	10	06.50-07.30	1	4b	9b	16	17	12	14	5	7	
07.30-08.10	2	5	11a	14	6	4a	2	8	3	10	07.30-08.10	2	4b	9b	16	17	12	14	5	7	
08.10-08.50	3	11b	9a	12	7	8	1	3	2	5	08.10-08.50	3	5	12	3	13a	17	2	15	16	
08.50-09.30	3	11b	9a	12	7	8	1	3	2	5	08.50-09.30	4	5	12	13a	11b	17	2	15	16	
09.30-09.50		istirahat									09.30-09.50		istirahat								
09.50-10.30	4	12	4a	3	14	9a	8	5	7	6	09.50-10.30	5	6	13a	4b	12	10	3	2	11b	
10.30-10.40	5	12	4a	3	14	9a	8	5	7	6	10.30-11.10	6	6	13a	11a	12	8	17	14	15	
10.50-10.40	5	12	4a	3	14	9a	8	5	7	6	11.10-11.50	7	13b	11b	4b	10	8	17	14	15	
11.50-12.20		istirahat/sholat dhuha									11.50-12.20		istirahat/sholat dhuha								
12.20-13.00		7, 16									12.20-13.00		7, 16								
PIKET		6, 14									PIKET		7, 16								

Dokumen jadwal pembelajaran kelas VII MTsN 8 Madiun



Foto gambaran MTsN 8 Madiun